



**SASTRA EKOLOGI DALAM KUMPULAN PUISI AKU YANG TAK BERNAMA DI HATMU KARYA EGA LATOYA.**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH :**

**NUR RAMANINGSIH**

**NPM : 156210104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 098/PSPBSI/VII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Nur Rahmaningsih

NPM : 156210104

Judul Skripsi : Sastra Ekologi dalam Kumpulan Puisi *Aku yang tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nur Rahmaningsih

NPM : 156210104

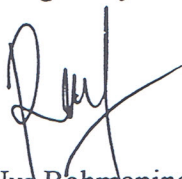
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 6 July 2021

Yang menyatakan,



Nur Rahmaningsih

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuata'ala yang telah memberikan kekuatan, hidayah, kesehatan, kesabaran serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Sastra ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada teladan mulia, junjungan Nabi Muhammad Salallah'Alaihi Wasalam yang telah membawa umatnya dari lembah kebodohan kearah cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini berkat dorongan, bimbingan, pengarahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dari hati yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin;
2. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini;
3. Desi Sukenti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini;

4. Noni Andriyani, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi yang berjudul “*Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi Aku yang tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya” dapat penulis selesaikan;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
6. Teruntuk Kedua Orang tua tercinta yakni Ayahnda ( alm ) Khairuddin yang sudah berada di surga, perjuanganmu tidak akan pernah rahma lupakan akhirnya rahma wujudkan impian ayah untuk menyelesaikan skripsi ini, dan Ibundaku Sulami yang selalu ada memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan pastinya doa yang tiada terkira sampai rahma berada di titik ini. Teruntuk adekku Nur hasanah yang selalu memberikan semangat dan menemaniku kesana kemari untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Keluargaku Tercinta yang selalu memberikan dukungan, saran dan doa tentunya tiada henti untuk saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
8. Teman-teman seperjuangan dan kakak-kakak di kantor PT. Waskita Karya Proy. Trans paket 2 , yang sudi memberi kan beberapa masukan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah disusun dengan segenap kemampuan yang penulis miliki. Namun, apabila pembaca menemukan kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 24 Agustus 2021



Nur Rahmaningsih

**NPM: 156210104**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
ABSTRAK .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i> .....	14
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan Masalah dan Penjelasan Istilah</i> .....	15
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	15
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	15
1.3.3 Penjelasan Istilah .....	16
1.4 <i>Anggapan Dasar, dan Teori</i> .....	19
1.4.1 Anggapan Dasar .....	19
1.4.2 Teori .....	20
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i> .....	32
1.5.1 Sumber data .....	32
1.5.2 Data .....	33
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i> .....	34
1.6.1 Metode Pengumpulan Data .....	34
1.6.2 Jenis Penelitian .....	35
1.6.3 Pendekatan Penelitian .....	35
1.7 <i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	36
1.8 <i>Teknik Analisis Data</i> .....	37

<b>BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
2.1 <i>Deskripsi data Struktur Fisik dan Batin sastra ekologi.....</i>	39
2.2 Analisis Data Struktur Fisik dan Batin, sastra ekologi.....	67
2.2.1 Analisis <i>Struktur Fisik.....</i>	67
2.2.2 Analisis <i>Struktur Batin.....</i>	123
2.3 Analisis data <i>sastra ekologi.....</i>	
2.3.1 Pencemaran .....	140
2.3.2 Hutan Belantara .....	143
2.3.3 Bencana .....	148
2.3.4 Perumahan/Tempat Tinggal .....	152
2.3.5 Binatang .....	161
2.3.6 Bumi .....	163
2.4 Interpretasi Data.....	180
<b>BAB III KESIMPULAN .....</b>	<b>184</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....</b>	<b>185</b>
4.1 <i>Hambatan .....</i>	185
4.2 <i>Saran .....</i>	185
DAFTAR PUSTAKA .....	186

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Struktur Fisik.....	36
Tabel 2. Klasifikasi Struktur Batin.....	36
Tabel 3. Klasifikasi Sastra Ekologi.....	37
Tabel 4. Klasifikasi Struktur Fisik dalam Kumpulan <i>Puisi Aku yang Tak Bernama di Hatimu</i> karya Ega Latoya.....	40
Tabel 5. Klasifikasi Struktur Batin dalam Kumpulan <i>Puisi Aku yang Tak Bernama di Hatimu</i> karya Ega Latoya.....	46
Tabel 6. Klasifikasi Sastra Ekologi dalam Kumpulan <i>Puisi Aku yang Tak Bernama di Hatimu</i> karya Ega Latoya.....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. *Latar Belakang dan Masalah*

##### 1.1.1 Latar belakang

Karya sastra merupakan gabungan dari kenyataan dan khayalan. Semua yang diungkapkan oleh pengarang dalam karya sastranya adalah hasil pengalaman dan pengetahuannya yang diolah dengan imajinasinya. Sastra adalah karya imajinatif atau fiktif yang bermedium bahasa dan mempunyai nilai estetik yang tinggi. Menurut keduanya, acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan fiksi dan imajinasi (Wellek dan Waren dalam Dewojati,2015:1). Sastra dikatakan sebagai seni karena menempatkan bahasa menjadi sebuah makna keindahan. Sastra selalu dihubungkan dengan alam atau lingkungan sekitar, karena di dalam sastra penggunaan gejala alam sebagai objek pembangun dalam karya sastra akan selalu muncul.

Ilmu sastra mempunyai tiga bagian atau tiga cabang, yaitu teori sastra, sejarah sastra dan kritik sastra. Teori sastra adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang sistematis menetapkan hubungan antara gejala-gejala yang diamati. Sejarah sastra merupakan cabang ilmu sastra yang menyelidiki perkembangan cipta sastra sejak awal pertumbuhannya hingga perkembangannya sekarang. Sedangkan kritik sastra adalah suatu ilmu yang mempertimbangkan baik buruk terhadap suatu karya sastra. Menurut (Sumardjo dan Saini, 1986:21 ) menyatakan tujuan kritik bukan sekedar menunjukkan keunggulan ataupun kelemahan , benar dan salahnya

terhadap sastra itu saja , tetapi tujuan akhirnya ialah mendorong sastrawan untuk mencapai penciptaan sastra dan mengapresiasi karya sastra lebih baik lagi.

Kritik sastra suatu cabang dari ilmu sastra yang melakukan analisis, penafsiran serta penilaian terhadap sebuah teks (wacana) sastra. "Kritik sastra adalah aplikasi operasional suatu teori terpilih untuk karya sastra tertentu dengan target atau tujuan menghasilkan pemahaman, penafsiran, penjelasan argumentasi tentang makna karya sastra yang dikritik. ( Yudiono, 2014 : 26 ). Kemajuan sastra di mata dunia menjadikan karya sastra lebih luas, kritik sastra muncul untuk menganalisis, mengklarifikasi dan menilai sebuah karya sastra.

Ekologi sastra adalah ilmu yang melibatkan sastra dengan manusia dan alam semesta. Adanya bidang keilmuan ekologi tersebut menunjukkan bahwa sebagai salah satu bentuk karya sastra, puisi juga berkaitan dengan alam sekitar, penyair dapat mengeksploitasi alam serta lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai inspirasi penciptaan puisi maupun media penyalur pesan-pesan tertentu kepada pembaca (Endraswara, 2016). Dengan adanya ekologi sastra sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra, atau sebaliknya bagaimana memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup. Ulang-alik antara lingkungan hidup (ekologi) dan sastra itulah yang menjadi bidang garap ekologi sastra. Kajian sastra ekologi ini lazim juga disebut ekokritik sastra. konsep ekologi dapat digunakan sebagai alat kritik dalam karya sastra, perjumpaan konsep ekologi dan sastra melahirkan suatu bentuk konsep ekokritik. Ekokritik merupakan kajian hubungan antara sastra dan lingkungan. Kajian ekologi sastra berupaya menemukan hubungan antara sastra dan lingkungan hidup dan lingkungan fisik.

Alam merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi dan segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan kehidupan ( Depdiknas, 2013:34). Di dalam puisi tidak terlepas dari hadirnya lingkungan kehidupan dari setiap peristiwa yang disampaikan pengarang. Pengarang menceritakan berbagai keadaan alam baik tentang daerahnya yang indah, keadaan lingkungan yang buruk, ekosistem alam yang mulai rusak, hingga bencana alam. Karya sastra banyak mengungkapkan tentang ihwal lingkungan (Endraswara, 2017:2).

Sastra ekologi menjadi jembatan untuk menjawab keterkaitan sastra dan lingkungannya. Kemajuan sastra di mata dunia menjadikan kajian sastra lebih luas, kritik sastra muncul untuk menganalisis, mengklasifikasi, dan menilai karya sastra, dengan demikian karya sastra yang telah diciptakan oleh pengarang tidak berhenti di situ saja, karya sastra yang telah ada juga akan menghasilkan karya sastra yang baru dari kritikus. Menurut (Panuti Sudjiman dalam Shomary,2012:2).

(Endraswara, 2016:4-5) bahwa adanya 4 konsep yaitu: (1) aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya, (2) mengungkapkan sastra sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologis, mungkin kotor, bersih, tergenang dan sebagainya, (3) mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra, (4) menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra. Berdasarkan Garrad dalam (Endraswara, 2016:40) konsep-konsep yang terakit tentang ekologi sebagai berikut: (1) pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi.

( Nurgiyantoro, 2010:3 ) menyatakan bahwa puisi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama

interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Puisi merupakan salah satu karya fiksi yang banyak dinikmati masyarakat, karena dalam puisi orang dapat menemukan banyak informasi tentang kehidupan manusia. Kehidupan tersebut mencakup hubungannya dengan pencipta, dengan alam, dengan masyarakat, dan dengan dirinya sendiri. Puisi mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail. Ciri khas puisi ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit (Dewojati, 2015:4).

Puisi memunculkan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan alam, Hal tersebut dapat tercapai apabila pembaca dapat memahami pesan yang tersirat maupun yang tersurat dalam karya sastra. Apalagi perkembangan puisi di Indonesia cukup pesat, terbukti banyaknya puisi baru yang telah diterbitkan oleh sastrawan-sastrawan muda saat ini. Puisi-puisi tersebut mempunyai berbagai macam tema dan isi yang menceritakan dan menggambarkan dari berbagai persoalan seperti budaya, adat istiadat, agama, politik, bahkan alam.

Sebagai sebuah karya sastra, puisi dapat dikaji dari unsur-unsurnya. Unsur dari sebuah puisi adalah unsur-unsur pembangun dalam puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2002: 2). Struktur fisik disebut dengan unsur kebahasaan, sedangkan struktur batin mengungkapkan batin pengarang. Struktur fisik puisi merupakan unsur pembangun puisi dari luar. Menurut (Waluyo, 2002:3-13) unsur-unsur fisik terdiri dari diksi/pilihan kata, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif dan verifikasi. Struktur batin puisi merupakan perasaan

yang diutarakan dan disampaikan oleh penyair dalam puisinya Waluyo (2002:17).  
Usnur-unsur batin dalam puisi adalah tema, perasaan, nada dan amanat.

Peristiwa yang ada di bumi ini telah banyak dikaji dari berbagai ilmu. Pemecahan masalah dan solusi untuk memperbaiki semua masalah ini telah dibahas pada kajian geologi, sains atmosfer, geografi dan sebagainya. Namun, tidak hanya itu, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan alam sekitar juga dikaji oleh kajian sastra yaitu ekologi sastra. Hal ini tidak dapat di pungkiri, penulis contohkan saja unsur ekologi yang terdapat dalam sebuah puisi karya Ega Latoya:

**“ DAUN-DAUN KERING “**

Daun-daun kering menidurkan rapuhnya pada tanah yang basah. Menyerahkan hidupnya yang buta arah pada angin yang entah akan membawanya ke mana.

Daun-daun kering berserakan, bak aku tanpamu.

Daun-daun kering, tempat aku menggambarkan dirimu yang entah berada di mana sekarang.

Daun-daun kering, sampaikan rinduku yang telah membasahimu. Pada setiap gugurmu, sangat merindukannya

*Ega Latoya ( 2018 )*

Berdasarkan kutipan bait pada puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yang diambil dari kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya menggunakan sastra ekologi bumi dalam karyanya. Penulis mendefinisikan kehidupan itu ibaratkan daun pastinya punya masa dimana dia akan jatuh atau gugur. Begitu juga manusia. Ada masa dimana manusia akan senang dan sedih. Dalam puisi ini, ada rasa sesal yang sebenarnya diungkapkan

oleh si aku. Di ujung sisa waktunya, si aku mencoba untuk melihat atau mengingat hal yang sudah terjadi dalam hidupnya. Sesuatu yang pada masa hidupnya tidak pernah ia perhatikan, namun ketika tiba di akhir, hal tersebut malah menjadi sebuah penyesalan. Karya puisi ini memiliki nilai positif karena nilai-nilai ekologi atau nilai kepedulian terhadap alam dan memberikan pesan tersendiri bagi para pembacanya.

Selain Ega Latoya, ada pula seorang penulis bernama Utami yang menggunakan unsur ekologi pada salah satu karyanya.

“Engkau diselamatkan di hutan, di tebing pegunungan batu yang menerbitkan tiga belas air mata bagi desa ini. Maka kelak engkau harus menyelamatkan mereka: hutan, pegunungan gamping yang melahirkan tiga belas mata air. Mereka rahim kedamu. Mereka menjagamu. Maka, jagalah mereka... (Utami, 2008:290).”

Berdasarkan kutipan tersebut tampak pandangan Suhubudi yang menyatakan bahwa alam adalah rahim kedua yang menjaga manusia, sebuah pandangan yang akhirnya mendasari pandangan Parang Jati dan mencoba merealisasikan dalam perbuatannya. Berdasarkan kajian tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran bagaimana novel-novel Indonesia ikut ambil bagian dalam gerakan memelihara dan merawat bumi. Sejumlah novel ditulis sastrawan untuk merespon dan menggambarkan kembali berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat, termasuk fenomena krisis alam, lingkungan hidup secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada posisi.

Pada dasarnya sastra dan alam memiliki hubungan yang sangat erat sehingga menjadi pendukung pembangun karya sastra itu sendiri. Namun, masih

banyak orang yang hanya melihat sastra itu pada nilai keindahannya saja, padahal keindahan karya sastra itu berasal pada keindahan alam semesta ini. Dengan demikian karya sastra itu merupakan cerminan kehidupan dalam masyarakat yang berhubungan dengan alam. karya sastra merupakan cerita rekaan atau cerita fiksi yang mengarah pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan.

Selain itu fenomena-fenomena yang terjadi, banyak Sastrawan Indonesia menciptakan sebuah karya sastra yang mengaitkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan saat ini dengan pengkajian sastra yang dinamakan sastra ekologi. Sastra ekologi merupakan kajian sastra yang membahas tentang sastra dan alam semesta. Pada dasarnya karya sastra sangat bergantung dengan alam semesta. Karena tidak hanya membahas tentang kerusakan alam saja seperti yang disebutkan di atas, namun karya sastra ekologi ini juga membahas tentang keindahan karya sastra yang selama ini di nikmati manusia yang tidak terlepas hubungannya dengan keindahan alam semesta, seperti air mengalir, bunga dan awan yang indah, pepohonan, hujan, gunung yang kokoh, akar di hutan, pantai yang damai dan banyak keindahan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi tidak hanya diciptakan dengan imajinasi pengarang saja melainkan karya sastra didukung dengan keadaan lingkungan sekitar, alam semesta, makhluk hidup dan tumbuhan. Adapun masalah yang terjadi pada alam semesta ini menjadi pembangun sebuah karya sastra. Maka dari itu pemahaman yang menghasilkan teori baru saat ini banyak dibicarakan di kalangan para sastrawan. Teori tersebut yang dinamakan dengan sastra ekologi.

Dari dasar pemikiran dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Sastra Ekologi Dalam Kumpulan Puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya”. Dipilihnya kajian ini sebagai fokus penelitian dilandasi beberapa alasan. Pertama, penelitian sastra ekologi ini merupakan penelitian yang masih sedikit dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, penelitian ini untuk membuktikan apakah di dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya terdapat adanya struktur fisik dan struktur batin dalam puisi, serta terdapat kajian sastra ekologi atau tidak. Ketiga, dengan terdapatnya kritik sastra ekologi dalam kumpulan puisi usaha mengingatkan pembaca betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak terkena dampak negatif dan mencegah dampak selanjutnya dari hasil merusak lingkungan. Puisi merupakan cerminan masyarakat yang berdampak pada tingkah laku manusia selanjutnya dari hasil membaca puisi tersebut. Keempat, permasalahan ekologi dalam puisi merupakan kritik sosial yang terjadi untuk mengingatkan penulis muda dalam membuat karyanya, agar lebih peduli lagi terhadap lingkungan.

Pada dasarnya penelitian tentang ekologi sastra sudah pernah dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, objek penelitian yang dilakukan ialah novel, dan puisi. Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian ekologi sastra pada Kumpulan Puisi “*Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya”, Penelitian ini juga merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul “Sastra ekologi terhadap kumpulan puisi terbaru di Indonesia” oleh Noni Andriyani,S.S., M.Pd. selaku Dosen Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, tahun 2018-2019.

Penelitian sastra ekologi dalam kumpulan puisi “*Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya” ingin membuktikan apakah di dalam puisi tersebut terdapat struktur fisik dan struktur batin untuk menentukan adanya konsep-konsep sastra ekologi didalamnya. Selain itu menentukan ada atau tidak sastra ekologi dalam kumpulan Puisi “*Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya” yaitu kritik sastra sebagaimana pembaca dapat melakukan hubungan yang lebih baik lagi dengan lingkungan sekitar.

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis penelitian ini yaitu dari skripsi Nelfi Junita tahun 2018 di Universitas Islam Riau dengan judul “ Sastra Ekologis dalam Novel Tanjung Kemarau karya Royyan Julian”. Teori yang digunakan dalam buku Endaswara (2016), Sikana (2005), Wiyatma dkk (2017). Hasil dari penelitiannya adalah konsep-konsep yang terkait tentang ekologi sebagai berikut: (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi. Akibat kurang kepedulian terhadap alam akan menimbulkan suatu bencana.

Selanjutnya penelitian yang digunakan yaitu dari Eko Efryanto Tahun 2018 di Universitas Islam Riau dengan judul “Sastra Ekologis dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan”. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah sastra ekologis dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan?. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan sastra ekologis dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan. Teori yang digunakan terdapat dalam buku Endraswara(2016), Sikana

(2005), Wiyatmi dkk (2017) dan teori pendukung lainnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk ekokritik sastra yang sering muncul dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah pencemaran lingkungan dan kurangnya kepedulian kepada alam. Kurangnya kepedulian terhadap alam akan menimbulkan suatu bencana.

Selanjutnya penelitian Bernadetta Lisa Andika Permatasari di Universitas Airlangga tahun 2018 dengan judul skripsi “*Sastra Hijau dan Pembelajaran Sastra Anak: Alternatif Gerakan ekologis dalam puisi*”. Masalah yang diteliti “Bagaimanakah pembelajaran anak dan gerakan sastra hijau dalam puisi?” Tujuan Penelitian adalah (1) Mengembangkan sastra hijau dalam pembelajaran anak pada puisi kontemporer. Teori yang digunakan terdapat dalam buku William Garrad (2004) dan teori pendukung lainnya. Metode yang digunakan adalah data kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah kepedulian anak terhadap lingkungan masih kurang. Temuan tersebut adalah bukti adanya proses pembelajaran puisi kontemporer berdasarkan kajian ekologi dalam gerakan sastra hijau. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang ekologi sastra yang membedakan adalah objeknya, penulis mengkaji kiritik sastra dalam kumpulan puisi, sedangkan Bernadetta Lisa Andika Permatasari, *Sastra Hijau dan pembelajaran anak terhadap kajian ekologi dalam puisi kontemporer*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Ande Wina Widianti, jurnal *Dikstrasia* di Universitas Galuh Volume 1 Nomor 2 Agustus 2017 dengan judul “Kajian ekologi Sastra Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*”. Masalah yang diteliti bagaimana kajian ekologi sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra dalam*

*Rahim Pohon?* Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan kajian ekologi di dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014 Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*. Teori yang digunakan adalah Endraswara (2016) Metodologi penelitian adalah kualitatif berlandaskan pada filsafat positivism dan desainnya deskriptif. Hasil penelitian ini terdapat (1) Analisis ekologi alam, (2) Analisis ekologi budaya, 3 cerpen yang masuk dalam ekologi alam dan 5 cerpen dalam ekologi budaya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang ekologi sastra. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan kajian ekologi sastra, perbedaannya penelitian ini menggunakan objek cerpen, sedangkan penulis menggunakan objek kumpulan puisi.

Selanjutnya penelitian dari Devi Nur Farida Tahun 2017 di Universitas Negeri Surabaya dengan judul “ Kritik ekologi sastra puisi *Perempuan Lereng Gunung* karya Ika Permata Hati dalam antologi puisi perempuan diujung senja melalui ekofeminisme Susan Graffin”. Masalah yang diteliti adalah (1) bagaimana kritik ekologi sastra pada puisi *Perempuan Lereng Gunung* karya Ika Permata Hati dalam antologi puisi perempuan diujung senja melalui ekofeminisme Susan Graffin?. Tujuan penelitian adalah (1) memperoleh kritik ekologi sastra pada puisi *Perempuan Lereng Gunung* karya Ika Permata Hati dalam antologi puisi perempuan diujung senja melalui ekofeminisme Susan Graffin. Teori yang digunakan terdapat dalam buku Susan Griffin (1978), Humm (2002), dan teori pendukung lainnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif-interpretatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya hubungan perempuan dengan alam, dalam hal tersebut terdapat perjuangan perempuan dalam mempertahankan alamnya/lingkungan biologis/ fisiknya dengan cara menulis

dengan apa yang dirasakan/dialami/dilihat mengenai kondisi lereng gunung yang sekarang kedalam karya sastra.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaki Mubarak, jurnal Sasindo Unpam Volume 5 Nomor 2 Desember 2017 dengan judul "*Kajian ekokritik Pada Naskah drama kisah perjuangan Suku Naga Karya Rendra*". Masalah yang diteliti bagaimana kajian ekokrtik Pada Naskah drama Kisah Perjuangan Suku Naga Karya Rendra? Tujuan penelitian adalah (1) menemukan fakta-fakta *Kajian ekokritik Pada Naskah drama kisah perjuangan Suku Naga Karya Rendra*". Teori yang digunakan adalah Endraswara (2016). Metode yang digunakan yaitu deskriptif untuk mendeskripsikan fakta yang ditemukan. Hasil penelitian adalah (1) penulis memaparkan fakta yang sudah ditemukan sebagai bentuk kepedulian Rendra terhadap lingkungan. Naskah drama *Kisah Perjuangan Suku Naga* telah memperlihatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang ekologi sastra. Perbedaannya adalah Zaky mubarak menggunakan objek naskah drama, sedangkan penulis menggunakan objek kumpulan puisi.

Selanjutnya, penelitian oleh Rahmadanis Sapitri tahun 2020 di Universitas Islam Riau dengan judul sastra ekologi dalam kumpulan puisi *Di bawah Payung Senja Kita Bercerita* karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty Masalah yang diteliti adalah (1) bagaimana struktur fisik dan struktur batin dalam kumpulan puisi *Di bawah Payung Senja Kita Bercerita* karya Titi Sanaria dan Lila, Tujuan penelitian adalah (1) memperoleh struktur fisik dan struktur batin dan kritik ekologi sastra pada puisi *Di bawah Payung Senja Kita Bercerita* karya Titi Sanaria dan Lila Saraswaty Teori yang digunakan terdapat dalam ( Endraswara, 2016) dan teori

pendukung lainnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya hubungan percintaan seorang perempuan dengan alam, dalam hal tersebut terdapat perjuangan perempuan dalam mempertahankan alamnya/lingkungan dengan cara menulis dengan apa yang dirasakan mengenai kondisi lingkungan yang sekarang kedalam karya sastra. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang sastra ekologi. Perbedaannya terdapat pada judul puisinya saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian skripsi dan jurnal adalah sama-sama meneliti mengenai sastra ekologi dan ekokritik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian penelitiannya. Objek kajian penelitian ini adalah kumpulan puisi dalam karya Ega Latoya, sedangkan objek penelitian yang lain yaitu novel dan judul puisi atau kumpulan puisi yang berbeda.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktisnya adalah penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan kedepannya jika ingin membuat karya sastra ekologi. Secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan untuk pengembangan teori-teori sastra ekologi dan kritik sastra serta membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sastra ekologi.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur fisik dan struktur batin dalam kumpulan puisi pada *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya?

2. Bagaimanakah Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan struktur fisik dan struktur batin dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya.
2. mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya?

## 1.3 Ruang Lingkup

### 1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya” ini termasuk dalam lingkup kritik sastra. Menurut (Yudiono, 2009:35) bahwa kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang berurusan dengan telaah kritis tentang karya sastra tertentu dengan perumusan, klasifikasi, penerangan, dan penilaian terhadap karya-karya sastra, atau studi ilmiah yang berurusan dengan penilaian karya sastra.

Waluyo (2002:1 ) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang di padatkan, dipersingkat, dan di beri rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias ( imajinatif ). Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi yakni : struktur fisik dan struktur batin. Dalam struktur fisik meliputi yakni: perwajahan

fisik, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif dan verifikasi. namun dalam penelitian ini yang dibahas hanya diksi konotatif saja dan diksi khas saja. sementara struktur batin meliputi : tema, rasa, nada dan amanat (Waluyo, 2002:3).

Menurut Endraswara (2016:4-5) bahwa “Ekologi sastra perlu mengungkap: (1) aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya, (2) mengungkap sastra sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologis, mungkin kotor, bersih, tergenang, dan sebagainya, (3) mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra, (4) menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra.”

Menurut Garrad dalam ( Endraswara, 2016:40 ) ada konsep-konsep yang terkait dalam sastra ekologi yaitu : (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk membatasi penelitian berdasarkan ruang lingkup, sesuai dengan objek yang diteliti yakni sastra ekologi, maka penelitian ini terlebih dahulu membahas struktur fisik dan struktur batin puisi. Adapun struktur fisik yang di bahas meliputi yaitu diksi( pemilihan kata ) yaitu diksi konotatif dan pengklasifikasian diksi khas saja. Alasannya karena sebelum menganalisis sastra ekologi terlebih dahulu mencari makna dalam puisi menggunakan diksi, kemudian, struktur batin meliputi tema, nada, perasaan dan amanat atau pesan Waluyo(2002: 1-3). Lalu, konsep-konsep yang terkait tentang

ekologi, dibatasi pada enam konsep sastra ekologi. Menurut Garrard dalam (Endraswara, 2016:40) yakni: (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi yang terdapat di dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini penulis ingin menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kritik Sastra adalah cabang ilmu sastra yang berurusan dengan telaah kritis tentang karya sastra tertentu dengan perumusan, klasifikasi, penerangan dan penilaian terhadap karya-karya sastra atau studi ilmiah yang berurusan dengan penilaian karya sastra, (Yudiono, 2009:35).
2. Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Aminuddin sendiri mengatakan bahwa puisi diartikan “membuat” dan “perbuatan”, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi tentang sebuah pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Jadi, puisi itu merupakan ungkapan perasaan yang di alami oleh pengarang, baik mengenai dirinya, orang lain, maupun lingkungan yang ada di sekitarnya, Hudson dalam Aminuddin (2011:134).

3. Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama membangun bait-bait puisi. Baitu itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai wacana ( Waluyo, 1995: 27). Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik menurut ( Waluyo, 1995:27 ) adalah (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) verifikasi.
4. Struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang bersifat tidak nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada dan amanat Waluyo (1995: 107-108 ).
5. Sastra ekologi adalah sebuah pilar pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologis dalam sastra ( Endaswara, 2016:5). Kajian dalam ilmu ekologi adalah membahas tentang hubungan timbal balik dari organisme-organisme ataupun kelompok organisme di suatu lingkungan terhadap lingkungan itu sendiri. Kuswadi dalam ( Endraswara, 2016:82) menyebutkan bahwa hubungan antara organisme dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena semua organisme pasti memiliki lingkungan tertentu untuk hidup, organisme tersebut merupakan manusia, hewan, dan tumbuhan.
6. Ekokritik adalah upaya melakukan penafsiran sastra tentang alam dalam puisi, prosa, fiksi, dan nonfiksi sebagai sarana membangkitkan dan mempromosikan kontak estetis ( Endraswara, 2016: 69).
7. Ekologi adalah ilmu yang banyak mengungkap ihwal lingkungan antara manusia dan alam ( Endraswara, 2016:2).

8. Pencemaran adalah makhluk hidup, energi, materi dan komponen lain yang masuk atau dimasukkan kedalam air, udara, tanah, dan berubahnya tatanan (komposisi) air, udara, tanah, menjadi kurang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pencemaran lingkungan juga berakibat dari kegiatan manusia yang terdiri dari kegiatan transportasi, industri, pembangkit listrik, pembakaran, gas buang pabrik dan rumah tangga lainnya. Selain itu, pencemaran lingkungan juga dapat berasal dari sumber alami, gunung berapi, rawa-rawa dan kebakaran hutan. Menurut Undang-Undang NO.4 Tahun 1982 Pasal 1 ayat (7) dalam ( Darsono, 1995:5).
9. Binatang adalah mahluk yang bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak berakal budi seperti anjing, semut, kerbau, ikan dan sebagainya (Depdiknas, 2013:194).
10. Bumi adalah suatu benda yang terbatas, mempunyai dimensi yang tetap dan tidak berubah sistem tertutup ( Noor, 2014:3).
11. Hutan belantara Menurut Undang-Undang NO. 5 Tahun 1967 Pasal 1 ayat (1) adalah lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. ( Darsono, 1995:105).
12. Bencana adalah sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan,kerugian, atau penderitaan. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh alam serta bencana yang merusak keseimbangan lingkungan. ( Depdiknas, 2013:168).

### 13. Perumahan Tempat/ Tinggal

Perumahan Menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1992 adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (Suparno, 2006:29).

14. Kumpulan Puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya adalah kumpulan puisi Indonesia yang terbit tahun 2018. Kumpulan puisi ini berkisah tentang kisah percintaan. Kumpulan puisi ini ditulis oleh seorang yang sedang menjalani Pendidikan farmasi, psikologi dan management yang bernama Ega Latoya. Ega Latoya mulai menulis sejak berada di bangku kuliah, hingga saat ini sudah melahirkan lebih dari 45 buku, mulai dari fiksi hingga non-fiksi.

15. Sastra ekologi, sastra ekologis, ekologi sastra, ekologis sastra, kritik sastra ekologis dan ekokritik pada dasarnya mempunyai makna yang sama, yaitu merujuk pada kajian yang menghubungkan sastra dengan alam atau lingkungan maupun sebaliknya. Penulis hanya merujuk pada satu definisi yaitu sastra ekologi.

## 1.4 Anggapan Dasar dan Teori

### 1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman, penulis beranggapan bahwa di dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya terdapat kajian kritik sastra ekologi.

#### 1.4.2 Teori

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan peneliti serta dikaji berdasarkan objek yang setara dengan merujuk beberapa referensi. Teori yang di gunakan untuk menganalisis data pada kritik sastra ekologi dalam Kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya ini diambil dari beberapa ahli, yaitu dalam bukunya Endraswara, Mana Sikana, Wiyatmi, dkk, serta teori pendukung lainnya.

##### 1.4.2.1 Kritik Sastra

Menurut Hartoko dalam (Yudiono, 2014:26) mengatakan “Kritik sastra suatu cabang dari ilmu sastra yang mengadakan analisis, penafsiran serta penilaian terhadap sebuah teks (wacana) sastra. ”Kritik sastra adalah aplikasi operasional suatu teori terpilih untuk karya sastra tertentu dengan target atau tujuan menghasilkan pemahaman, penafsiran, penjelasan argumentasi tentang makna karya sastra yang dikritik.

Ada beberapa kritik sastra yaitu kritik sastra humanis, kritik sastra strukturalis, kritik sastra diskursif dan kritik sastra pasca marxis. Kritik sastra humanis adalah kritik sastra yang melakukan pemahaman dan penilaian terhadap karya sastra atas dasar satu pandangan dunia yang menempatkan manusia sebagai pusat dunia, sebagai asal sekaligus tujuan dari segala proses kehidupan yang berlangsung di dunia, baik kehidupan manusiawi maupun alamiah. Kritik sastra strukturalisme adalah kritik sastra yang tidak mengakui keberadaan subjek dan peranannya dalam pembentukan dan bahkan penciptaan karya sastra. Sedangkan

kritik sastra pasca-marxis adalah kritik sastra yang sudah menyerap teori-teori linguistik struktural dan pasca-struktural ke dalam dirinya.

Jadi, ilmu kritik sastra adalah ilmu sastra untuk menghakimi karya sastra, untuk memberi penilaian, dan memberi keputusan bermutu atau tidak terhadap suatu karya sastra yang sedang dihadapi kritikus akan tetapi, kritik sastra itu sesungguhnya bukan hanya menilai saja, melainkan masih ada aktivitas lainnya juga, seperti menganalisis.

#### 1.4.2.2 Sastra Ekologi

Sastra ekologi adalah karya sastra yang banyak mengungkap ihwal lingkungan. Sastra ekologi menjadi jembatan untuk menjawab keterkaitan sastra dengan lingkungannya ( Endraswara, 2016:2). Sejak awal, alam ekologi telah menjadi bagian dari sastra. Sastra selalu melakukan sanggama dengan alam. Sejak plato, selalu bergema ketika sastra dekat dengan alam, itu karya yang berbobot. Beda dengan Aristoteles, bahwa sastra yang berbobot ketika semakin jauh dengan realitas lingkungannya. ( Sikana, 2005:477) menyatakan “ Ekologi membawa konsep sastra yang harus menghormati alam sekitar supaya manusia bisa hidup dengan aman dan harmoni. Dalam dunia yang kaya dengan berbagai pelanggaran konsep ekologisme teori ini merupakan pembebasan dunia dari segala permasalahan alam sekitar”.

Sedangkan (Endraswara,2016:5) menyatakan “Sastra ekologi adalah sebuah pilar pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologi dalam sastra”. Ada empat pilar ekologi sastra perlu diungkap yaitu:

1. Aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya,
2. Mengungkap sastra sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologi, mungkin kotor, bersih, tergenang, dan sebagainya,
3. Mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra,
4. Menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra. Dengan demikian, sastra akan semakin lengkap dipahami dari aspek ekologi. Yang terpenting kajian ekologi sastra adalah berupaya menemukan hubungan antara sastra dan lingkungan hidup dan lingkungan fisik.

Bennett dalam (Endraswara, 2016:2) menyatakan “Ekologi manusia itu sebuah sistem, yang disebut ekosistem. Ekologi sastra pun membentuk sistem sastra.”Ekologi budaya dan ekologi sastra kurang lebih sejajar dengan ekologi manusia.Tegasnya harus diakui bahwa tidak sedikit sastrawan, khususnya dari kalangan penyair, yang menggunakan diksi hutan, laut, pohon, dan lain-lain dalam karya mereka. Ekologi dan sastra memang dua hal yang berbeda.Sastra butuh ekologi.Sastra butuh lingkungan.Sastra berada dalam ekosistem.Sastra memang berada di antara lingkungan.Sastra hidup di antara sistem ekologis.Ekologi sastra adalah hubungan timbal balik antara aspek pembangunan sastra dengan lingkungan sekitarnya.Jadi dapat dikatakan bahwa ekologi berada dalam ekosistem. Ekosistem sastra yang menciptakan benang-benang perajut kehidupan sastra. ( Endraswara, 2016:127).

#### 1.4.2.3 Ekokritik

Kajian ekologi sastra sering disebut ekokritik sastra. Ekokritik sastra merupakan teori kritis dalam pendekatan mutakhir sastra. Sastra yang berdekatan dengan ekokritik adalah folklore, kalau tidak boleh dikatakan sastra lisan. Garrard dalam (Endraswara, 2016:26) menyatakan bahwa, “Ekokritik dapat membantu menentukan, mengeksplorasi, dan bahkan menyelesaikan masalah ekologi”. Menurut ( Endraswara, 2016:69) “Ekokritik sastra adalah upaya melakukan penafsiran sastra tentang alam dalam puisi, prosa, fiksi, dan nonfiksi sebagai sarana membangkitkan dan mempromosikan kontak estetis”. Sastra dapat diterima sebagai fakta estetis dan kultural dari lingkungan. Sebagai salah satu karya kultural, karya-karya sastra termasuk novel Indonesia tidak terlepas dari fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Sejumlah novel ditulis sastrawan untuk merespon dan menggambarkan kembali berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat, termasuk fenomena krisis alam, lingkungan hidup secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada posisi.

Sukmawan dalam (Endraswara, 2016:102) memberikan beberapa rumusan tentang ekokritik sastra. Menurut dia, pengungkapan secara ekokritik dianggap mampu menjelaskan bahwa sastra merupakan produk kreatif alam dimana manusia menjadi bagian yang tak terpisahkan di dalamnya. Karya ekokritik memiliki kaitannya dengan kearifan lingkungan yang menggambarkan semua tentang alam. Buell dalam (Endraswara, 2016:26) mengingatkan bahwa kriteria ekokritik cenderung tampak terlalu luas karena menggabungkan apapun dari sekian banyak karya sastra di mana “alam” yang menggambarkan semuanya, atau

kriteria yang terlalu sempit karena tidak semua termasuk, kecuali karya yang paling jelas berorientasi ekologi.

Ekokritisisme sebagai bidang penyelidikan sastra, kritik sastra ekologi, ekokritisisme mengkaji sastra dalam kaitannya dengan sejarah pemikiran ekologi lingkungan, etika, dan aktivis. Salah satu premis dasar ekokritik adalah sastra yang baik mencerminkan dan membantu untuk membentuk tanggapan manusia terhadap lingkungan alam, (Endraswara, 2016:125). Berikut salah contoh kutipan bentuk ekokritik yang mengolah hutan dengan cara yang salah.

“Mama lain lagi bercerita, tentang tanah miliknya dan milik perkampungan yang sekarang sudah rata dengan tanah”.

“Anak, dengar Mama (punya) cerita. Hidup mama sekarang susah. Pohon-pohon sagu ditebang diganti kelapa sawit. Tarada (tak ada) bahan makanan lagi. Mama tara (tak) bisa buat bola-bola sagu untuk keluarga. Mama tara bisa buat pesta adat lagi, tarada bahan-bahan untuk obat kalau keluarga sakit. Tarada bahan-bahan untuk membuat pakaian untuk menari adat membuat noken, dan anyaman. Kitorang tak makan kelapa sawit ka (bukan)?” Para mama itu mengatakan, sejak nenek moyang dulu, orang tua-tua mengajarkan untuk menghormati alam. Menghormati sesama dan menghormati hutan, tanah adalah mama.

“Sanggupkah kita anak-anak di bumi ini membunuh seorang Mama?” (Herlyani dalam Wiyatmi, 2017: 43).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan hutan yang dikuasai oleh pemerintah maupun pengusaha tertentu, dengan penggantian jenis tanaman tertentu akan menimbulkan kerugian bagi masyarakat pribumi, terlebih kaum perempuan. Penggantian pohon sagu menjadi kelapa sawit berarti menghilangkan

sumber makanan pokok, obat-obatan, bahan pakaian, dan bahan kerajinan tangan. Hal ini secara tidak langsung juga akan membunuh penduduk pribumi.

#### 1.4.2.4 Ekologi

Sastra ekologi adalah karya sastra yang banyak mengungkap tentang ihwal lingkungan sehingga sastra ekologi menjadi jembatan untuk menjawab keterkaitan sastra dan lingkungannya. Alam dan lingkungan hidup merupakan wilayah kajian dalam ilmu sastra, khususnya dengan menggunakan kajian ekologi (Endraswara, 2016:2). Sejak awal, alam ekologi telah menjadi bagian dari sastra. Sastra selalu melakukan sanggama dengan alam. Sejak Plato, selalu bergema ketika sastra dekat dengan alam, itu karya yang berbobot. Beda dengan Aristoteles, bahwa sastra yang berbobot ketika semakin jauh dengan realitas lingkungannya.

(Sikana, 2005:477) menyatakan “Ekologi membawa konsep sastra yang harus menghormati alam sekitar supaya manusia bisa hidup dengan aman dan harmoni. Dalam dunia yang kaya dengan pelbagai pelanggaran konsep ekologisme teori ini merupakan pembebasan dunia dari segala permasalahan alam sekitar”.

Kearifan lingkungan berisi prinsip-prinsip moral berupa sikap hormat terhadap alam, sikap bertanggung jawab terhadap alam, kepedulian terhadap alam, prinsip kasih sayang terhadap alam, prinsip tidak merugikan alam, dan prinsip hidup sederhana dengan alam. Keraf dalam (Endraswara, 2016:26-27).

Menurut Keraf dalam (Endraswara, 2016:27), “Kearifan lingkungan berisi prinsip-prinsip moral berupa sikap hormat terhadap alam, sikap bertanggung

jawab terhadap alam, kepedulian terhadap alam, prinsip kasih sayang terhadap alam, sikap bertanggung jawab terhadap alam, prinsip kasih sayang terhadap alam. “Masalah lingkungan adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia, sehingga upaya penyelamatan atau pelestarian lingkungan misalnya senantiasa berhubungan secara langsung dengan perilaku manusia. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian sastra ekologi.

Menurut Garrad dalam (Endraswara, 2016:40 ) konsep-konsep yang terkait tentang ekologi sebagai berikut: “(1) pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang dan (6) bumi.” Ada beberapa teori pendukung yang memberikan pengertian tentang konsep ekologi sastra. Hal ini disampaikan oleh Purwanto (2015:240) “Pencemaran adalah makhluk hidup, energi, materi, dan komponen lain yang masuk atau yang di masukkan ke dalam air, udara, tanah dan berubahnya tatanan (komposisi) air, udara, tanah menjadi kurang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Pasal 1 ayat (7) dalam ( Darsono, 1995:85) pencemaran adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain kedalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam. Pencemaran lingkungan pada umumnya berasal dari kegiatan manusia yang terdiri dari kegiatan transportasi, industri, pembangkit listrik, pembakaran, dan rumah tangga lainnya. Di samping itu, pencemaran lingkungan dapat berasal dari sumber alami, gunung berapi, rawa-rawa dan kebakaran hutan.

Kemudian hutan belantara yang menjadi landasan penelitian pengertian tentang hutan belantara yaitu hutan belantara adalah hutan rimba. ( Depdiknas,

2012:179) Hutan belantara adalah tumbuhan yang tumbuh di atas tanah yang luas. Di dalam konsep sastra ekologi juga terdapat bencana yang akan di timbulkan akibat kerusakan lingkungan. Pengertian bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan dan kecelakaan.

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1967 Pasal 1 ayat (1) dalam ( Darsono, 1995:105) Hutan adalah lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. Hutan belantara adalah hutan rimbo. Hutan sangat penting bagi kehidupan di muka bumi, terutama bagi kehidupan generasi mendatang. Kesalahan dalam pengelolaan hutan akan menyiksa kehidupan generasi kita mendatang. Kesalahan dalam pengelolaan hutan akan menyiksa kehidupan generasi kita mendatang. Untuk mencegah kesalahan dalam pengelolaan hutan, maka fungsi harus dipelajari dan dimengerti secara utuh. Adapun macam-macam hutan seperti hutan lindung, hutan suka alam.

Menurut (Noor, 2014:263 ) Bencana adalah fungsi dari kondisi yang tidak normal terjadi pada masyarakat dan mempunyai kecendrungan kehilangan kehidupannya, harta benda dan lingkungan sumber daya. bencana sesuatu yang menyebabkan kesusahan, kerugian atau penderitaan dan kecelakaan. Baik itu antara manusia dan alam disekitarnya.

Menurut undang-undang No. 4 Tahun 1992 dalam ( Suparno, 2006:29) perumahan/ Tempat tinggal adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Tempat tinggal sangat penting untuk kehidupan makhluk hidup

khususnya manusia, karna tempat tinggal merupakan tempat untuk beristirahat dan hidup sebaik-baiknya.

Binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak berakal budi ( seperti burung, anjing, semut, kerbau, ikan dan sebagainya) Binatang memiliki banyak jenis, bentuk dan tempat tinggal ( Depdiknas, 2013:194).

Menurut (Noor, 2014:3) bumi adalah suatu benda yang terbatas, mempunyai dimensi yang tetap dan tidak berubah ( sistem tertutup). Bumi yang menjadi tempat tinggal manusia yang bisa dihuni. Bukan hanya manusia saja yang hidup tetapi juga binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya.

#### 1.4.2.5 Puisi

Puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Aminuddin sendiri mengatakan bahwa puisi diartikan “membuat” dan “perbuatan”, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi tentang sebuah pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Jadi, puisi itu merupakan ungkapan perasaan yang di alami oleh pengarang, baik mengenai dirinya, orang lain, maupun lingkungan yang ada disekitarnya (Hudson dalam Aminuddin, 2011:134).

Menurut (Pradopo, 2012:7), “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam

susunan yang berirama.” Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Puisi adalah suatu ungkapan dari pemikiran pengarang yang menghasilkan kata-kata yang indah dan menggunakan bahasa yang konotatif. Menurut (Wahyuni, 2014:12) “Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam.” Dalam kesehariannya puisi tidak hanya digunakan sebagai hiburan, melainkan juga dapat sebagai sarana untuk melontarkan kritik-kritik sastra yang berkaitan dengan manusia. Apalagi dengan adanya hubungannya manusia dengan alam di sekitarnya. Puisi juga dapat mendorong pembacanya untuk mengintropeksi diri jika di dalam puisi tersebut terkandung makna yang sekiranya dapat membuat pembaca teringat akan sesuatu yang sebenarnya tidak baik, yaitu dengan keadaan lingkungan saat ini yang memprihatinkan akibat ulah tangan manusia.

(Shnom Ahmad,1978:3-4) bahwa bila unsur-unsur dari pendapat-pendapat itu dipadukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian Puisi yang sebenarnya. Ada tiga unsur pokok yaitu hal yang meliputi pemikiran, ide atau emosi, kedua bentuknya, dan yang ketiga ialah kesannya. Semua itu terungkap dengan media bahasa.

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi menggunakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan didalm kesatuan dengan totalitasnya. Menurut (Wiyatmi,

2006: 57). Adapun unsur- unsur puisi terbagi menjadi dua, yakni: struktur fisik dan struktur batin.

#### 1.4.2.6 Struktur Fisik

(Waluyo, 1987:71) menyatakan bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Pengklasifikasian struktur fisik dikhususkan pada diksi konotatif dan diksi khas.

#### 1.4.2.7 Diksi

Menurut (Waluyo, 1987:72) menjelaskan bahwa penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Diksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu diksi konotatif dan diksi khusus.

##### a. Diksi Konotatif

Menurut (Waluyo, 1987:73) mengatakan bahwa diksi konotatif adalah kata yang memiliki makna yang lebih dari satu. Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Diksi khas

Diksi khas adalah pilihan kata yang hanya dipakai oleh seorang pengarang tertentu, yang didalam karyanya mempunyai ciri khas yang tidak di miliki oleh pengarang lain.

1.4.2.8 Pengimajian

Menurut (Waluyo, 1987:78) menjelaskan bahwa pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil).

1.4.2.9 Kata Konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang berhubungan dengan kiasan atau lambang. Para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh seorang penyair ( Tarigan, 1984:32).

1.4.2.10 Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu, Soedijto (1986:128). Menurut Perrine dalam ( Waluyo, 1987:83) menjelaskan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud

penyair, karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

#### 1.4.2.11 Verifikasi

Menurut (Waluyo, 1987:90) menjelaskan bahwa bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi.

#### 1.4.3.1 Struktur Batin

Menurut (Waluyo, 1987:102) menyatakan bahwa struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut Waluyo, struktur batin merupakan bentuk dari pikiran atau perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Struktur ini ialah wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Struktur batin puisi diantaranya yaitu:

#### 1.4.3.2 Tema

(Waluyo, 1995:107-108) Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Gagasan pokok ini menjadi dasar yang dikembangkan penyair dalam membuat puisi. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut.

#### 1.4.3.3 Perasaan

Rasa merupakan ekspresi penyair dalam puisi. Menurut (Waluyo, 1987:121) dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dhayati oleh pembaca. Dalam mengungkapkan tema yang sama, perasaan penyair yang satu dengan perasaan penyair lainnya berbeda, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

#### 1.4.3.4 Nada

Menurut (Waluyo,1987:125) nada dalam puisi dapat mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang dikaitkan dengan suasana, jadi nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indra.

#### 1.4.3.5 Amanat

(Waluyo, 1995:130) menyatakan bahwa tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat merupakan pesan

pembaca melalui bahasa yang tersirat dalam puisinya. Kata-kata yang dipilih dijadikan sarana untuk menyampaikan amanat sesuai tema yang dipilihnya.

## 1.5 *Penentuan Sumber Data*

### 1.5.1 Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi yang berjudul *Aku yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya diterbitkan di Jakarta, penerbit PT. Elex Media Komputindo pada bulan Januari tahun 2018, jumlah halaman 208 lembar.

### 1.5.2 Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat struktur fisik dan struktur batin di dalam kumpulan puisi yang berjudul *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya. Data dalam penelitian ini juga terdapat kutipan yang berkaitan dengan kritik sastra ekologi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya.

## 1.6 *Metodologi Penelitian*

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang “Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sukmadinata,2015:72) “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-

fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraph terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya terhadap permasalahan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya” ini menggunakan jenis kepustakaan. Menurut (Widodo,2012:61) bahwa, “Kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian”.

#### 1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang sastra ekologi dalam kumpulan puisi “*Aku yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Creswell,1998) dalam (Sumarta,2015:51) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

#### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Menurut (Hamidy,2003:24) menyatakan “Teknik

hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan.”Teknik hermeneutik dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari naskah maupun kajian sastra yang menelaah novel. Teknik hermeneutik dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

- 1.7.1 Penulis membaca teks kumpulan puisi “*Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya berkali-kali dari awal hingga akhir dan membaca bagian tertentu dalam kumpulan puisi tersebut. Mengidentifikasi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam kumpulan puisi.
- 1.7.2 Penulis mencatat bagian-bagian kumpulan puisi “*Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya” yang menunjukkan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam puisi.
- 1.7.3 Penulis menyimpulkan hasil identifikasi tersebut sebagai data mengenai kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam puisi.

Berikut adalah tabel pengumpulan data:

Tabel 1. Klasifikasi Struktur Fisik

No.	Judul Puisi	No. Data	Diksi Konotatif	Diksi khas
1.		1. 2. 3.		
2		4 5 6		

Tabel 2. Klasifikasi Struktur Batin

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
1.					
2.					
3.					

Tabel 3. Klasifikasi Sastra Ekologi

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/Tempat tinggal	Binatang	Bumi
1.		1.							
		2.							
2.		3.							

### 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang terkumpul dari data adalah:

- 1.8.1 Membaca kumpulan puisi "Aku yang Tak Bernama Di Hatimu karya Ega Latoya" berulang-ulang.
- 1.8.2 Lalu, menandai kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat unsur tentang alam atau lingkungan di dalamnya.

- 1.8.3 Selanjutnya, data yang sudah ditandai, lalu dicatat dalam folder skripsi dan dianalisis sesuai teori.
- 1.8.4 Setelah selesai menganalisis, penulis mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data tersebut.
- 1.8.5 Terakhir, menyimpulkan kembali data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan



## BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis ekologi sastra dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama Dihatimu* karya Ega Latoya dilakukan beberapa tahap, pertama peneliti menentukan klasifikasi puisi mana saja yang memiliki struktur fisik dan batin selanjutnya peneliti menganalisa puisi yang memiliki ekologi sastra dan disertai pendapat para ahli. Berikut paparannya:

### **2.1 Deskripsi Data Struktur Fisik Dan Struktur Batin dalam Kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya.**

Dalam tabel berikut, akan diklasifikasikan struktur fisik struktur batin dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya. Unsur-unsur pembangun sebuah puisi terbagi menjadi dua, yaitu (1)struktur fisik dan struktur batin. struktur fisik adalah unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. struktur fisik terdiri dari perwajahan puisi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan verifikasi. struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak nampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Unsur batin puisi terdiri dari 4 bagian yaitu tema, perasaan, rasa,nada dan amanat (Waluyo, 1991:180-181).

Pengklasifikasian struktur fisik dikhususkan pada diksi konotatif dan diksi khas saja. Diksi konotatif adalah makna yang bukan sebenarnya. Dengan kata lain, makna kias atau makna tambahan. Menurut (Waluyo, 1987:73) mengatakan bahwa diksi konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu.

Kata-katanya juga dipilih yang puitis artinya mempunyai efek keindahan dan berbeda dari kata-kata yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Waluyo (1987:73) mengatakan bahwa diksi khas adalah makna yang hanya dapat dipahami dan digunakan oleh penyair tertentu saja.

**TABEL. 4** Klasifikasi Struktur Fisik (Diksi) dalam kumpulan puisi *Aku Yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya

No	Judul Puisi	No Data	Diksi Konotatif
1.	Terlalu Baik (L, 2018:11)	1. 2.	Tamparan Menyelami
2.	Kepada Malam Hitam (L, 2018:12)	3. 4.	Menghantam Segerombolan cerita <i>memakan</i> kesabaran
3.	Rahasia Termanis (L, 2018:15)	5.	Membongkar
4.	Senja Tak Segera Terbenam (L, 2018:17)	6.	Senja sepertimu
5.	Mahija Mutha (L, 2018:22)	7.	Selalu <i>bernyawa</i> di dalamnya
6.	Petrichor (L, 2018:24)	8.	Membangkitkan aromanya
7.	Lelakiku (L, 2018:25)	9.	Sepasang matanya ku simpan
8.	Surya (L, 2018:28)	10. 11.	Ruhku Suryamu
9.	Aku dan Krisan (L, 2018:29)	12.	Tatapanmu bak warna krisan
10.	Itu Saja (L, 2018:32)	13.	Benda mati
11.	Pesan Terakhirmu (L, 2018:35)	14. 15.	Kata-kataku <i>berserakan</i> Mematahkanku
12.	Warna Yang Tak Kau Inginkan (L, 2018:37)	16.	Warna
13.	Aku Tak Bernama di Hatimu (L, 201:38)	17. 18.	Telanjang Sepenggul bulan
14.	Akan segera menghilang (L, 2018:46)	19. 20.	Menghujaniku Berjalan mundur

No	Judul Puisi	No Data	Diksi Konotatif
15.	Jingga yang Memudar (L, 2018:47)	21. 22.	Jingga Terbungkus penyesalan
16.	Masih Di Sini (L, 2018:49)	23.	Di luar kepalamu
17.	Aku Warna yang Tak Kau inginkan (L, 2018:50)	24. 25. 26.	Warna Kertas yang tak bergaris Kelabu
18.	Menangisi Kesabaranku (L,2018:52)	27.	Dihujani rindu
19.	Perhatian (L, 2018:53)	28. 29.	Membaringkan Bertarung bersama kecemasan
20.	Riak Ombak (L, 2018:54)	30. 31.	Riak ombak Dentingmu
21.	Teman Baik (L, 2018:56)	32. 33.	Mengguyur Menanamkan cahaya
22.	Nadaku Terhenti (L, 2018:57)	34. 35.	Mengetuk Mengeluarkan aromaku
23.	Menciummu dalam Petrichor (L, 2018:58)	36. 37.	Restu alamku Tamparan
24.	Patah (L, 2018:60)	38.	Mematahkanku
25.	Pelukan Sore Hari (L, 2018:61)	39.	Fatamorgana
26.	Gaung (L, 2018:70)	40. 41. 42.	Menggaung Celah-celah Bunga Anyelir
27.	Nada-Nada Berguguran (L,2018:72)	43. 44.	Berguguran Pamitnya malam
28.	Daun-Daun Kering (L, 2018:75)	45. 46.	Menidurkan Angin
29.	Banyu Biru (L, 2018:77)	47.	Banyu biru
30.	Tanpamu (L, 2018:80)	48.	Menghadapi terang dan Petangbersama fatamorgana
31.	Radio (L, 2018: 82)	49.	Menemukan suaramu
32.	Lilin-lilin Kecil (L, 2018:83)	50. 51.	Nyala lilin yang hampir meredup Kegelapan
33.	Pawang Hatimu (L, 2018:85)	52. 53.	Bagaikan pemanis Pawang

No	Judul Puisi	No Data	Diksi Konotatif
34.	Kesempatan Menyakitiku (L, 2018:86)	54.	Merekah
		55.	Sepikul rindu
35.	Hilanglah Kidungku (L, 2018:87)	56.	Tak kuberi celah
36.	Terlalu Sakit (L, 2018:88)	57.	Ribuan mata
		58.	Ribuan tawa
		59.	Ribuan malam
37.	Menyambut Air Mata (L, 2018:89)	60.	Ribuan kisahmu
		61.	Kucium aroma
38.	Teplok Kesayanganku (L, 2018:90)	62.	Aku berkaca pada redupnya
			Menggerutu
		63.	
39.	Terang Yang Malang (L, 2018:91)	64.	Gemuruh
		65.	Lampu Kuning
		66.	Kiblat Kesakitan
		67.	Melumuri
40.	Rumah Hidup (L, 2018:95)	68.	Dibalik waktu
		69.	Lingkar
		70.	Rumah hidup
41.	Meraba yang Tak Pernah Terjadi (L, 2018:98)	71.	Meraba bayangan
		72.	Ruas kenangan
42.	Merpati-merpati Putih (L, 2018:100)	73.	Merpati putih
43.	Istimewa (L, 2018:103)	74.	Kata-kataku mengalir
44.	Nyanyian di Balik Ranting (L, 2018:104)	75.	Menciptakan akar-akar
45.	Melepasmu (L, 2018:105)	76.	Rindu menyapamu
46.	Keliaranmu (L, 2018:106)	77.	Keliaranmu mengikatku
		78.	Menapak
47.	Keheningan (L, 2018:107)	79.	Menciummu dalam dunia
		80.	Fatamorgana
48.	Akan segera Tiada (L, 2018:108)	81.	Senjamu
		82.	Tenggelam
49.	Memilih Sendiri (L, 2018:109)	83.	Menyelami lembaran buku
		84.	Fatamorgana
		85.	Suara alam
		86.	Piringan hitam
50.	Jangan Bermain dengan Kebohongan (L, 2018:115)	87.	Jika hati tak jinak

No	Judul Puisi	No Data	Diksi Konotatif
51.	Menyakitiku (L, 2018:118)	88. 89.	Mengakar Mematikanku
52.	Kerapuhanku (L, 2018:119)	90.	Kerapuhanku
53.	Tentang Rindu (L, 2018:125)	91.	Memutar
54.	Kesedihan Tak Berujung (L, 2018:126)	92. 93. 94. 95.	Kaca retakku Meneteskan kepiluan Sendu Menebarkan sesak
55.	Suatu Hari Nanti (L, 2018:132)	96.	Mencanduinya
56.	Setiap senja Dia Ada (L, 2018:133)	97. 98.	Soremu Ribuan mata
57.	Kaki Langit (L, 2018:134)	99. 100.	Kaki Langit Bercakap dengan fatamorgana
58.	Ketiadaanku (L, 2018:137)	101.	Menyelami
59.	Kau Tak Pernah Peduli (L, 2018:139)	102.	Menyentakku
60.	Entah (L, 2018:144)	103.	Menabur Bunga Krisan
61.	Keputusan Yang Menyakitkan (L, 2018:146)	104.	Bom Waktu
62.	Telah Tiada (L, 2018:147)	105. 106.	Membungkusku Menyebelahi
63.	Ruang Kini Lalu (L, 2018:149)	107.	Cahaya hilang dalam pejaman
64.	Aku Tak Pernah Terlihat Dalam Terangmu (L, 2018:151)	108. 109.	Dalam terangmu Teriakan-teriakan
65.	Kesedihan Yang Tak Berujung (L, 2018:159)	110. 111. 112.	Berbicara melalui malam Bernyanyi bersama cermin retakku Menaburkan sesak
66.	Tak Dapat Berharap Lagi (L, 2018:160)	113.	Omong kosong dunia
67.	Hatiku Tak Ingin Melepasmu (L, 2018:161)	114.	Bersenda gurau dengan telapak tangan
68.	Apakah Kau Masih Mencintaiku (L, 2018:162)	115. 116.	Bertelanjang kaki Menimang

No	Judul Puisi		Diksi Konotatif
69.	Separuh Aku Hilang (L, 2018:163)	117. 118.	Sayap Jalan panjang
70.	Restu Alam (L, 2018:167)	119.	Bom waktu
71.	Menanam Rindu yang Tak Berbuah (L, 2018:168)	120. 121.	Menabur bibit kerinduan Benda-benda mati
72.	Siap Menjadi Aku (L, 2018:171)	122. 123.	Melayangkan badan Tangan kosong
73.	Meratapi Keputusan (L, 2018:172)	124.	Berbincang-bincang dengan pemikiranmu
74.	Sajak Perpisahan (L, 2018:176)	125. 126.	Ribuan rindu Sajak-sajak perpisahan
75.	Telanjanglah (L, 2018:177)	127. 128.	Telanjang Coretan wajah
76.	Aku Mencintaimu dengan Penuh Kecemasan (L, 2018:181)	129. 130.	Menghujanimu Ternoda
77.	Sesaat Tak Mencintaimu (L, 2018:182)	131.	Jeda ternikmat
78.	Kepedihan Dalam Nyanyian (L, 2018:184)	132.	Memeluk kecemasan
79.	Adakah Malam Panjang Untuk kita (L, 2018:185)	133.	Dimakan sinar
80.	Hadapi Kesedihan Bersama (L, 2018:188)	134.	Mengakar
81.	Rumah Yang Sepi (L, 2018:189)	135.	Kegelisahan memakanmu
82.	Untuk Hati Yang Baik (L, 2018:190)	136.	Menuai
83.	Ketiadaanmu Mematikanmu (L, 2018:192)	137. 138.	Menemukan Senja Manggaung
84.	Aku Rindu Bermain Bersamamu (L, 2018:193)	139. 140.	Sorepun pamit Bertelanjang kaki
85.	Hiduplah dalam Kata-kata (L, 2018:196)	141.	Hidup lah dengan kata-kata
86.	Pesan Terbaik dari Waktu (L, 2018:197)	142. 143.	Kesedihan adalah waktu Waktu berbaring dalam kegelapan

No	Judul Puisi	No Data	Diksi Konotatif
87.	Malam (L, 2018:199)	144.	Maya
88.	Bukan Pembela (L, 2018:200)	145.	Bukan Nabi
89.	Hati Orang Siapa yang Tahu (L, 2018:202)	146.	Layu
90.	Sirna (L, 2018:203)	147. 148. 149.	Terpecah belah Surya berlalu Ribuan kata
91.	Kosong ( L, 2018:169)	150	Menimang

Berdasarkan klasifikasi deskripsi data pada struktur fisik yang terdapat diksi konotatif dan diksi khas. Dalam kumpulan puisi *Aku Yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya yang tidak terdapat klasifikasi data sama sekali ialah diksi khas. Bahwa Ega Latoya tidak menggunakan diksi khas dalam puisinya *Aku Yang Tak Bernama Di Hatimu* . Selanjutnya deskripsi data pada struktur batin diklasifikasi kan yaitu tema, rasa, nada dan amanat.

**Tabel. 5** Klasifikasi Struktur batin dalam kumpulan puisi *Aku Yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
1	Terlalu Baik (L, 2018:11)	cinta	sedih	rendah	Rasa sesal yg dirasakan oleh mantan kekasihnya yang telah pergi.
2	Kepada Malam Hitam (L, 2018:12)	kerinduan	sedih	rendah	Jangan pernah memendam perasaan, jujurlah pada diri sendiri.
3	Rahasia Termanis (L, 2018:15)	Hubungan kekasih yg sudah tidak baik	sedih	rendah	Dalam suatu hubungan tdk ada yg kekal dan abadi semuanya hanya bersifat sementara, jadi jangan terlalu berharap tentang apa yang belum pasti.
4	Aku dan Krisan (L, 2018:29)	cinta	senang	sedang	Kebahagiaan bukan dari cinta pasangan saja , tetapi kebahagiaan bisa didapat salah satunya meraih cita2 untuk membahagiakan orang tua.
5	Menangisi Kesabaranku (L,2018:52)	kehidupan	kecewa	rendah	Jangan melakukan sesuatu yg berlebih kepada orang lain

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
6	Riak Ombak (L, 2018:54)	kecemasan	sedih	rendah	Belajarlah bersyukur, Setiap manusia diberikan kekurangan dan kelebihan masing2
7	Pelukan Sore Hari (L, 2018:61)	kecemasan	Penuh harapan	rendah	Jika kita sudah berharap besar kepada seseorang kita harus siap pula menerima kekecewaan yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
8	Gaung (L, 2018:70)	kehidupan	Penuh harapan	rendah	Bahwa disetiap lingkungan pertemanan hati-hati dalam bertindak dan berucap agar tidak menyakiti perasaan orang lain
9	Nada-Nada Berguguran (L,2018:72)	cinta	sedih	rendah	Jangan terlalu sering memendam perasaan yang akan membuat penyesalan
10	Daun-Daun Kering (L, 2018:75)	kehidupan	Penuh harapan	rendah	Jangan pernah berhadap pada orang lain jika tidak ingin kecewa

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
11.	Banyu Biru (L, 2018:77)	Kerinduan dan harapan yang sudah pergi	sedih	rendah	Bangkitlah dari masa lalumu jangan terpaku dengan apa yg sudah pergi, dan memulai semuanya dgn lebih baik lagi.
12	Tanpamu (L, 2018:80)	Merindukan seseorang	sedih	rendah	Tidak baik berlarut dalam kenangan yang membuat kita sedih.
13	Lilin-lilin Kecil (L, 2018:83)	Seseorang yang diberi harapan palsu	sedih	rendah	Apapun masalah yang terjadi kepada kita berharaplah pada Allah swt jangan kepada manusia yang akan membuat kita kecewa
14	Radio (L, 2018: 82)	Mengenang masalalu	kecewa	rendah	Fokuslah pada tujuanmu dan lupakan yang membuatmu sakit hati kembali

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
15	Pawang Hatimu (L, 2018:85)	Kesetiaan dan kepercayaan	sedih	rendah	Langgengnya sebuah hubungan pasangan ataupun pertemanan yaitu dengan memegang kepercayaan yang diberikan.
16	Teplok Kesayanganku (L, 2018:90)	Kerinduan anak dengan ibunya	sedih	rendah	Kehilangan seorang ibu untuk selamanya sangatlah berat, yang harus dilakukan ialah selalu mendoakan dan ikhlas atas takdir Allah.
17	Terang Yang Malang (L, 2018:91)	Patah hati	kecewa	rendah	Semua yang terjadi baik buruk jadikan lah pelajaran dan jangan berlarut dalam kesedihan karna berdampak tidak baik untuk diri kita sendiri.
18	Rumah Hidup (L, 2018:95)	Kesetiaan pada pasangan	bahagia	sedang	Perlakukan lah wanita mu dengan baik dan lembut, karna dengan sikap lah membuat wanita itu nyaman.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
19	Merpati- merpati Putih (L, 2018:100)	kerinduan	sedih	rendah	Berusalah untuk bangkit dan ikhlas dengan apa yang terjadi walau itu sangat menyakitkan merindukan seseorang yang tidak bisa ditemukan lagi didunia.
20	Nyanyian di Balik Ranting (L, 2018:104)	cinta	sedih	rendah	Memulailah dengan kehidupan yang baru yang lebih bahagia.
21	Akan segera Tiada (L, 2018:108)	Penyesalan seseorang yang menyimpan dendam	marah	sedang	Belajarlh melepaskan sesuatu yang bukan menjadi milik kita.
22	Memilih Sendiri (L, 2018:109)	Pilihan hidup	gelisah	rendah	Ikuti kata hati dalam menentukan jalan hidup. Karna yang akan menjalani kehidupan ialah diri sendiri.
23	Menyakitiku (L, 2018:118)	penantian	kecewa	rendah	Berilah suatu kejelasan dan kepastian pada hidupmu
24	Kerapuhanku (L, 2018:119)	Penantian	sedih	rendah	Jangan menunggu yang tidak pasti yang akan membuang waktu mu.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
25	Tentang Rindu (L, 2018:125)	kerinduan	sedih	kecewa	Rindu mengajarkan kita tentang menghargai waktu dan kesetiaan.
26	Kesedihan Tak Berujung (L, 2018:126)	Kesedihan dan kerinduan	sedih	rendah	Jangan terlalu berharap dengan apa – apa yang sudah pergi dari hidupmu.
27	Setiap senja Dia Ada (L, 2018:133)	kenangan	Merasa kehilangan	rendah	Jangan berlarut dalam sebuah kenangan yang membuat kita sedih, jadikan lah sebuah kenangan itu sebagai pembelajaran agar bisa menjadi lebih baik lagi.
28	Kaki Langit (L, 2018:134)	cinta	bahagia	sedang	Sejauh apapun apabila memang berjodoh pasti akan bertemu nantinya di waktu yang tepat.
29	Entah (L, 2018:144)	Kebingungan seorang dalam kejelasan hubungannya	sedih	rendah	Apabila terjebak dalam kebingungan dan ketidakjelasan jangan berlama-lama segera temukan solusinya.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
30	Ruang Kini Lalu (L, 2018:149)	Pertemanan	sedih	rendah	Mendapatkan sebuah kepercayaan tidaklah mudah maka dari itu jaga lah sebaik mungkin.
31	Keputusan Yang Menyakitkan (L,2018:146)	Mentukan pilihan	bimbang	rendah	Jangan berpura-pura bahagia padahal sedang memendam sesuatu yang menyakitkan, berdamailah pada diri sendiri agar hati tenang.
32	Aku Tak Pernah Terlihat Dalam Terangmu (L, 2018:151)	Rasa suka diam-diam	bimbang	rendah	Memiliki perasaan yang dipendam tidak baik dipendam terlalu lama lebih baik diungkapkan.
33	Tak Dapat Berharap Lagi (L, 2018:160)	Sebuah harapan yang telah pergi	sedih	Rendah	Harus bijak dalam menentukan pilihan dan menilai siapa saja orang yang benar-benar tulus disaat kita ada masalah.
34	Apakah Kau Masih Mencintaiku (L, 2018:162)	cinta	Gelisah dan bimbang	rendah	Mencari sosok yang tidak pasti hanyalah membuang waktu saja.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
35	Separuh Aku Hilang (L, 2018:163)	Kerinduan yang berujung perpisahan	sedih	rendah	Menjalani kehidupan baru dan melupakan masa lalu.
36	Restu Alam (L, 2018:167)	Kekecewaan	marah	rendah	Jika menginginkan sesuatu yang baik, maka terlebih dahulu kamu harus melaukannya. Dan jangan sampai merugikan orang lain
37	Menanam Rindu yang Tak Berbuah (L, 2018:168)	kerinduan	sedih	rendah	Merindukan masa masa kecil yang hanya bisa menjadi kenangan.
38	Aku Mencintaimu dengan Penuh Kecemasan (L, 2018:181)	cinta	Gelisah dan khawatir	rendah	Mulailah memiliki rasa percaya diri terhadap hal apapun itu, agar tidak kehilangan kesempatan untuk mencobanya.
39	Sesaat Tak Mencintaimu (L, 2018:182)	cinta	bimbang	rendah	Mencoba menghibur dirinya sendiri walau dengan cara yang sederhana.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
40	Hadapi Kesedihan Bersama (L, 2018:188)	perpisahan	sedih	rendah	Apabila ada pertemuan pasti ada perpisahan, jangan lah kamu berlarut dalam kesedihan untuk hal-hal yang sudah pergi.
41	Rumah yang sepi (L, 2018:95)	Penantian dan kerinduan	sedih	rendah	Jadikan lah rumah sebagai tempat kau merasa nyaman dan bahagia, yang bisa memnberikan energi positif bagi orang disekitar.
42	Untuk Hati Yang Baik (L, 2018:190)	cinta	bahagia	sedang	Jika ingin mendapatkan yang terbaik, maka lakukan lah terlebih dahulu.

No	Judul Puisi	Struktur Batin			
		Tema	Rasa	Nada	Amanat
43	Ketiadaanmu Mematikanmu (L, 2018:192)	Ketergantungan hidup kepada manusia	sedih	rendah	Jangan menggantungkan hidup kita pada manusia kecuali Allah swt, belajarlh untuk menjadi seseorang yang mandiri.
44	Aku Rindu Bermain Bersamamu (L, 2018:193)	kerinduan	jenuh	rendah	Ketika sedang merasa bosan lakukan lah hal-hal yang positif untuk menghilangkan kejenuhan itu.
45	Malam (L, 2018:199)	Keikhlasan dan kerelaan	bahagia	sedang	Apapun masalah yang terjadi di kehidupan kita selesaikan lah dengan hati yang tenang.
46	Sirna (L, 2018:203)	perpisahan	kecewa	rendah	Lakukanlah hal yang positif untuk melupakan hal-hal yang membuatmu sedih.
47	Kosong ( L, 2018:169)	Keheningan ditinggalkan seseorang	sedih	rendah	Jangan terpaku pada masalah, Memulailah cerita yang baru akan jauh lebih baik.

**Tabel. 6** Klasifikasi Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku Yang Tak Bernama Di Hatimu* Karya Ega Latoya

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
1.	Aku dan krisan	1.	Bait ketiga (2018:29) Suaramu bak bertebaranya seperti kelopak <i>bunga krisan kuning</i> .				√		
2.	Menangisi kesabaranku	2.	Bait pertama (2018:52) Pada sepertiga <i>malam</i> .						√
		3.	<i>Dihujani</i> rindu.						√
3.	Riak ombak	4.	Bait pertama (2018:54)						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
			Riak ombak di <i>pantai</i> selatan.						
4.	Pelukan sore hari	5.	Bait pertama (2018:61) Pada <i>sore</i> kesekian kalinya.						√
5.	Gaung	6.	Bait keempat (2018:70) Bunga anyelir memberikan gaung		√				
6.	Daun-daun kering	7.	Bait pertama (2018:75) Daun-daun kering.		√				
		8.	Pada <i>tanah</i> yang basah.						√
		9.	Pada <i>angin</i> yang entah akan membawanya kemana.						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
7.	Banyu biru	10.	Bait pertama (2018:77) <i>Banyu biru menenggelamkanku.</i>						√
8.	Radio	11.	Bait pertama (2018:82) <i>Pergi ke desa-desa.</i>				√		
		12.	<i>Kota tempat tinggalku.</i>				√		
9.	Pawang hatimu	13.	Bait pertama (108:85) <i>Semoga malam ini.</i>						√
10.	Terang yang malam	14.	Bait pertama (2018:91) <i>Gemuruh dan lampu kuning.</i>			√			
		15.	Bait ketiga <i>Air mata melumuri seluruhku.</i>						√
11.	Rumah hidup	16.	Bait keenam (2018:95) <i>Aku adalah rumah.</i>				√		

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
12.	Merpati putih	17.	Bait pertama (2018:100) <i>Merpati putih</i> , sampaikan rinduku padanya.					√	
		18.	Bait ketiga Pada setiap <i>malam..</i>						√
13.	Nyanyian dibalik ranting	19.	Bait kedua (2018:104) Nyanyian dibalik <i>ranting</i>		√				
		20.	<i>Akar-akar</i> yang semakin mengikatku.		√				
14.	Memilih sendiri	21.	Bait kedua (2018:109) Kau mulai menanam <i>bunga</i> dan merawatnya setiap hari.		√				
		22.	Bait ketiga Kau <i>memecahkan</i> gelas porcelenmu.			√			
		23.	Bait keempat <i>Malam</i> seperti neraka.						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
		24.	Bait ke enam Pada suatu <i>senja</i> yang diiringi piringan hitam.						√
15.	Menyakitiku	25.	Bait pertama (2018:118) Kesakitan yang ia beri <i>mengakar</i> .		√				
		26.	Bait kedua <i>Air</i> mataku berjatuhan						√
16.	Kerapuhan ku	27.	Bait pertama (2018:119) <i>Malam</i> yang penuh keheningan.						√
17.	Setiap <i>senja</i> dia ada	28.	Bait pertama (2018:133) Menunggu <i>senja</i> bersama dia.						√
		29.	Bait ketiga Suara-suara <i>burung</i> mengingatkanmu.					√	

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
18.	Kaki langit	30.	Bait pertama (2018:134) Kaki <i>langit</i> mengantarku menemuimu.						√
		31.	Bait ke enam Setiap <i>pohon</i> yang kau lihat bak aku.		√				
19.	Entah	32.	Bait kedua (2018:144) Menabur <i>bunga krisan</i> pada setiap jalan.				√		
20.	Keputusan yang menyakitkan	33.	Bait kedua (2018:146) Menunggu <i>bom</i> waktu			√			
21.	Ruang kini lalu	34.	Bait pertama (2018:149) <i>Malam</i> berteman impian						√
		35.	Bait ke empat <i>Cahaya</i> hilang dalam pejaman						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
22.	Aku tak pernah terlihat dalam terangmu	36.	Bait pertama (2018:151) Gumpalan <i>awan</i> yang seluruhnya masih sama						√
23.	Separuh aku hilang	37.	Bait pertama (2018:163) Sedikit <i>air mata</i>						√
24.	Restu alam	38.	Bait pertama (2018:167) Mengantarkan <i>bom waktu</i> .			√			
		39.	Seperti ilmu <i>alam</i> .						√
25.	Siap menjadi aku	40.	Bait ketiga (2018:171) Pada musim <i>hujan</i> nanti.						√
26.	Sesaat tak mencintaimu	41.	Bait pertama (2018:182) Di <i>kedai</i> kopi langganan.				√		
		42.	Bait kedua <i>Bermalam-malam</i> aku mencoba menghibur diriku.						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
27.	Hadapi kesedihan bersama	43.	Bait pertama (2018:188) Biarlah <i>mengakar</i> cintaku untukmu.		√				
28.	Rumah yang sepi	44.	Bait pertama (2018:189) Di dalam <i>rumah</i> yang sepi.				√		
29.	Aku rindu bermain bersamamu	45.	Bait pertama (2018:193) <i>Hujan</i> turun sangat deras dan <i>sore</i> pun pamit.						√
		46.	Bait kedua (2018:193) Kutemukan waktu itu di sebuah <i>stasiun</i> .				√		
30.	Menanam rindu yg tak berbuah	47.	Bait pertama (2018:168) Pada setiap <i>malam</i> , yang kuserahkan untuk memikirkanmu						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
		48.	Bait ketiga Lalu <i>pagiku</i> , selalu penuh Tanya dari benda-benda mati						√
31.	Apakah ia tak ingat?	49.	Bait pertama: (2018: 143) Tubuh wanita itu menjadi surganya pada <i>malam</i> sepenggal <i>bulan</i>						√
32.	Keheningan	50.	Bait kedua: (2018: 107) Aku tak dapat lagi mendengarmu, tak ada lagi cerita di <i>tempat tidur</i>				√		
33.	Melepasmu	51.	Bait pertama: (2018: 105) Aku telah melepasmu pada <i>malam</i> kita berlarian.						√
34.	Aku suka melihatmu merokok	52.	Bait pertama: (2018:92) Aku suka melihatmu bermain gitar dengan <i>asap</i>	√					

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
		53.	Bait ketiga (2018:92) Setiap isapan bagaikan waktu yang dengan cepat menjadikannya <i>ab</i>	√					
35.	Lilin-liin kecil	54.	Bait kedua (2018:83) Aku sendiri lagi, dalam <i>kegelapan</i> yang semakin dalam						√
36.	Hilang	55.	Bait kedua(2018:82) Tak ada tempat lain untuk sembunyi, selain <i>dinding-dinding</i> hatimu				√		
37.	Aku warna yang tak kau inginkan	56.	Bait keempat (2018:52) Kau tak butuh warna kelabu, seperti <i>awan</i>						√
		57.	yang tak ingin terlihat <i>mendung</i> .						√

No	Judul Puisi	No Data	Data	Konsep-Konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan / Tempat Tinggal	Binatang	Bumi
38.	Surya	58.	Bait kedua ( 2018:28) Kuharap, setiap percikan <i>surya</i> memberiku tujuan yang dapat kusegerakan.						√
39.	Petrichor	59.	Bait kedua (2018: 24) Seperti petrichor, memberi pesan pada <i>hujan</i> ,						√
			Bait kedua (2018:200),						
40.	Sirna	60.	Sebelum <i>surya</i> berlalu, aku ingin menutup pikiranku dengan niat baik.						√
41.	Aku dan krisan	61.	Bait keempat( 2018: 29) Di <i>halaman rumah</i> kita kelak,				√		
		62.	Pada setiap <i>paginya</i> akan aku sirami bersamamu,						√
42.	Riak ombak	63.	Bait pertama( 2018: 54) Keterbatasanku datang bersama <i>riak ombak</i>			√			
<b>Jumlah data</b>				<b>2</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>34</b>

## 2.2 Analisis Data Struktur fisik dan Struktur batin dalam kumpulan puisi

### *Aku Yang Tak Bernama Di Hatimu karya Ega Latoya*

#### 2.2.1 Struktur Fisik

Pada bagian ini akan dijelaskan makna diksi konotatif saja sebagai bagian struktur fisik. Diksi konotatif adalah makna yang bukan sebenarnya. Dengan kata lain, makna kias atau makna tambahan. Menurut Waluyo (1987:73) mengatakan bahwa diksi konotatif artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu.

Berikut analisisnya:

##### 1. TERLALU BAIK

Mendengar namamu seperti mendapat tamparan berkali-kali, menyelami rasa candu untuk menikmati kembali. pada setiap sepertiga malam, aku mendengar denting bak suaramu yang memanjakanku.

Perlahan rasa tunggal itu muncul. Aku masih cinta.

Teriakan-teriakan itu selalu menarikku untuk mencanduiimu. Terlalu baik jika aku melepaskanmu tanpa menyakitimu.

Sekarang aku akan memberikan alasan-aku harus menyakitimu, sengaja dan sungguh-sungguh. Sebab yang kutahu kesakitan lebih diingat dibanding kebahagiaan.

Puisi berjudul *terlalu baik* menceritakan tentang ungkapan seseorang yang masih memiliki rasa dengan seseorang yang pernah menjadi kekasihnya. Rasa rindu dan cinta masih melekat di dalam dirinya namun kejadian yang melukai hatinya ketika masih pacaran juga melekat dengan baik pada dirinya. Dalam kehidupan manusia sesuatu yang baik dan buruk akan selalu ada. Ketika manusia berfikir sesuatu yang tidak baik maka yang akan terjadi pada diri kita sesuatu yang

buruk juga, begitu sebaliknya jika kita berfikiran yang baik maka yang akan terjadi adalah sesuatu yang baik.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu *tamparan*, menyelami. Kata *tamparan* merujuk pada arti suatu hampasan yang kasar yang di lakukan dengan telapak tangan terbuka atau punggung telapak tangan, Kata *Tamparan* bisa merujuk pada kebalikan dari tinjuan, gerakan yang dilakukan oleh gerakkan tangan atau dengan menggenggam tangan. Kata *tamparan* di artikan sesuatu peristiwa yang tidak mengenakan hati. *Tamparan* memiliki makna yang sebenarnya yaitu hampasan yang kasar seperti meninju sesuatu, menggenggam tangan untuk di hampaskan (Depdiknas, 2008). *Tamparan* di dalam puisi ini memiliki makna yaitu sesuatu rasa yang diperoleh seseorang yang masih mencintai seseorang dengan perkataan atau perbuatan orang lain yang berkesan menjadikan sebuah tamparan di hati yang menggetarkan jiwanya untuk mengingat kembali masa-masa itu. Hal seperti ini biasanya di dapat seseorang ketika dinasehati oleh orang lain, perlakuan kasih sayang orang tua, membaca kata-kata motivasi, dan lain-lain.

*Menyelami* merujuk pada kata menyelam kedalam laut, arti lain nya menyelami merujuk pada kata mengambil, menginginkan dan mencari sesuatu. Sedangkan makna dalam arti puisi ini menyelami yaitu dalam kehidupan sehari-hari menyelami disini bisa terjadi pada seseorang yang sedang mencari ataupun menginginkan kembali sesuatu yang sudah hilang, Kata *menyelami* pada puisi yang berjudul *terlalu baik* memiliki arti sebuah perlakuan yang dilakukan

seseorang terhadap orang lain dengan tujuan untuk memberikan kebenaran dan membiasakan hal baik sehingga orang tersebut menjadi orang yang lebih baik Hendry dalam (Budianto,2005:17).

## 2. KEPADA MALAM YANG HITAM

Malam yang hitam, suaranya semakin menghantam,  
Aku masih cinta dalam dan diam.

Malam yang hitam, segerombolan cerita memakan  
kesabaran-kesabaran penantian. Dalam diam,  
berbagai macam rindu berkeliaran, yang ingin segera  
kutenggelamkan.

Malam yang hitam, sosokku tak terlihat. Ia tak sadar,  
bayangan dirinya adalah aku. Ia tak sadar, apapun yang ia  
lakukan aku tahu.

Kepada malam yang hitam, aku ingin kembali  
ke masa silam.

Puisi berjudul *kepada malam yang hitam* menceritakan tentang seorang tokoh utama yang masih mencintai mantan kekasihnya dan masih memiliki rasa rindu yang bergebu-gebu. Cinta dan rindu yang masih dimiliki tokoh utama membuatnya sakit dan sedih karena tokoh utama memilih menyimpan perasaannya dalam diam. Manusia selalu mempunyai sebuah harapan. Kita boleh memiliki harapan tetapi jangan terlalu berharap sesuatu yang tidak pasti. Berharaplah sewajarnya agar tidak merasakan suatu kekecewaan dikemudian hari. Jangan berharap kepada manusia tapi berharaplah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki segalanya.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu *menghantam*, cerita memakan kesabaran. Kata *menghantam* merujuk pada makna

memukul dengan keras, menyerang dengan hebat. Contohnya, ombak di lautan menghantam batu karang. Pada puisi ini kata menghantam memiliki arti rasa tak ada manusia yang ingin dalam hidupnya terkena badai yang menghantam kehidupannya, berupa peristiwa yang kedatangannya tidak di harapkan atau justru sebaliknya, kehilangan seseorang yang kita kasihi, kita cintai. tokoh utama kepada seseorang yang pernah jadi kekasihnya dan rasa itu datang kembali menyerang pada saat keheningan malam sehingga membuat dia rindu dan bersedih.

Kata *memakan* memiliki arti yang sebenarnya yaitu memasukan sesuatu kedalam mulut. Contohnya seorang yang sedang memakan roti, Kata cerita memakan kesabaran memiliki makna cerita yang di dengar oleh tokoh utama dari orang lain membuat kesabarannya habis dalam penantian menahan rasa cinta dan rindu kepada mantan kekasihnya. Tokoh utama selalu bersedih ditengah keheningan malam dengan rasa yang ia simpan namun tidak bisa mengungkapkannya dan memilih untuk diam.

### 3. RAHASIA TERMANIS

Aku membongkar rahasia termanis  
Keraguanku pada sepertiga malam. Aku masih  
dalam langkahku yang lemah ketika hendak memenuhi  
keinginanku untuk menemuimu.

Aku akan membongkar siapa pemilik hati sebenarnya,  
aku ataupun lainnya. Kau tak tahu bagaimana aku jika itu  
bukan aku.

Kau singgah hanya untuk menyapa, entahlah kemarin atau  
esok kau bersama siapa. Kau tak tahu bagaimana aku ketika  
membayangkannya.

Kekasihku, di hadapanmu, aku merasa asing, tetapi aku masih cinta, dalam setiap tatap dan langkahku yang berada di belakangmu, yang menunduk tanpa hiraukan diriku sendiri, yang berharap akan cinta dan sebuah cerita. Kau tak pernah tahu bagaimana rasanya menjadi aku waktu itu.

Puisi berjudul *rahasia termanis* menceritakan tentang sebuah kisah cinta seorang wanita yang sangat mencintai pasangannya namun dia tak dihargai oleh pasangannya. Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu membongkar. Membongkar merujuk pada kata menyatakan suatu tindakan, kebradadaan ( Depdiknas,2013).Kata *membongkar* yang sebenarnya memiliki arti membuka atau melepaskan sesuatu yang terbungkus atau yang sudah terpasang, contohnya membongkar mesin motor, membongkar lemari, memongkar rumah, dan lain-lain.

Kata *membongkar* pada puisi ini berarti mengungkapkan atau memberitahukan isi hati tentang rasa cinta yang dia miliki kepada orang lain sehingga orang lain sehingga orang tersebut tahu permasalahan hubungan tokoh utama dengan pasangannya.

#### **4. AKU DAN KRISAN**

Kau adalah krisanku.

Aku mengenal Krisan ketika sedang berbagi kasih denganmu. Tatapanmu bak warna krisan yang dipancarkan Tuhan dengan indah.

Suaramu bak bertebarnya setiap kelopak bunga krisan tanpa henti.

Pelukanmu bak taman krisan kuning yang membentang luas di halaman rumah kita kelak, yang pada setiap paginya akan kusirami bersamamu-lelaki paling tampan hatinya dalam hidupku.

Puisi diatas menceritakan tentang ungkapan seorang wanita yang sedang jatuh cinta yang masih merasakan indahnyanya cinta dengan seorang laki-laki. Rasa cinta dan suka terhadap lawan jenis adalah hal yang normal yang dirasakan oleh manusia. Kondisi tersebut ada yang memilih mengutamakan perasaannya agar mendapatkan seseorang yang dia suka menjadi pasangannya. Tidak sedikit pula ada manusia memilih menyampingkan perasaan tersebut dan menyimpan didalam hati sebagai rasa yang terpendam demi mengutamakan perjuangan karir dan membahagiakan keluarganya. Kedua hal ini tidak salah tetapi pelajari situasi kehidupan kita agar tidak menyesal dikemudian hari karena umur muda dan kesempatan hanya akan datang satu kali dalam kehidupan.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu *tatapanmu* bak warna krisan. *Tatapanmu* arti sebenarnya adalah ketika seseorang melihat sesuatu yang begitu lama karena kekaguman akan sesuatu hal, melihat sesuatu yang aneh atau sesuatu hal yang mengagumkan. Kata *tatapanmu* pada puisi *Aku dan krisan* memiliki makna tatapan kekasih tokoh utama yang dapat memberikan energi semangat dan harapan yang bahagia. Bak krisan di ibaratkan seorang wanita yang cantik, karena krisan sendiri memiliki makna kegembiraan dan cerita cinta. Ketika seseorang yang kita sayang melihat kita sambil tersenyum merupakan sebuah kebahagiaan yang besar untuk kita tanpa perlu mengucapkan kata-kata manis.

## 5. MENANGISI KESABARANKU

Pada sepertiga malam yang sedang dihujani rindu, ia menepuk pundakku. Menahanku, lalu mengusap rambutku pelan. Lewat matanya, ia memintaku untuk menghadapinya.

Ia basah oleh air mataku. Ia menangis karena

kesabaranku-penantiaku. Ia selalu kucintai, namun ia selalu ingin mencintai siapapun yang ingin ia cintai.

Keputusannya tak boleh diganggu gugat. Ia memiliki semua semuanya.

Puisi berjudul *menangisi kesabaranku* bercerita tentang seseorang wanita yang sedang merindukan kekasihnya pada sepertiga malam, tiba-tiba sang wanita terkejut kekasihnya datang dengan sebuah pelukan yang hangat sambil membelai rambutnya. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Segala kebutuhan yang kita perlukan selalu ada hubungannya dengan makhluk lainnya. Begitu juga dengan kebutuhan rohani kita, untuk memenuhi kebutuhan rohani kita memerlukan yang namanya pasangan dalam hidup. Tanpa adanya orang lain atau pasangan dalam hidup kita akan merasakan ada sesuatu yang kurang dalam hidup.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu dihujani rindu. Kata *dihujani* memiliki makna sebenarnya ketika sesuatu benda dibiarkan kehujanan dengan sengaja oleh manusia, seperti sepeda motor yang dibiarkan kehujanan di depan rumah. (Globalisasi, 2010). Kata *dihujani* pada puisi ini memiliki makna ketika kerinduan yang dirasakan tokoh utama tidak tertahankan dan cuma dapat mencurahkan dengan air mata sebagai ungkapannya.

## 6. RIAK OMBAK

Keterbatasanku datang bersama riak ombak di pantai selatan. Jika cinta adalah batasan yang ditiadakan, aku adalah cinta yang gagal. Karena aku memiliki banyak keterbatasan – kecemasan berlebih.

Aku membatasi setiap dentingmu yang mulai merasukiku

Aku membatasi rasaku sendiri. Ini menyakitkan.

Pada hari yang berbeda aku akan basah oleh riak ombak di pantai yang berbeda, dari seseorang yang berbeda.

Ini sangat menyakitkan.

Puisi berjudul *riak ombak* bercerita tentang seorang wanita yang berusaha tidak ingin jatuh cinta dan tidak ingin memiliki hubungan khusus dengan laki-laki. Setiap laki-laki yang datang dengan membawa perasaan dia selalau berusaha menolak walaupun sebenarnya dia juga menyukainya. Hal seperti ini selalu dilakukan tokoh utama walaupun terkadang dia juga tersakiti akan hal itu. Kejadian yang dilakukan oleh tokoh utama menolak setiap laki-laki yang membawa perasaan kepadanya tidak diceritakan secara pasti alasannya kemungkinan hal ini dilakukan oleh tokoh utama karena dilema atau pernah disakiti perasaannya oleh laki-laki kemudian dia memutuskan untuk tidak pacaran lagi dan menolak setiap laki-laki yang datang.

. Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu riak ombak, dentingmu. Kata *riak ombak* adalah gelembung oksigen yang keluar dari bawah air yang naik kepermukaan bersama ombak, biasanya ini mudah dilihat dipinggir pantai saat kita bermain air atau berada dekat dipinggir pantai tersebut. *Riak ombak* pada puisi ini bermakna seseorang yang memiliki kekurangan sehingga membuat dia merasa tidak percaya diri akan hal tersebut. Kekurangan yang dimilikinya ini sering membuat dirinya bersedih dan tersakiti, namun dia tidak pernah berusaha memperbaikinya. Kata *dentingmu* adalah sebuah kata yang digunakan sebagai istilah menggambarkan suara mainan alat musik, contohnya denting piano yang dimainkan rahma sangat merdu dan menenangkan hati saat didengar. Namun denting dalam puisi ini menceritakan

## 7. PELUKAN SORE HARI

Kau memelukku pada sore kesekian kalinya. Datangmu tak luput dari kemungkinan yang kutebak-tebak sendiri. Apakah kelak aku akan selalu menikmati soreku dalam dekapmu? atau malah aku menikmati soreku bersama kidung-kidung kerinduan dan bayang-bayang fatamorgana?

Aku tak akan kuat jika harus mengingat-ingat tentang kita sekarang, di mana nanti pada akhirnya kita memang tak bersama.

Kesedihan akan mengelilingiku jika aku menemukan diriku bukan dalam dekapmu. Aku membutuhkan pelukmu. sangat dan sungguh-sungguh.

Kau harus ingat itu.

Puisi *pelukan sore hari* bercerita tentang kecemasan seorang wanita yang takut ditinggalkan oleh kekasihnya. Kecemasan ini sering terjadi karena kita selalu merasa ketakutan akan sesuatu. Sesuatu itu akan terjadi atas apa yang kita pikirkan. Ketakutan yang kita hadapi tidak boleh berlebihan terhadap apapun. Hadapilah suatu permasalahan dengan ketenangan tidak dengan ketakutan yang berlebihan. Jika suatu saat nanti kita kehilangan atau ditinggalkan oleh keluarga atau orang-orang terdekat maka tidak akan menyakitkan diri sendiri.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu fatamorgana. Kata *fatamorgana* memiliki makna suatu bayangan semu yang tampak seperti ada tapi sebenarnya tidak ada. Hal ini biasanya bisa terjadi di gurun pasir yang panas dan seseorang melihat tumpukan air yang mengalir deras tapi sebenarnya tidak ada. Bisa juga kita lihat di jalan raya pada saat tengah hari yang terik matahari kita bisa melihat seperti ada sungai yang mengalir di atas jalan tersebut.

## 8. GAUNG

Namamu menggaung disetiap sudut tempatku bersembunyi. Aku berlari pada celah – celah yang sulit kudapat, tetapi tetap saja terdengar, semakin kuat.

Suaramu menggaung pada setiap langkah yang kujejaki, terasa begitu berat.

Dalam ketenangan, pesan-pesanmu untuk kebaikan hidupku terus menggaung. Telah disampaikan dengan lantang keistimewaanmu pada setiap gaungnya.

Bunga Anyelir memberikan gaung bahwa kau selalu hidup dalam ketiadaanku. Merusak harapan yang telah kuniatkan.

Puisi berjudul *gaung* bercerita tentang ungkapan seseorang tokoh utama yang sedang jatuh cinta kepada seseorang karena kebaikannya yang selalu memberikan nasehat kepada dirinya. Sebagai manusia sudah seharusnya melakukan suatu kebaikan terhadap siapapun. Manusia tidak selalu benar dalam melakukan apapun. Jika ada seseorang yang memberikan suatu nasehat kepada kita maka kita terima dengan senang hati. Kebaikan dan perhatian ini yang akhirnya menimbulkan rasa peduli terhadap sesama. Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menggaung, celah-celah dan bunga anyelir.

Kata *menggaung* memiliki makna suara yang menggema atau suara yang memantul kembali kesumber suara asalnya. Contohnya ketika kita berteriak di depan pintu goa, suara teriakan kita akan memantul dan diulang-ulang hingga kembali kita dengar seolah-olah suara kita diulang-ulang dan akan terdengar semakin kecil. Kata *menggaung* pada puisi ini memiliki makna suara seseorang yang terngiang-ngiang seolah terdengar ditelinga tokoh utama. Hal ini terjadi karena tokoh utama yang terpikirkan dengan ucapan orang tersebut.

Kata *celah-celah* memiliki makna sela antara dua benda. Celah juga dapat diartikan sebagai pori-pori, contohnya antara bangunan gedung A dengan gedung B terdapat celah yang dapat dilalui dengan jalan kaki sebagai jalan pintas menuju gedung C. Kata celah pada puisi ini memiliki makna suatu tempat yang sempit yang susah untuk diraih dalam hidup tokoh utama. Hal ini menggambarkan apakah mungkin dirinya jatuh hati dan menyukai laki-laki yang sering menasehatinya hingga muncul keraguan hati apakah harus menyatakan cintanya atau tidak.

Bunga Anyelir mengekspresikan beberapa perasaan biasanya *bunga anyelir* memiliki makna untuk mengisyaratkan perasaan cinta, penghormatan dan daya tarik yang mempesona. Kata bunga nyelir pada puisi ini memiliki makna harapan yang dimiliki oleh tokoh utama kepada orang yang disukainya.

## 9. NADA-NADA BERGUGURAN

Nada-nada berguguran dalam tawa diam-diam dari seberang. Dituliskannya sebuah harap yang hanya dapat ia baca berkali-kali.

Ia mengungkapkan apa yang selama ini ia simpan sendiri. Ia hanya menginginkanku. Bukan yang lain.

Nada-nada berguguran dari hangatnya pelukan. Ia berkata ia belum siap harus memulai dari awal bersama hati yang lain. Ia hanya ingin aku. Bukan yang lain.

Nada-nada berguguran pada pamitnya malam itu. Ketakutan membawanya jauh dariku.

Pesanku, jangan pernah takut kehilangan cinta yang tanpa kau sadari hanya menginginkanku. Bukan yang lain.

Puisi berjudul *nada-nada berguguran* bercerita tentang ungkapan perasaan seorang laki-laki melalui sebuah surat yang diberikan kepada tokoh utama. Laki-

laki ini menyatakan cinta dan hanya menginginkan dirinya seorang. Namun tanggapan tokoh utama kepada laki-laki ini adalah jangan terlalu berharap kepadanya dan jangan takut untuk mencintai wanita lain juga selain dirinya. Melihat tanggapan tokoh utama ini menyatakan bahwa dia tidak tertarik dengan cinta laki-laki tersebut.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu nada yang *berguguran, pamitnya malam*. Kata *berguguran* biasanya digunakan untuk istilah sebuah benda dalam jumlah banyak yang jatuh. Contohnya daun pohon rambutan berguguran saat ditiup angin di siang hari. Berguguran pada puisi ini memiliki makna semua ungkapan yang disampaikan oleh seorang laki-laki kepada tokoh utama. Berguguran dalam puisi ini juga memiliki makna kata-kata yang tidak bermanfaat.

Kata *pamitnya malam* memiliki makna meninggalkan, meminta izin pergi dari sebuah pertemuan atau perkumpulan. Contohnya Rahma pamit pulang terlebih dahulu kepada atasannya karena ada keperluan keluarga. Kata pamit pada puisi ini di sambung oleh kata malam yang berartikan malam yang akan segera berlalu dan berganti siang. Kata ini menggambarkan bahwa waktu pada puisi ini adalah pada subuh hari menjelang pagi.

## 10. DAUN-DAUN KERING

Daun-daun kering menidurkan rapuhnya pada tanah yang basah. Menyerahkan hidupnya yang buta arah pada angin yang entah akan membawanya ke mana.

Daun-daun kering berserakan, bak aku tanpamu.

Daun-daun kering, tempat aku menggambarkan dirimu yang entah berada di mana sekarang.

Daun-daun kering, sampaikan rinduku yang telah membasahimu. Pada setiap gugurmu, aku sangat merindukannya.

Puisi berjudul *daun-daun kering* bercerita tentang ungkapan seorang tokoh utama yang merindukan kekasihnya. Sebagai makhluk sosial kita tidak boleh hanya berharap kepada satu orang agar hidup ini terasa bahagia dan indah. Untuk menghindari hal seperti yang dialami oleh tokoh utama pada puisi ini perbanyak berteman dengan orang-orang yang dapat membantu kita tumbuh dan bergabung dengan organisasi atau komunitas untuk memperbaiki skill individu pada diri agar kelak berguna untuk menunjang karir kita di dunia kerja.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menidurkan dan angin. Kata *menidurkan* berarti seseorang yang menenangkan orang lain untuk tidur. Contohnya seorang ibu yang menidurkan anaknya. Kata *menidurkan* pada puisi ini memiliki makna seseorang yang lupa akan kebutuhan dan tujuan hidupnya karena sebuah rasa rindu terhadap seorang kekasih.

Kata *angin* memiliki makna yaitu udara yang bergerak dalam jumlah banyak yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Angin dalam puisi ini memiliki maksud bahwa tokoh utama yang tidak memiliki tujuan hidup yang pasti tanpa kekasihnya.

## 11. BANYU BIRU

Banyu biru menenggelamkan pada suatu janji yang pernah kau beri. Kau berjanji akan menemuiku kembali tepat pada malamku yang membutuhkan pesan-pesanmu. Dalam ketenangan, aku menemukan pesanmu. Kau selalu menemaniku dalam ketiadaanmu.

Banyu biru, sampaikan suratku yang hancur pada

tenangmu. Sampaikan pesan-pesanmu yang belum sempat ia tahu.

Aku berharap padamu.

Puisi berjudul *banyu biru* bercerita tentang harapan dan kerinduan tokoh utama kepada kekasih pujaan hatinya. Jarak dan waktu memisahkan mereka dalam menjalankan hubungan namun harapan akan kesetiaan membuat tokoh utama kuat menjalani kisah cintanya. Suatu hubungan akan berjalan dengan baik jika terjalin suatu komunikasi yang baik juga. Begitu juga jika kita berada di suatu lingkungan seperti lingkungan kerja, kita harus bisa menjaga komunikasi baik dengan atasan ataupun sesama rekan kerja.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu banyu biru, menenggelamkan. Kata *banyu biru* berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti air yang berwarna biru. Air yang berwarna biru biasanya sangat mudah terlihat pada lautan atau danau. Kata banyu biru pada puisi memiliki makna hari-hari yang dilalui tokoh utama terasa begitu berat. Setiap harinya dia menantikan kedatangan kekasihnya untuk bertemu dan menghabiskan hari bersama sebagai pelepas rindu.

## **12. TANPAMU**

Aku menulis, terus menulis. Aku menggambarkan kau dengan kehati-hatian dan kejujuran. Aku ingin membuatmu merenung sejenak.

Tanpamu, aku banyak berfikir dan menyendiri. Menjawab pertanyaan-pertanyaan diriku sendiri. Aku membuat diriku sibuk menjawab hal yang sebenarnya sudah jelas, menerka sesuatu yang entah bagaimana nantinya.

Tanpamu, aku berjuang mati-matian. Menghadapi terang dan petang bersama fatamorgana.

Puisi berjudul *tanpamu* menceritakan tentang seorang tokoh utama yang menuliskan kisah hidupnya dalam buku catatan harian. Setiap manusia yang ingin mencurahkan isi hatinya atau suatu kejadian yang ingin diabadikan dalam hidupnya ada yang menulis melalui buku harian ataupun disosial media. Kehidupan manusia ada yang bersifat pribadi dan bersifat umum. Jika kita memiliki suatu permasalahan pribadi dalam kehidupan maka curahkanlah kedalam buku harian kita, jika ingin bercerita maka sampaikanlah kepada orang yang bisa kita percaya dalam menyimpan rahasia. Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menghadapi terang dan petang bersama *fatamorgana*.

Kata *fatamorgana* memiliki makna sesuatu yang semu dan tidak nyata. Keadaan ini terjadi ketika seseorang membayangkan sesuatu hal atau benda lalu tiba-tiba menghilang begitu saja. Menghadapi terang dan petang berama *fatamorgana* memiliki makna seseorang yang menghadapi suatu masalah yang sulit dihadapi tanpa seorangpun yang membantu. Ia menceritakan isi hatinya ke dalam buku catatan hariannya.

### 13. LILIN-LILIN KECIL

Dalam kegelapan kau datang membawa nyala lilin yang hampir meredup. Kau terangi senduku dengan terus menopangku menyusuri gelapnya. Lalu, kau menghilang dalam senyum ketenangan.

Aku sendiri lagi, dalam kegelapan semakin dalam.

Puisi berjudul *lilin-lilin kecil* menceritakan tentang toko utama yang telah putus asa dalam hidupnya. Ketika rasa putus asa yang dialaminya datanglah seseorang dengan membawa secerca harapan. Harapan ini membuat tokoh utama mendapat sedikit semangat untuk menghadapi masalahnya. Hal tak terduga kemudian terjadi ketika tokoh utama mulai bergantung dengan harapan yang diberikan kemudian seseorang tersebut pergi meninggalkannya hingga tokoh utama jatuh semakin dalam pada putus asa yang dialaminya. Berharaplah sewajarnya saja agar tidak mendapatkan rasa kecewa dikemudian hari. Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu *nyala lilin* dan *kegelapan*.

Kata *nyala lilin* memiliki makna lilin yang di kasi api hingga menyala dan dapat menerangi tempat yang gelap. Kata *nyala lilin* pada puisi ini memiliki makna sebuah harapan yang didapat seseorang ditengah sebuah permasalahan yang dihadapi.

Kata *kegelapan* berarti sesuatu yang gelap kurang nya cahaya atau tampa ada nya cahaya yang menerangi. Keggelapan pada puisi ini memiliki makna sebuah keadaan yang membuat seseorang terpuruk atau megalami kesulitan dan menghadapi sebuah masalah.

#### 14. RADIO

Aku mengendarai mobil kecilku. Pergi ke desa-desa  
Kecil dari kota tempat tinggalku. Di sepanjang jalan aku  
menemukan suaramu bersama lagu-lagumu dan lagu-lagu  
kenangan kita.

Hancurnya aku. Di mana-mana ada kau.

Aku ingin bertanya kepadamu. Apa yang akan kau lakukan jika kau menjadi aku? Kuharap kau bukan manusia yang hanya mudah berucap. Kuharap kau berbicara dengan hati yang seolah-olah pernah mengalami.

Puisi berjudul *radio* bercerita tentang tokoh utama yang pergi ke desa untuk menghibur hatinya yang sedang kecewa kepada kekasihnya. Tokoh utama pergi ke desa kelahirannya untuk jalan-jalann melepaskan semua keluh kesah hatinya. Menggunakan mobil kesayangannya tokoh utama berangkat seorang diri sambil memutar radio agar perjalanannya tidak membosankan.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menemukan suaramu. Kata *menemukan* memiliki makna sesuatu benda atau hal yang tersembunyi dan kemudian didapatkan. Contohnya menemukan sebuah pulpen yang telah lama hilang. Kata *menemukan suaramu* pada puisi memilliki maksud tokoh utama yang mendengar kembali suara kekasihnya melalui radia yang diputarnya.

## 15. PAWANG HATIMU

Semoga malam ini kau tutup dengan baik, dengan memberikan kabar bahwa kau tak akan ke mana-mana.

Adanya aku dalam hidupmu, adalah hal yang menyenangkan bukan?

Aku tahu, banyak hati yang menyayangimu sungguh, yang setiap inginnya selalu kau kabulkan. Tetapi ada satu hal yang tidak, yaitu meninggalkanku.

Sebab mereka bagaikan pemanis, dan aku adalah pawang dalam hidupmu.

Puisi berjudul *pawang hatimu* bercerita tentang seseorang tokoh utama yang selalu menjaga hati pasangannya walaupun banyak yang ingin mengganggu namun ia tetap setia. Keluarga merupakan hal yang penting dalam hidup. Kebahagiaan di dalam keluarga akan utuh jika diisi oleh orang-orang yang saling menjaga satu dengan yang lain. Jika ada yang mengganggu dalam suatu keluarga maka dalam keluarga itu akan merasakan kesedihan. Misalnya saja di zaman yang sudah modern ini banyak orang yang menggunakan sosial media tidak pada kegunaannya. Banyak terjadi perselingkuhan bahkan pembunuhan yang dapat dilakukan melalui sosial media. Maka saling menjaga dan mengawasi apapun yang orang-orang terdekat kita lakukan agar kehidupan kita bisa menjadi tenang dan bahagia.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu bagaikan pemanis dan pawang. Kata *pemanis* memiliki makna yaitu benda yang dapat memberikan rasa manis kedalam makanan. Biasanya pemanis identik dengan gula. Kata *pemanis* pada puisi ini adalah orang lain yang dapat memberikan kebahagiaan dalam hidup seseorang. Sebuah hubungan pasti akan selalu mengalami masalah yang ditimbulkan dari pihak ketiga. Sebagai sepasang kekasih harus saling menjaga dan memberikan kebahagiaan terhadap pasangannya.

Kata *pawang* memiliki makna penjaga. Kata *pawang* biasanya dipakai untuk seseorang yang merawat hewan liar di kebun binatang. Kata *pawang* pada puisi ini memiliki makna seseorang yang menjadi penjaga hati agar tidak mencari wanita lain. Terkadang seorang lelaki masih suka mencari pasangan yang sempurna menurut pandangannya, hakikatnya pasangan yang sempurna atau tidak tergantung bagaimana kita menerima pasangan kita baik dan buruknya. Sebuah

hubungan jika tidak saling menjadi pawang hati terhadap pasangannya maka hubungan itu tidak akan bertahan lama.

## 16. TEPLOK KESAYANGANKU

Aku berkaca pada redupnya. Tangisku menjadi langganan teplok kesayanganku, warisan termahal dari ibu. Ibuku sayang.

Usangannya seperti aku yang menyerahkan diriku untuk disembunyikan.

Dia adalah doa-doaku yang hangat berteman teplok. Jangan sampai teplokku menggerutu pada waktu yang membuatnya semakin bisu.

Teplokku teman malamku bersama rindu. Teplokku, jangan kau buru-buru bisu. Aku takut akan kesendirian. Temani aku menunggunya pulang, sekalipun jarang.

Puisi berjudul *teplok kesayanganku* bercerita tentang kerinduan tokoh utama kepada ibunya. Ibu merupakan sosok yang sangat dirindukan oleh anak-anaknya. Dibalik kerinduannya terdapat sebuah benda peninggalan ibunya yaitu lampu teplok sebagai pengobat rindu. Lampu teplok yang sudah tua ini selalu menjadi teman dan saksi bisu bahwa rapuh dan sedihnya dia tanpa seorang ibu. Suatu rumah akan terasa sepi jika tidak ada canda tawa seorang ibu. Sayangilah ibu kita selagi ada dan kenanglah segala sesuatu hal yang pernah di lalui bersama ibu.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu aku berkaca pada redupnya dan menggerutu. Kata *aku berkaca pada redupnya* memiliki makna ketika seseorang yang melihat bayangan dirinya sendiri pada suatu benda seperti kaca atau air yang bening. Kata *aku berkaca* dalam puisi ini

memiliki arti ketika tokoh utama melihat sebuah lampu teplok kemudian dia mengingat masa lalu saat bersama ibunya ketika masih hidup. Aku berkaca pada redupnya memiliki makna seseorang yang mengingat bagaimana keadaannya dimasa lalu dengan sebuah benda kesayangan yang diberikan ibunya.

Kata *menggerutu* memiliki makna marah-marah tidak jelas atau ngomel dengan ucapan yang tidak karuan terhadap seseorang. Menggerutu dalam puisi ini menjelaskan bahwa jika seandainya lampu teplok itu bisa bicara, dia akan akan ngomel kepada tokoh utama karena berlarut dalam kesedihannya. Terlalu larut dalam masa lalu juga dapat memberikan efek tidak baik untuk kehidupan tokoh utama sendiri.

## 17. TERANG YANG MALANG

Gemuruh dan lampu kuning, tentang aku yang sekarang mengering, bersama terang yang malang.

Setiap kidung yang kau ciptakan bagai kutukan yang mengantarkanku pada kiblat kesakitan. Sapamu lahirkan kekecewaan yang tabu untuk ku rasakan kembali.

Senyuman wanita-wanitamu lahirkan rasa keterpurukan akan aku yang tak bangga menjadi aku. Air mata melumuri seluruhku, yang tak sedikitpun harapkan datangnya seorang kau untuk membasuhnya.

Aku harus bagaimana?

Puisi berjudul *terang yang malang* bercerita tentang kesedihan seorang wanita yang ditinggal oleh kekasihnya. Kecewa terkadang dapat membuat manusia gelap mata namun hal ini adalah hal yang normal dialami oleh semua manusia hanya saja beda permasalahan, waku dan kondisinya. Ketika kita mengalami hal yang mengecewakan hati, hal baik yang dapat kita lakukan adalah

memikirkan kebaikan orang tersebut selain keburukan yang telah dilakukan kepada kita agar kita tidak menyimpan dendam dan terlalu sakit hati. Berfikiran positif dengan masalah yang terjadi karena setiap masalah itu adalah ujian untuk proses pendewasaan diri agar lebih baik dan bijak serta hati-hati dalam menjalani kehidupan.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu gemuruh, lampu kuning, kiblat kesakitan, melumuri. Kata *gemuruh* memiliki arti menderu-deru seperti bunyi guruh atau suara ombak besar mengalun menepis pantai. Setelah gemuruh beserta bising petir dan pemandangan kelam yang dibawa awan-awan hitam, ada pelangi yang selalu mengingatkanmu bahwa kehidupan selalu bisa dinikmati dengan cara yang lebih baik.

Kata *lampu kuning* sering digunakan untuk lampu lalu lintas. Warna yang paling umum digunakan merah, kuning dan hijau. Merah menandakan berhenti atau sebuah tanda bahaya, kuning menandakan hati-hati, dan hijau menandakan boleh memulai berjalan dengan hati-hati. Lampu kuning pada puisi ini memiliki maksud sebuah isyarat untuk selalu berhati-hati dalam menghadapi sesuatu.

Kata *kiblat* digunakan sebagai penentu arah untuk beribadah. Kiblat adalah satu arah yang menyatukan arah segenap umat Islam dalam melaksanakan shalat, tetapi titik arah itu sendiri bukanlah obyek yang disembah oleh umat Muslim dalam melaksanakan shalat. Kata kiblata sakitan pada puisi ini memiliki maksud bahwa penulis mendapatkan suatu masalah di tempat yang sama. Ia tidak bisa pergi dari sebuah kenyataan permasalahan yang membuat dirinya selalu ingat dan kembali ke tempat yang menyakitkan.

Kata *melumuri* memiliki makna mengenai seluruh bagian. Melumuri adalah ketika suatu benda cair menempa atau dituang ke atas benda yang lebih padat. Contohnya kue bolu akan lebih enak jika dilumuri coklat atau caramel di atasnya. Kata melumuri pada puisi ini menjelaskan bahwa toko utama menangis hingga air matanya membasahi beberapa bagian tubuhnya.

### 18. RUMAH HIDUP

Ia bersembunyi di balik waktu yang telah ia janjikan. Banyak Yang menunggu kabarnya. Banyak yang merindukannya. Tetapi tidak denganku.

Ia sedang bernyanyi tanpa nada di hadapanku. Ia datang Tanpa ku minta. Ia tak pernah menjanjikan apapun.

Ada lingkaran yang membuat kami tak bisa kemana-mana. pengakuannya semakin mengikatku-menenangkanku, karena aku menghargai kejujuran.

Ia bercerita ia suka bermain, dan aku tahu permainannya.

Tanpa kata. Tanpa nada. Tanpa gerak. Bersama waktu. Di dalam ruang. Aku mengerti dirinya.

Ia mampu apa adanya ketika bersamaku. Namun, ia tak pernah mampu memakai cara yang baik. baginya, aku adalah rumah. Rumah hidup yang mampu menerima baik-buruknya.

Puisi berjudul *rumah hidup* bercerita tentang seorang wanita yang memiliki pasangan yang menerima baik-buruknya walaupun ia sering diperlakukan tidak baik. Rumah merupakan tempat kita kembali dari segala aktivitas yang sudah kita lalui selama seharian diluar rumah. Sebuah rumah biasanya terdiri dari beberapa anggota keluarga. Dimana setiap anggota keluarga

memiliki sifat atau watak yang berbeda-beda, karena itulah rumah menjadi sebuah tempat yang paling nyaman untuk kembali.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu dibalik waktu, lingkaran dan rumah hidup. Kata *dibalik waktu* memiliki makna rangkaian ketika menjalani proses yang sudah direncanakan. Dibalik waktu pada puisi ini memiliki makna bahwa seseorang yang sudah diberi suatu janji yang sudah lama dibicarakan namun tidak terwujud hanya omong kosong belakang. Ia sudah merasa waktu yang ia berikan terhadap pasangannya hanya terbuang sia-sia.

Kata *lingkaran* memiliki makna melindungi, memberikan pertahanan dan membatasi. Lingkaran membatasi apa yang ada di dalam dan di luar. Lingkaran pada puisi ini juga memiliki makna dapat memberikan rasa hangat, menenangkan dan memberikan rasa sensualitas dan cinta.

Rumah diartikan sebagai tempat tinggal. Rumah bukan hanya sebuah bangunan untuk ditempati, tetapi rumah mempunyai makna yang dalam. *Rumah hidup* merupakan suatu tempat yang memberikan kenyamanan, memberikan kehangatan dan kebahagiaan dalam hati.

## 19. MERPATI-MERPATI PUTIH

Merpati putih, sampaikan rinduku kepadanya. Kuharap dia selalu baik dalam seluruhnya. Ketika nantinya aku tiada, katakan padanya bahwa aku masih memperhatikannya, dan ku harap ada hati yang mampu memahaminya dengan kesungguhan.

Merpati-merpati putih, terbanglah keseluruh penjuru. Seperti ia yang selalu ingin merasa bebas. Melihat apapun yang ia inginkan. Menyentuh apapun yang ingin ia tuju.

Ia menghabisiku pada setiap malam, sepasang matanya menarikku untuk tak percaya bahwa aku telah

kehilangannya. Sekarang, yang ku tahu, aku adalah seseorang yang tak ingin dia ketahui-tentang hidupku dan keberadaanku.

Ia adalah sayap-sayapku yang rentan, yang berharap mampu mengenangnya. Merpati-merpati putih, jika diammu adalah memperhatikan, jadikanlah aku dalam hidupnya.

Puisi berjudul *merpati-merpati putih* bercerita tentang seseorang yang masih berharap dengan kekasihnya yang telah pergi jauh entah kemana. Merpati putih melambangkan suatu kesetiaan terhadap pasangannya. Burung merpati putih selalu menjadi sebuah simbol kesucian dan keromantisan. Mereka biasanya hanya memiliki satu kekasih untuk seumur hidup. Merpati juga selalu menjadi simbol dalam sebuah kartu undangan pernikahan. Merpati juga pernah digunakan para tentara diperang dunia pertama dan kedua sebagai pembawa pesan. Banyak orang-orang yang memelihara burung merpati karena warnanya yang indah.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu merpati putih. Kata *merpati putih* selalu menjadi sebuah simbol kesucian dan keromantisan. Merpati merupakan burung yang setia terhadap pasangannya. Mereka biasanya hanya memiliki satu kekasih untuk seumur hidup. Merpati sering dijadikan lambang cinta dalam pernikahan. Burung merpati putih adalah burung yang tidak menyimpan kepahitan-kepahitan dalam hidupnya. Hal ini memiliki makna bahwa seseorang yang tidak memendam kepahitan dalam hidupnya, berarti dia adalah orang yang tidak menyimpan dendam terhadap siapapun.

Tema puisi ini adalah kerinduan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah jangan terlalu banyak berharap kepada

orang yang telah meninggalkan kita tetapi berusaha untuk bisa ikhlas menerima kenyataan walaupun itu pahit dan menyakitkan.

## 20. NYANYIAN DI BALIK RANTING

Kau membiarkanku terus mengenangmu, sebelum akhirnya kau benar-benar hilang. Jangan sampai aku membuatmu rapuh dengan terus mengeratkan pemikiran yang burukku tentangmu.

Nyanyian di balik ranting kayu menciptakan akar-akar yang semakin mengikatku kuat. Tak ada yang bisa kulawan, tak ada yang beranjak. Mereka terlambat, semakin menjalar menutupi seluruhku. Aku terjebak dalam dirimu.

Aku tak bisa kemana-mana.

Puisi berjudul *nyanyian di balik ranting* bercerita tentang seseorang yang tidak bisa pindah kelain hati dari kekasihnya dan selalu menunggu kehadirannya. Manusia hidup berdampingan dengan binatang dan tumbuhan. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan pikiran, serta diberikan salah satu sifat yang unik yaitu akan merasa kehilangan terhadap sesuatu yang selalu ada di dekatnya. Contohnya seorang manusia akan merasa kehilangan hewan peliharaannya ketika hewan tersebut pergi atau menghilang. Rasa rindu terbesar yang akan dialami oleh manusia ketika dia tumbuh dewasa dan pergi kesuatu tempat untuk sekolah ataupun bekerja.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menciptakan akar-akar. Kata menciptakan akar-akar memiliki makna bahwa wanita tersebut sudah terlalu dalam mencintai kekasihnya dan masih mempunyai harapan yang besar. Akar merupakan bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan. Kata

*menciptakan akar-akar* memiliki maksud bahwa seseorang yang masih mengingat kekasihnya dengan teramat sangat susah untuk pergi dan melupakannya.

## 21. AKAN SEGERA TIADA

Pada senja yang menemanimu, kau akan menemukan kehangatan lainnya dan ingatan-ingatan tentangku akan segera tiada.

Aku tak akan muncul lagi.

Kau akan bahagia pada setiap senjamu. Kau akan menemukan kebahagiaan yang nyata-bukan aku. Aku telah menelan semua yang ada pada dirimu. Aku menyiksamu setiap malam. Aku bahagia melihat kau tersiksa. Aku ingin kau sepertiku di malam-malam sebelumnya.

Akan ku segerakan perpisahan-aku akan menjadi gila setiap hari.

Aku akan segera tenggelam.

Puisi berjudul *akan segera tiada* menceritakan tentang seorang wanita yang ingin meninggalkan kekasihnya. Kehidupan didunia ini hanya bersifat sementara. Apapun yang kita dapatkan semua akan pergi hilang bahkan tak kembali. segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita jangan terlalu berlebihan untuk menyikapinya, karena apapun yang bersifat berlebihan akan menjadikannya sesuatu yang tidak baik.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu senjamu dan tenggelam. Kata *senja* merupakan waktu setengah gelap sesudah matahari tenggelam. Waktu ini dimulai setelah matahari tenggelam saat cahaya masih terlihat di langit hingga datangnya waktu malam saat cahaya merah benar-benar

hilang. Kata *senjamu* dalam puisi ini memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kisah cinta yang sementara. Setiap kali mempunyai hubungan tidak pernah bertahan lama, ia tidak mendapatkan kebahagiaan yang seharusnya didapatkan.

Kata *tenggelam* merupakan kematian yang disebabkan kekurangan nafas ketika cairan menghalangi kemampuan tubuh untuk menyerap oksigen dari udara. Kata *tenggelam* dalam puisi ini memiliki makna ia akan pergi meninggalkan kekasihnya karena ia tak mampu mempertahankan hubungan yang sudah mereka jalani bersama-sama.

## 22. MEMILIH SENDIRI

Akan ada hari dimana kau memilih sendiri. Berteman benda-benda mati dan lagu melankolis. Kau merindukan dingin, agar kau dapat memeluk boneka kesayanganmu di balik selimut masa lalumu.

Kau mulai menanam bunga dan merawatnya setiap hari. kau menghabiskan harimu dalam nyanyian dan menyelami lembaran buku romansa.

Sesekali, kau memecahkan gelas porselenmu.  
Kau ingin ada suara lain selain suara tangismu.  
Pada setiap senja, kau menari bersama fatamorgana.

Malam seperti neraka bagimu. Suara alam dan piringan hitam adalah teman malammu. Dalam setiap mimpi kau ingin menetap.

Kau tak pernah ingin kembali.

Pada akhirnya, pada suatu senja yang diiringi piringan hitam, sambil memeluk boneka kesayanganmu, kau tak pernah kembali lagi. Kau menetap pada istirahat terakhirmu.

Puisi berjudul *memilih sendiri* menceritakan tentang kehidupan tokoh utama yang merasa penuh masalah dan kesedihan dengan kehidupannya sekarang.

Di tengah kesedihan tokoh utama membayangkan kehidupannya sewaktu kecil yang bebas penuh keceriaan tanpa ada masalah dan apapun yang ia kerjakan penuh kebahagiaan. Masa kecil yang dilalui semua orang adalah hal yang paling menyenangkan. Jika ada seseorang mengalami sesuatu yang buruk dimasa kecilnya kemungkinan ia juga tidak mendapatkan kebahagiaan. Orang-orang selalu merasa ingin bebas dalam melakukan hal apapun tanpa gangguan apapun. Mereka yang merasa tidak bebas dalam melakukan sesuatu mungkin pernah mengalami sesuatu yang menyakitkan hingga mengingatkan kejadian yang sudah lama. Dimana rasa takut yang berlebihan itu merupakan rasa trauma yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk melepaskan diri dari memori kejadian buruk di masa silam. Pengalaman traumatis ini dapat berupa kekerasan fisik, emosional hingga kejadian yang mengancam nyawa.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menyelami lembaran buku, fatamorgana, suara alam dan piringan hitam. Kata *menyelami* bermakna saat kita berada didalam air. Hal ini biasa dilakukan ketika melihat keindahan laut dan biotanya. Kata *menyelami* dalam puisi ini memiliki makna mengingat masa lalu atau hal-hal yang sudah pernah terjadi.

Kata *piringan hitam* adalah sebuah benda yang terbuat dari besi yang berbentuk piring dan berwarna hitam. Biasanya terdapat pada bagian kendaraan bermotor. Piring hitam pada puisi ini merupakan sebuah benda alat musik. Alat music tipe piringan ini menggunakan cara menggesekkan jarum besi untuk menghasilkan suara.

### 23. MENYAKITIKU

Kesakitan yang ia beri mengakar, tumbuh menjalar tanpa henti. Hampir menutupi seluruhku.

Cara ia menyakitiku, terurai dengan indah.

Air mataku berjatuh. Tetes demi tetes bagaikan kidung-kidung yang ia lantunkan ketika aku menerima cintanya kembali waktu itu.

Cara ia melepaskan, tak akan pernah dapat kutuliskan.

Tak akan pernah.

Hidupnya adalah mencintaiku.

Kekuatan cintanya mematikanku.

Puisi berjudul *menyakitiku* menceritakan tentang seseorang yang disakiti terlalu lama dan pada akhirnya ia ditinggalkan tanpa sebab yang jelas. Sebuah hubungan akan mengalami yang namanya putus nyambung. Ada yang bertahan meskipun mengalami pengkhianatan, ada juga yang enggan bertahan jika sudah merasa dikhianati. Sebagai manusia yang memiliki akal pikiran yang baik jangan terlalu gegabah dalam mengambil sebuah keputusan. Jika hubungan itu masih bisa diperbaiki bersama maka perbaiki dengan introspeksi diri sendiri agar tau dimana letak kesalahannya. Tapi jika tidak ingin melanjutkan hubungan itu maka tinggalkan dengan cara yang baik-baik jangan menyakiti hatinya karena bagaimanapun ia adalah orang yang pernah mengisi hari-hari kita.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu mengakar dan mematikanku. Kata *mengakar* adalah menjadi akar. Kata *mengakar* pada puisi ini memiliki makna sebuah pemikiran terhadap sesuatu yang menyatu dalam hati. Mengakar juga berarti seseorang yang sudah menunggu sesuatu terlalu lama.

Kata mati berarti sesuatu yang sudah tidak bernyawa. Kata *mematikan* berarti sesuatu yang menyebabkan atau menjadikan sesuatu berhenti melakukan aktivitasnya. Kata *mematikanku* dalam puisi ini seseorang yang tidak bisa

melakukan apapun hanya menerima tanpa pilihan apapun. Seseorang disini sudah merasa putus asa terhadap yang ia harap-harapkan.

#### 24. KERAPUHANKU

Kau adalah kerapuhanku ketika memasuki malam-  
yang penuh keheningan dan udara dingin. Keheningan  
menemaniku menyaksikan kenangan-kenanganku  
bersamamu.

Pada setiap malam kita saling bertukar cerita tentang hari-  
hari yang menyenangkan, bahkan tentang hal yang mampu  
membuatmu kecewa. Dan tawa kita adalah obat paling  
ampuh untuk menghapusnya.

Bersama gitarmu, kau menghiburku lewat kidung  
kerinduan, dan kau berpesan agar aku selalu sabar ketika  
mencintaimu, sabar menunggumu pulang.  
Bertahun-tahun aku mampu menjaga rasa ini tanpa campur  
tangan hati lainnya, sekalipun tak ada kau. Katamu, kau tahu  
cintaku, tetapi kau tak pernah tahu sikapku.

Sekarang, kenanglah aku.  
aku yang mencintaimu dengan kuatnya.

Puisi berjudul *kerapuhanku* menceritakan tentang kesetiaan seseorang yang sedang rindu, karena tanpa kekasihnya dia adalah wanita yang lemah dan rapuh. Setiap hubungan memiliki komitmen dalam menjalaninya. komitmen adalah hal dasar yang harus dimiliki seseorang saat ingin menjalin suatu hubungan entah itu pacaran atau berumah tangga. Komitmen diperlukan untuk mencapai tujuan dalam hubungan. Memang tidak mudah untuk memberikan komitmen, tetapi kita perlu memahaminya demi kelangsungan hubungan yang baik.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu kerapuhanku. Kata *kerapuhanku* berarti lemah terhadap sesuatu. Kata *kerapuhanku* yang terdapat pada puisi ini memiliki makna bahwa tokoh utama

tidak bisa melakukan apa-apa, ia hanya bisa mengenang kebersamaan mereka yang sudah dilalui.

## 25. TENTANG RINDU

Kali ini aku hanya dapat memutar pikiranku tentang rindu dan kenangan. Aku tak dapat membuat cerita lagi tentangmu.

Malam itu kau datang, menemaniku menghabiskan malam bersama kidung-kidung kerinduan yang kau ciptakan.

Pada pamitmu untuk kembali pulang, sekali lagi kau mengatakan kau mencintaiku. Kau memintaku agar menjaga diri, bahagia, dan baik-baik saja.

Pada akhirnya, kali ini aku akan menjadi sendiri lagi. Kali ini aku ingin menjadi waktu yang ingin kuputar kembali. Kali ini, aku menjadi penikmat rindu lagi.

Kali ini aku akan mendengarkan cerita yang selalu sama, lagi dan lagi.

Puisi berjudul *tentang rindu* menceritakan tentang sebuah pengkhianatan yang dilakukan oleh kekasihnya dimana kekasihnya (sang pria) selalu memberikan harapan bahwa ia akan kembali pulang untuk menemuinya namun itu semua tidak pernah terjadi. Dalam sebuah hubungan kita perlu menanamkan kepercayaan dan kejujuran. Kita memberikan kepercayaan kepada orang lain dapat membuat kita terhindar dari sifat berburuk sangka terhadap apapun bahkan siapapun.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu memutar. Memutar merupakan mengalihkan tentang perhatian, pandangan dan arah. Kata *memutar* dalam puisi ini memiliki seseorang mengenang semua yang sudah

pernah dilalui berdua, kenangan selama bersama-sama yang sangat berkesan. Ia juga sudah tidak ingin mengulang hal yang pernah terjadi dimasa lalu.

## 26. KESEDIHAN YANG TAK BERUJUNG

Aku berbicara melalui malam. Aku menghibur diri sendiri, bernyanyi bersama cermin retakku. Aku menemukan parasku yang tak berbentuk, tak utuh, tak tertata rapi.

Kau bernyanyi, meneteskan kepiluan yang selama ini kau pendam. Suaramu menaburkan sesak yang hingga saat ini tak kutemukan penangkalnya.

Seperti inilah rasanya, saling membutuhkan yang berujung kehilangan. Inilah rasanya, menahan rindu yang berujung kesakitan.

Sebuah kehidupan yang sendu. Kesedihan pun ikut bicara dalam kejauhan, kidung, dan perpisahan.

Kesedihan yang tak berujung.

Puisi berjudul *kesedihan yang tak berujung* menceritakan tentang seseorang yang mengenang kerinduan yang berujung pada perpisahan. Dimana ada pertemuan maka ada juga perpisahan. Kehidupan manusia tidak selamanya kekal abadi, baik ditinggalkan karena sesuatu hal yang mengharuskan kita pergi maupun ditinggal untuk selama-lamanya atau meninggal dunia. Jika orang yang kita sayang pergi meninggalkan kita karena sesuatu hal seperti pergi karena Dinas untuk bekerja maka bersabarlah untuk menanti ia pulang kembali. Tetapi, ketika kita ditinggalkan untuk selamanya maka jangan bersedih berlarut-larut, jalanilah kehidupan kita selanjutnya dan bangkitlah untuk bisa menjalani kehidupan yang normal kembali. Segala sesuatu kejadian yang kita alami akan ada hikmahnya.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu berbicara melalui malam, bernyanyi bersama cermin retakku, menaburkan sesak. Kata *berbicara melalui malam* memiliki makna menyampaikan sesuatu tanpa ada yang mendengar. Berbicara merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. Berbicara melalui malam dalam puisi ini memiliki makna bahwa seseorang yang mengekspresikan apa yang dirasakan di waktu malam hari. Kebanyakan orang-orang yang mengalami kesedihan akan semakin merasa tidak baik ketika hari sudah gelap. Menuangkan segala perasaan yang ingin dicurahkan dengan bernyanyi dan lain-lain.

Bernyanyi merupakan sebuah media untuk mencurahkan perasaannya ke dalam sebuah lagu yang kemudian ditulis menjadi lagu dan disampaikan melalui nyanyian. Kata *bernyanyi bersama cermin retakku* dalam puisi ini memiliki makna bahwa menyampaikan kenangan, mengingat kisah cintanya yang sudah tidak sebaik dulu. Ia menangisi kisah yang sudah tidak sempurna.

Menaburkan merupakan menyebarkan atau menghamburkan sesuatu. Jika menabur maka kita akan menuai. Kata *menaburkan sesak* dalam puisi ini memiliki makna bahwa seseorang memberikan rasa sakit yang tidak ada penawarnya.

## 27. SETIAP SENJA DIA ADA

Pada suatu hari, kau akan duduk di tempat di mana kau sering menghabiskan soremu menunggu senja bersama dia. Kau akan merasa sepi di tengah ribuan mata yang berlalu lalang. Kau akan meniadakan hari libur, kau ingin setiap

hari bekerja. Kau tak pernah mampu sendirian.

Suara-suara burung mengingatkanmu pada titik ketika dia berjanji bahwa dia akan menemuimu setiap senja.

Kau terseret jauh pada sebuah kenangan tentangnya. Hidupmu penuh kekecewaan akan kerinduan yang tak berujung.

Puisi berjudul *setiap senja dia ada* bercerita tentang seseorang yang menunggu kehadiran kekasihnya dengan cara membuat dirinya merasa sibuk dengan aktivitasnya, ia melakukan itu hanya untuk melupakan sesaat kenangan bersama kekasihnya. Setiap kenangan yang ada di dalam hidup kita ada yang bisa untuk di kenang dan ada yang tidak. Semua orang akan mengalami kenangan yang baik dan buruk. Kenanglah sesuatu yang baik agar kita merasa bahagia menjalani kehidupan selanjutnya. Jika kita mempunyai kenangan yang buruk maka simpan rapat-rapat jangan pernah diingat lagi karena itu dapat membuat kita selalu merasa tidak baik dalam menjalani hidup.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu soremu dan ribuan mata. Sore merupakan suatu masa dalam hari setelah berlangsungnya siang. Waktu sore menjadi penghubung antara siang dan malam sehingga para pekerja, siswa, pegawai, dan kebanyakan orang menyudahi aktivitasnya di waktu sore untuk menemui malam yang digunakan untuk istirahat. Kata sore memiliki makna waktu istirahat yang dimiliki oleh pasangannya setelah melakukan aktivitas seharian. Kata *soremu* dalam puisi ini memiliki makna bahwa seorang wanita yang selalu melihat kekasihnya yang selalu menghabiskan waktu bersama dengan wanita lain.

Mata merupakan indra penglihatan yang dimiliki oleh manusia. Kata *ribuan mata* dalam puisi ini memiliki makna bahwa banyak orang yang melihat atau memandang di suatu keadaan yang dialami oleh seseorang. Seseorang yang berada dikeramaian namun ia merasakan kesepian.

## 28. KAKI LANGIT

Kaki langit mengantarku menemuimu. Kau yang kudengar memiliki banyak kepiluan dalam hidupmu. Kau yang kudengar masih saja suka bermain.

Kau akan meratapi kesunyianmu dikaki langit. Kau akan bertemu kekasih yang sebenarnya tak kau kasih. dari kejauhan, aku mendengar kau menyanyikan lagu yang aku suka.

Pada suatu hari, kaki langit mengantarmu menemuiku. Kau bercerita tentang dirimu yang tanpa aku. Kau bilang dimanapun itu, aku selalu ada. Keheningan akan mengingatkanmu padaku.

Dalam jeda waktu, kau mendengar sapaku tanpa nyata, dan membiarkan dirimu bercakap dengan fatamorgana.

Kau bercerita kembali, pada setiap pejaman, kau melihatku tersenyum dari kejauhan, dan itu membuatmu merasa seperti sedang bunuh diri.

Kau bilang, setiap pohon yang kau lihat bak aku yang selalu menemanimu dalam apapun titik hidupmu, pilihanmu, dan apa pun yang ada pada dirimu.

Ada satu hal yang tak pernah kau tahu. Kaki langit setia menemaniku, menjaga rasaku selama ini.

Puisi berjudul *kaki langit* menceritakan tentang hubungan sepasang kekasih yang sedang menjalin hubungan jarak jauh. Sebuah istilah dalam hubungan adalah LDR yaitu long distance relationship merupakan hubungan jarak jauh. Sebuah hubungan yang dijalin antara pria dan wanita dari dua tempat yang

berjauhan. Hubungan ini biasanya lebih rentan terhadap bermacam masalah yang akhirnya membuat hubungan yang akhirnya membuat hubungan ini harus berakhir.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu *kaki langit*. Kata *kaki* merupakan anatomi tubuh manusia dan hewan. Kaki berfungsi untuk menopang tubuh saat berjalan maupun berdiri. Tanpa kaki atau kaki yang cacat sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia ataupun hewan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Kaki langit pada puisi ini menjelaskan batas pandangan mata telanjang manusia secara horizontal yang seolah-olah langit tampak berbatasan dengan bumi. Batasan yang tampak seolah bumi dan langit seperti satu biasanya mudah terlihat di pinggir pantai saat melihat ketengah lautan atau pada gurun pasir yang luas. Langit tampak rendah berdekatan dengan bumi karena lengkungan atmosfer yang mengelilingi bumi sehingga pandangan kita dicekungan hingga tampalah bumi dan langit berdekatan.

## 29. ENTAH

Bangun adalah tentang bagaimana cara melupakan aku semakin terikat kuat. Seketika seluruhku tertutup pikiran -pikiran bahwa ini semua tak akan berakhir.

Apakah aku harus berjalan mundur, menabur bunga krisan pada setiap jalan yang nantinya dapat membawamu kembali pulang?  
Entah hanya untuk menyapa, atau kembali bersama selamanya?

Puisi berjudul *entah* menceritakan tentang kebingungan seseorang tokoh utama yang sulit melupakan kekasihnya. Ditengah kebingungan ini tokoh utama masih berharap untuk hubungannya bisa kembali utuh, tetapi kekasih yang

diharapkannya tidak ada memberikan respon untuk memperbaiki hibungan tersebut.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menabur bunga krisan. Kata menabur merupakan menyebarkan sesuatu pada suatu tempat. Seperti menabur bibit bayam atau menabur pasir depan halaman rumah. Kata *menabur* pada puisi ini memiliki makna untuk mengingatkan kembali kenangan hubungan toko utama dengan kekasihnya. Hal ini ingin dilakukan toko utama agar hubungannya kembali seperti dahulu.

### 30. RUANG KINI LALU

Di ruang ini, waktu menjadi lebih cepat. Malam berteman impian yang ingin segera dilabuhkan. Pada suatu waktu, kau akan menemukan jawaban, seperti apa rasanya takut kehilangan.

Di ruang ini, seluruh dunia menyeretku masuk ke salah satu dan lainnya secara bersamaan. Kau tak ingat, aku hanya satu. Tidak dua, tidak sepuluh atau semiliar.

Jika kau kehilangan satu, kau tak akan temukan gantinya yang sama. Tak akan pernah.

Di ruang ini, cahaya hilang dalam pejaman. Jika akan ada sisi lain, sisi dari luar, aku tetap tak bersedia menjadi isi.

Satu teragung di dalam rasa. Perumpamaan adalah teman yang paling baik, memudahkanku untuk mengartikan apapun yang mengelilingiku. Dan semua arti akan disampaikan dengan baik oleh ruang dan waktu.

Puisi berjudul *ruang kini lalu* bercerita tentang ungkapan dan peringatan tokoh utama untuk kekasihnya agar tidak menyianyiakan dirinya, karena tidak akan lagi wanita diluar sana yang sama seperti dia. Seandainya dia disia-siakan jangan berharap agar dapat kembali untuk mendapatkan hatinya lagi. Waktu merupakan sesuatu yang paling berharga. Gunakan sebaik mungkin waktu-waktu

yang kita gunakan. Tidak akan sama hari ini dengan esok keadaan yang akan kita jalani.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu cahaya hilang dalam pejaman. Kata *cahaya hilang dalam pejaman* memiliki makna ketika seseorang tidak dapat melihat cahaya lagi, contoh saat kita sedang berada dalam rumah saat malam hari tiba-tiba lampu mati seketika akan gelap secara spontan. Kata *cahaya hilang dalam pejaman* pada puisi ini menjelaskan bahwa ketika kepercayaan yang diberikan oleh tokoh utama kepada kekasihnya disiasikan jangan berharap toko utama akan memberikan kepercayaan lagi.

### 31. KEPUTUSAN YANG MENYAKITKAN

Disampaikannya dengan hati-hati kesakitan yang telah lama ia simpan. Kehidupannya ia lukai sendiri.  
ia memilih menjadi waktu yang sia-sia.

Ia seperti menunggu bom waktu yang entah akan membawanya ke mana. Memutuskan untuk tetap bertahan, atau mencari cinta yang sama-sama mencintai.

Sederhana, tetapi menyakitkan.

Puisi berjudul *keputusan yang menyakitkan* bercerita tentang seseorang tokoh utama yang berpura-pura bahagia dengan kekasihnya tetapi sebenarnya tidak. Kadang tepikir olehnya untuk jujur akan perasaannya yang tersakiti namun tidak pernah tersampaikan dan dia memilih unuk diam dan bertahan dengan hubungan tersebut. Keputusan yang diambil olehnya untuk diam menjadi keputusan yang akan menyakiti dirinya sendiri selama dia tidak jujur dengan apa yang dia rasakan.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu bom waktu. *Bom* merupakan suatu alat atau senjata yang dapat meledak biasanya dijadikan salah satu senjata resmi TNI (tentara nasional indonesia). Bom atau alat peledak ini jika disalah gunakan dapat membahayakan banyak nyawa seperti pengeboman tempat umum oleh teroris. Kata *Bom* pada puisi merupakan suatu kiasan untuk menjelaskan keputusan tokoh utama yang tidak jujur dengan perasaannya sendiri sehingga akibatnya akan menyakiti dirinya sendiri.

### **32. AKU TAK PERNAH TERLIHAT DALAM TERANGMU**

Kau mengurai pada gumpalan awan yang selurunya masih sama, tak berubah. Aku memandangimu sendirian, bersama harapan-harapan yang selama ini kukumpulkan.

Aku sedikitpun tak menampakan diri dalam terangmu. hanya aja terkadang aku menyelinap dalam keramaian yang mengagumimu.

Aku berdoa dalam teriakan-teriakan yang menganggapmu istimewa. Aku hanya berpesan pada sepi yang jahat, dan pada rindu yang tak pernah kusampaikan lagi.

Disini aku mencintaimu. Satu dan utuh.

Puisi berjudul *aku tak pernah terlihat dalam terangmu* bercerita tentang tokoh utama yang menyukai seorang pemuda namun dia hanya diam dan memendam perasaannya tersebut. Ketika berjumpa dengan pemuda ini tokoh utama akan bersikap biasa aja seolah tidak terjadi apa-apa. Hati dan perasaan tokoh utama utuh akan cinta kepada pemuda ini namun tidak pernah terungkap walupun terkadang mereka saling ngobrol dan duduk bersama.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu dalam terangmu dan teriakan-teriakan. Kata *dalam terang* memiliki makna ketika

sesorang berada di bawah cahaya lampu atau matahari sehingga tampak jelas orang tersebut ketika dilihat oleh orang lain. Kata terangmu dalam puisi ini menjelaskan keadaan tokoh utama yang menyukai seorang pemuda namun tokoh utama tidak memperhatikan perlakuan layaknya seorang yang sedang jatuh cinta di hadapan pemuda tersebut.

Kata *teriakan-teriakan* memiliki makna banyak suara yang berulang-ulang dilontarkan atau diteriakkan oleh satu orang atau lebih. Misalnya teriakan biasa terdengar ketika ada suatu kejadian seperti bencana alam, kemalingan dan kecelakaan maka orang-orang akan berteriak meminta tolong atau bantuan. Kata *teriakan-teriakan* dalam puisi ini menjelaskan bahwa banyak wanita lain sama-sama menyukai pemuda yang disukai oleh tokoh utama pada puisi ini.

### **33. TAK DAPAT BERHARAP LAGI**

Aku bernyanyi sepanjang malam, dengan harapan kau ada di sini pula, menemaniku menghabiskan semua omong kosong dunia.

Aku menangis sepanjang malam, sampai sekarang tak dapat menerima kenyataan bahwa aku tak dapat berharap lagi. sedikit pun tak bisa.

Ini menyakitkan.

Sepanjang malam, aku hanya dapat mendengar tangisku sendiri. Entah ini sampai kapan.

Puisi berjudul *tak dapat berharap lagi* bercerita tentang seseorang tokoh utama yang merasakan putus cinta hingga kesepian tanpa kekasihnya. Kebiasaan tokoh utama adalah selalu bersama sepanjang hari menghabiskan waktu bersama pacarnya. Kondisi sekarang setelah putus cinta tokoh utama merasa sedih dan sepi,

dia hanya bisa menangis dan mengingat kembali kenangan yang pernah dilakukan bersama pacarnya dulu.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu omong kosong dunia. Kata *omong kosong* memiliki makna sesuatu perkataan atau ucapan seseorang yang tidak dapat dipercaya atau bohong belaka. *omong kosong* bisa merujuk pada hal yang tidak masuk akal, omong besar. Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi setiap hari dengan cara sapaan atau berbicara. Kebenaran ucapan seseorang menjadi tolak ukur bagi orang lain untuk memberikan kepercayaan. Jika seseorang suka berbicara tanpa ada kebenaran maka orang lain akan menilai rendah orang tersebut dan akan susah memberikan kepercayaan kembali. Kata *omong kosong* pada puisi ini menjelaskan suasana hati tokoh utama yang tidak peduli dengan suara atau ucapan siapapun saat itu, dia hanya ingin bersama dengan orang terkasihnya, menghabiskan waktu bersama saling melepas tawa. Menghilangkan stres melihat sandiwara-sandiwara yang terjadi di dunia ini, Kenyataannya sekarang seseorang yang ia harapkan tidak bisa menemani masa-masa sulitnya, dan hanya rasa kecewa yang dia lakukan.

#### **34. APAKAH KAU MASIH MENCINTAIKU?**

Kini aku hanya dapat menimang pikiran-pikiranku  
Tentang kau yang tak pernah kuketahui keberadaannya.

Kini aku hanya dapat berjalan bertelanjang kaki  
menghabiskan malam, bersama lagu-lagu melankolis  
sembari menyebut namamu.

Apakah kau masih mencintaimu? Aku hanya ingin tahu itu.

Puisi berjudul *apakah kau masih mencintaimu* menceritakan tentang seseorang tokoh utama yang menjalin hubungan asmara dengan seseorang yang tidak tahu

keberadaannya sekarang. Mencoba mencarinya namun tidak tahu dia ada dimana, setiap malam tokoh utama mendengarkan lagu melankolis untuk menutup kesadiahnya agar bisa tidur. Tanpa alasan kekasihnya pergi entah kemana, kemungkinan sejuta pikiran muncul dalam pikirannya. Hal yang dilakukan tokoh utama sekarang adalah mencoba mencari kemana dia bisa karena sebelum tahu alasannya ia akan terus mencari.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu bertelanjang kaki dan menimang. Kata *bertelanjang kaki* memiliki makna berjalan kaki tanpa menggunakan alas kaki seperti sandal atau sepatu. Berjalan tanpa alas kaki diluar rumah dapat berbahaya bagi kesehatan ketika menginjak pecahan kaca atau benda tajam lainnya dapat membuat kaki luka dan infeksi. Berjalan tanpa alas kaki keluar rumah juga bisa memberikan tanggapan negatif dari orang lain karena orang gila banyak berjalan-jalan tanpa menggunakan alas kaki. Kata *bertelanjang kaki* pada puisi ini menjelaskan kondisi tokoh utama yang mencari kekasihnya tanpa tujuan. Setiap hari tokoh utama berjalan mencoba melihat dan menanyakan keberadaan kekasihnya kepada teman dan orang lain.

### **35. SEPARUH AKU HILANG**

Sekarang aku sudah sendiri, menghabiskan waktuku dengan kata-kata dan sedikit air mata. Aku hanya ingin berpesan kepadamu setiap hari, jalani hidupmu dengan penuh kebaikan.

Jika ada sayap yang nanti kau temukan ketika kau menyusuri jalan panjang bersama kekasih barumu, itu milikku.

Separuh aku hilang. Separuh aku kau temukan.

Puisi berjudul *separuh aku hilang* bercerita tentang keikhlasan seseorang yang sudah merelakan untuk mengakhiri hubungan yang setelah sekian lama dijalani bersama walau terkadang ia merindukan hari-hari yang telah mereka lalui bersama. Ikhlas merupakan hal yang harus ada didalam diri kita, karena dengan adanya keikhlasan kita bisa lebih berlapang dada dalam menghadapi berbagai masalah. Banyak orang diluar sana yang susah untuk menerapkan ilmu ikhlas dalam dirinya. Keikhlasan yang kita terapkan akan melatih diri kita kuat dalam menghadapi berbagai macam cobaan yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan selalu memberikan sesuatu yang terbaik untuk hambanya dan selalu ada hikmah dibalik semua cobaan.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu sayap dan jalan panjang. Kata sayap merupakan bagian tubuh dari beberapa binatang seperti burung yang digunakan untuk terbang. Sayap melambangkan kekuatan atau kesanggupan untuk melakukan segala sesuatunya. Kata *sayap* pada puisi ini memiliki makna bahwa tokoh utama memberikan tanda jika suatu saat nanti mantan kekasihnya akan menemui sesuatu yang tak pernah ia lihat sebelumnya. Sang wanita sudah merasa memiliki kekuatan untuk bisa membuktikan yang lebih baik kepada mantan kekasihnya yang telah mengkhianati perasaannya.

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian area darat yang berada pada permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air serta di atas permukaan air kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Kata *jalan panjang* pada puisi ini memiliki makna bahwa sesuatu yang dilalui dengan waktu yang cukup lama. Suatu hubungan yang sudah dilalui diberbagai waktu dan keadaan. Setiap hubunga pasti memiliki suka duka dalam

menjalankannya tinggal bagaimana kita memaknai suatu masalah yang kita hadapi bersama pasangan kita.

### **36. RESTU ALAM**

Restu alam akan mengantarkan bom waktu kepada setiap ruh. Seperti ilmu alam, ruang dan waktu pun akan mempertemukan dan menghapus apapun yang sudah ditetapkan – yang sudah kau buat dengan kesengajaan. Jadi, nikmatilah!

Puisi berjudul *restu alam* bercerita tentang seseorang yang dengan sengaja membuat suatu keadaan menjadi tidak baik, bahkan akhirnya akan menghancurkan diri sendiri. Perbuatan yang tidak baik yang kita lakukan kepada siapapun Karena sengaja atau tidak kita akan mendapatkan balasannya. Seperti pepatah yang mengatakan apa yang kita tanam maka itulah yang akan kita tuai. Jika kebaikan yang kita lakukan kepada orang lain maka kebaikan lah yang akan datang sebagai balasan kepada kita dengan cara yang tidak akan kita duga.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu bom waktu. *Bom* merupakan suatu alat atau senjata yang dapat meledak biasanya dijadikan salah satu senjata resmi TNI (tentara nasional indonesia). Bom atau alat peledak ini jika disalahgunakan dapat membahayakan banyak nyawa seperti pengeboman tempat umum oleh teroris. Kata *bom waktu* pada puisi ini memiliki makna bahwa tokoh utama memperkirakan suatu keadaan yang tidak baik akan terjadi kepada siapapun. Suatu peristiwa yang akan mengejutkan semua orang tanpa memilih siapa yang akan terkena dampak dan siapa yang tidak terkena dampak.

### **37. MENANAM RINDU YANG TAK BERBUAH**

Pada setiap malam yang kuserahkan untuk memikirkanmu, aku seperti menabur bibit kerinduan yang tak akan

tersampaikan pada setiap paginya.

Lalu, pagiku selalu penuh tanya dari benda-benda mati yang tak pernah dapat kujawab.

Menyedihkan.

Puisi berjudul *menanam rindu yang tak berbuah* bercerita tentang rindu yang tak tersampaikan. Rindu merupakan rasa pada hati manusia untuk bertemu dengan seseorang kerana orang tersebut penting dalam hidup. Jika rasa rindu di diamkan tanpa bisa bertemu dengan orang yang bersangkutan rasanya akan terasa menyedihkan. Biasanya rindu yang terbesar itu adalah kepada orang tua ataupun saudara. Zaman yang sudah canggih ini disaat hati kita merindukan seseorang kita bisa telpon ataupun bisa langsung melihat wajahnya dengan menggunakan via video call.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menabur bibit kerinduan dan benda-benda mati. Kata menabur merupakan menyebarkan sesuatu pada suatu tempat. Seperti menabur bibit bayam atau menabur pasir depan halaman rumah. Kata *menabur bibit kerinduan* pada puisi ini memiliki makna untuk mengingatkan kembali kenangan hubungan tokoh utama dengan kekasihnya. Tokoh utama sangat merindukan kekasihnya namun ia tak pernah merasakan hal yang diinginkan. Kerinduan yang disampaikan hanya sia-ia dan tidak pernah terbalaskan.

Kata benda-benda mati merupakan sesuatu yang tidak bernyawa. Kata *benda-benda mati* memiliki makna bahwa seseorang yang selalu ingin menyampaikan sesuatu yang ia simpan namun ia bingung harus ia sampaikan kepada siapa tidak ada seorangpun yang mengerti akan keadaannya. Ia hanya merasakan kesedihan yang teramat sangat seorang diri.

### 38. AKU MENCINTAIMU DENGAN PENUH KECEMASAN

Aku ingin menuliskan sebuah sajak yang ku inginkan, yang belum pernah seorangpun berikan padamu. Misalnya memujimu bermain gitar.

Aku ingin menutup hatimu erat, menghujanimu dengan kata-kata kiasan. Sayangnya, aku terlalu penuh kecemasan. Hal itu membuat cintaku ternoda.

Aku merasa gagal menghargai diriku sendiri.

Aku ingin menuliskan sebuah sajak yang dapat kau pahami dengan dalam. Sehingga ketika membacanya, kau tahu aku di sini sangat mencintaimu.

Aku mengakui aku mencintaimu dengan penuh kecemasan.

Puisi berjudul *aku mencintaimu dengan penuh kecemasan* bercerita tentang rasa takut atau cemas terhadap pasangannya. Rasa takut atau cemas dalam diri manusia adalah hal yang wajar. Agar kita terhindar dari rasa takut maka berilah kepercayaan kita terhadap pasangan kita. Hindari rasa curiga yang berlebihan agar pasangan merasa dirinya lebih di hargai.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menghujanimu dan ternoda. Kata menghujanimu merupakan menjatuhkan air di atas sesuatu. Kata *menghujanimu* dalam puisi ini memiliki makna bahwa seseorang ingin meninggalkan kekasihnya dengan menyampaikan apa yang ia rasakan. Namun, tokoh utama tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikannya karena ia sudah merasa terlalu takut atau cemas menghadapi masalah yang menimpanya.

Kata ternoda merupakan sesuatu yang terkena kotoran. Kata *ternoda* dalam puisi ini memiliki makna bahwa tokoh utama sudah merasa jika perasaan yang ia

miliki selama ini sudah tidak seindah dulu. Ia merasa tidak ada cinta yang bisa diperjuangkan. Sampai pada akhirnya dirinya merasa gagal untuk memberikan yang terbaik.

### 39. SESAAT TAK MENCINTAIMU

Kebahagiaan tak cukup dengan hanya mendengarkan seseorang bermain gitar akustik atau meminum kopi panas di kedai kopi langganan.

Kebahagiaanku kadang tak sanggup menutup kesedihanku. Bermalam-malam aku mencoba menghibur diriku sendiri, dengan cara apapun itu.

Ternyata, mencintai seseorang dengan cara yang sederhana itu tak mudah. Bahkan sangat menyakitkan.

Aku ingin cepat-cepat tertidur, sebab aku dapat sedikit tenang dan kecemasan tak dapat mengikutiku. Tidur adalah jeda ternikmat untuk sesaat tak mencintaimu

Puisi berjudul *sesaat tak mencintaimu* bercerita tentang rasa bosan seorang wanita pada suasana yang tidak berubah-ubah yaitu sering dinyanyikan lagu sambil bermain gitar oleh kekasihnya di sebuah warung sambil menikmati kopi panas kesukaannya. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Seni yang banyak digunakan oleh masyarakat biasanya seni tari dan seni musik. Seni musik sering digunakan untuk mencurahkan isi hatinya melalui syair yang diubah menjadi lagu. Lagu atau musik dapat membuat seseorang menjadi bahagia karena dapat mencurahkan segala isi hatinya yang senang ataupun sedih.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu jeda ternikmat. Kata jeda merupakan waktu berhenti atau waktu istirahat sejenak

setelah melakukan sesuatu. Kata *jeda ternikmat* dalam puisi ini memiliki makna bahwa tokoh utama ingin istirahat sejenak dari masalah yang sedang ia alami. Ia berpikir bahwa tidur bisa melupakan masalah sejenak karena ia ingin merasakan ketenangan hidup.

#### **40. HADAPI KESEDIHAN BERSAMA**

Kekasihku, kita akan berpisah. Biarlah mengakar cintaku untukmu. Tak ada yang mampu membuatnya layu. Tak ada aku bukanlah alasan untuk bersedih.

Kita hadapi kesedihan bersama-sama.

Biarlah selalu kau yang ada dalam keheninganku. Mengenangku bukan sesuatu yang membosankan, tapi mungkin akan sedikit menyakitimu.

Berbahagia dalam hidupmu.  
Tanpaku, semua akan baik-baik saja.

Puisi berjudul *hadapi kesedihan bersama* bercerita tentang sepasang kekasih yang akan dipisahkan oleh jarak dan waktu yang berbeda. Ia berpesan jika hidup tanpa adanya dirinya maka semua akan sama dan baik-baik saja tidak perlu tertalu khawatir. Dalam kehidupan kita memang perlu sosok yang selalu ada untuk kita, sosok yang bisa menjaga kita. Seorang anak perempuan biasanya lebih dekat dengan sosok laki-laki pertama dalam hidupnya yaitu seorang ayah. Ayah adalah sosok yang sangat ia kagumi, seorang lelaki yang tak pernah mengkhianati dalam hidupnya. Ayah tak pernah ingin anaknya disakiti oleh siapapun, jika ada yang berani menyakiti anaknya maka ia akan selalu melindungi. Seorang anak perempuan ketika dewasa maka ia akan menemukan sosok laki-laki untuk mendampinginya sebagai pengganti ayahnya. Ayahpun selalu berpesan agar mencari seseorang yang benar-benar baik bisa melindungi sang anak apabila sudah menikah. Umur orang tua tidak ada yang tau maka

seorang ayah tidak ingin jika anak yang ia sayang mendapatkan perlakuan yang tidak baik selama hidupnya.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu mengakar. Kata *mengakar* adalah menjadi akar. Kata *mengakar* pada puisi ini memiliki makna sebuah pemikiran terhadap sesuatu yang menyatu dalam hati. Mengakar juga berarti seseorang yang sudah menunggu sesuatu terlalu lama. Kata *mengakar* pada puisi ini memiliki makna seseorang yang menyimpan perasaan terlalu lama tetapi tidak mendapatkan respon dari pasangannya.

#### **41. RUMAH YANG SEPI**

Kekasihku, jangan sampai kegelisahanmu memakanmu.

Aku tak akan pernah mau mendengar kabar itu. Aku ingin, kelak di dalam rumah yang sepi, aku mendapat kabar bahwa kau memiliki kebahagiaan yang lebih dari cukup, kau selalu dikelilingi keramaian yang penuh kebaikan.

Di rumah yang sepi, aku akan menenun selimut untuk kado ulang tahunmu. Aku adalah orang yang tak pernah tega melihat kau kedinginan.

Di rumah yang sepi, aku selalu menjaga diriku sendiri. Karena aku harus tetap hidup untuk selalu memperhatikan dari kejauhan.

Kekasih hatiku selamanya, jika kau berkenan, kau boleh pulang kemari. Kapan pun kau mau. Kita minum kopi hitam dengan pemanis gula merah bersama.

Puisi berjudul *rumah yang sepi* bercerita tentang seseorang yang rela berkorban melakukan apa saja untuk pasangannya. Pengorbanan yang seseorang lakukan semata-mata hanya karena untuk orang yang ingin di perjuangkan dalam hidup dan kelak akan dikenang. Sama seperti perjuangan para pahlawan kebangsaan kita, pahlawan-pahlawan yang rela menumpahkan darahnya hanya untuk membela Negara kita dari para penjajah. Mereka mengorbankan keluarga sanak saudara bahkan diri mereka hanya untuk mempertahankan tanah air kita yaitu

Indonesia. Setelah sekarang kita sudah merasakan kebebasan tugas kita harus bisa menghargai, mengenang jasa-jasa perjuangan para pahlawan kita.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu kegelisahan memakanmu. Kegelisahan berasal dari kata gelisah yang berarti perasaan yang mengganjal dan merasa hati tidak tenang dan kepikiran sesuatu yang penting sekali dan membuat kita tidak nyaman dan merasa cemas. Kegelisahan hanya dapat diketahui dari sikap, wajah seseorang yang menunjukkan kekhawatiran. Contohnya seperti berjalan mundur sambil menundukkan kepalanya dengan wajah murung.

Kata *kegelisahan memakanmu* dalam puisi ini memiliki makna kecemasan yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Seseorang yang selalu mengingatkan pasangannya untuk tidak terlalu cemas dengan hubungan mereka, karena dengan kecemasan itu membuat hubungan tidak berjalan baik. Tentunya dengan kegelisahan itu ia akan lebih banyak diam dan malas untuk berbicara.

#### 42. UNTUK HATI YANG BAIK

Kekasihku, kau harus tahu, untuk hati yang baik, aku tak akan pernah pergi kemana-mana. Kau pasti tahu maksudku. seperti yang pernah kukatakan dulu, aku akan menuai apa yang telah ku tanam.

Dan sekarang berbahagialah, tuailah apa yang telah kautanam pada diriku. Aku tak kemana-mana. Sekalipun tak ada kau lagi di sisiku.

Puisi berjudul *untuk hati yang baik* bercerita tentang tokoh utama yang selalu berusaha menjaga hati dan diri ketika jauh dari kekasihnya. Menjaga kepercayaan merupakan kepercayaan dalam diri tokoh utama bahwa apa yang ditanamnya itu lah kelak yang dituainya. Ketika pacarnya tidak menjaga

komitmen lalu dia pergi meninggalkan kekasihnya tersebut dan menemukan orang yang sama seperti dirinya sendiri.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menuai. Menuai ini sangat identik dengan petani yang bercocok tanam padi di sawah. Ketika padi yang ditanam maka petani akan memanennya. Kata *menuai* adalah proses pemetikan padi atau panen padi ketika padi telah menguning.

#### **43. KETIADAANMU MEMATIKANMU**

Dalam dirimu, aku menemukan senja yang berbeda.  
Dalam diriku, aku menemukan rangkaian kesunyian  
dan suara ciuman misteriusmu.

Aku sekarat dalam senja. Ketiadaanmu akan segera mematikanmu. Jemariku tak dapat bersentuhan.

Jika boneka mainanku telah sampai ditanganmu yang hangat oleh senja, dapat ku pastikan aku telah benar-benar tiada. Suaraku yang selalu memanggil namamu tak akan lagi menggaung. Dan kuharap kau tak lagi merasa sepi dan tak dicintai.

Kau harus merayakan kepergianku dengan nyanyian yang sering kita nyanyikan, tanpa air mata.

Puisi berjudul *ketiadaanmu mematikanmu* bercerita tentang seorang wanita yang sedang sakit keras dan mulai sekarat di waktu sore hari. Kehadiran kekasihnya disaat itu adalah hal yang sangat diinginkan, namun kekasihnya tidak datang. Sebuah boneka dititipkan tokoh utama kepada orang yang ada disekitarnya bahwa jika dia sudah meninggal kasih boneka itu kepada kekasihnya dan diminta untuk menceritakan semuanya.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menemukan senja dan menggaung. *Senja* merupakan waktu setengah gelap sesudah matahari tenggelam. Waktu ini dimulai setelah matahari tenggelam saat cahaya masih

terlihat di langit hingga datangnya waktu malam saat cahaya merah benar-benar hilang. Kata *senja* dalam puisi ini menjelaskan waktu menjelang kematian tokoh utama. *Senja* ini menjelaskan waktu yang akan segera habis.

Kata *menggaung* memiliki makna suara yang keras. Gaung identik dengan suara hewan liar seperti gajah, harimau dan lain-lain. Cara mendengar suara gaungan binatang buas adalah pergi berwisata ke kebun binatang. Suara gaungan binatang buasa merupakan cara memanggil teman-temannya di saat mereka terpisah. Kata *menggaung* pada puisi ini memiliki makna bahwa seseorang yang ingin mengungkapkan isi hatinya yang lama ia pendam sendiri.

#### **44. AKU RINDU BERMAIN BERSAMAMU**

Hujan turun sangat deras, dan sore pun pamit.

Aku bosan menggambar senyum pada kaca jendela yang basah, karena air hujan selalu datang untuk menghapusnya. Aku pun bosan berjalan bertelanjang kaki, karena yang ku temui hanyalah dingin dan sakit. Aku memainkan *glockenspiel* yang kutemukan waktu itu di sebuah stasiun.

Segala hal aku lakukan supaya aku tak teringat kau. setidaknya sementara lupa. Tetapi aku tetap mengeluh, kapan kau datang kembali ke sini untuk bermain bersamaku? Aku rindu.

Puisi berjudul *aku rindu bermain bersamamu* bercerita tentang kebosanan seseorang yang sedang menunggu kekasihnya kembali. Mencoba melakukan hal-hal yang dapat membuat lupa akan rindunya namun hatinya masih tetap rindu. Manusia diciptakan dengan berbagai macam keadaan suasana hati ada yang gembira, sedih, marah dan menangis serta keadaan lainnya. sebagai makhluk yang memiliki kelebihan akal dan pikiran manusia bisa menghadapi berbagai masalah dan memecahkannya. Jika kita merasakan suatu kesedihan

maka pergilah ke suatu tempat yang bisa merubah suasana hati kita. Puisi ini berisi ketika kita merasakan suatu kebosanan atau kejenuhan terhadap sesuatu maka carilah solusi yang tepat agar kita bisa melewati segala aktivitas dengan semangat kembali. Seperti melakukan sesuatu yang bermanfaat dan produktif agar hari-hari yang kita lalui tidak sia-sia begitu saja. Jadilah seseorang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu sore pun pamit dan bertelanjang kaki. Kata *sore* merupakan suatu masa dalam hari setelah berlangsungnya siang. Waktu sore menjadi penghubung antara siang dan malam sehingga para pekerja, siswa, pegawai, dan kebanyakan orang menyudahi aktivitasnya di waktu sore untuk menemui malam yang digunakan untuk istirahat. Kata *sorepun pamit* dalam puisi ini memiliki makna bahwa seseorang yang sudah menunggu terlalu lama. Ia merasa lelah untuk bertahan sehingga ia memutuskan untuk pergi dan melupakan.

Kata *bertelanjang kaki* memiliki makna tidak menggunakan alas kaki. Bertelanjang kaki dalam puisi ini berarti seseorang sudah berusaha untuk selalu menjalin sebuah hubungan yang baik namun semua pengorbanan tidak berarti apa-apa hanya membuang waktu yang sia-sia.

#### **45. MALAM**

Selamat malam, harapan. Sampai jumpa di setiap waktu.  
Selamat tidur, kenyataan. Sampai jumpa di setiap maya.  
Malam ini, aku ingin beristirahat dalam kata-kata yang berserakan. Sebab, itu dapat sedikit menenangkan.

Sampai jumpa, waktu. Yang ku harap kau mampu membawa kabar-kabar baik sekalipun penuh dengan kata entah.

Puisi berjudul *malam* bercerita tentang seseorang yang sudah mengikhlaskan segala sesuatu yang terjadi padanya selama ini. Ketika sebuah masalah datang kedalam kehidupan kita hal yang dapat kita lakukan adalah berfikir positif akan masalah tersebut. Jika sebuah masalah terlalu dipikirkan justru akan mendatangkan penyakit lain kepada kita karena kita setres. Berbagi cerita dengan orang terdekat juga dapat mengurangi beban pikiran jika sedang menghadapi masalah.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu maya. Kata *maya* merupakan sesuatu yang hanya tampaknya yang ada, tetapi nyatanya tidak ada. Kata *maya* pada puisi ini memiliki makna bahwa seseorang yang mempunyai suatu keinginan namun hanya sebuah angan-angan belaka dan tidak pernah terjadi (khayalan).

#### **46. SIRNA**

Di atas kertas ini, akan tersimpan bagaimana rasaku hingga sekarang ini. Aku terpecah belah, masih dalam lingkaran yang berisi tentang kau dan tanpa kau.

Sebelum surya berlalu, aku ingin menutup pikiranku dengan niat baikku. Aku ingin berlalu dalam ribuan kata dan suara yang menemaniku.

Kekasih hatiku selamanya, semua sirna.

Puisi berjudul *sirna* bercerita tentang tokoh utama yang menuliskan kisah cintanya dalam buku catatan hariannya. Kebingungan yang dihadapinya saat menulis kisahnya antara hidup bersama kekasihnya atau tanpanya dan mencoba mengakhiri semua kisahnya kedalam tulisan-tulisan indah sebagai kenangan bersama kekasihnya. Manusia dalam hidupnya pasti memiliki suatu permasalahan hidup. Ada beberapa orang yang menyimpan rapat masalahnya, ada juga orang yang tidak bisa menyimpan masalahnya sendiri. Jika kita

memiliki suatu permasalahan berbagi ceritalah ke orang-orang terdekat setidaknya jika tidak bisa memberi kita saran tetapi dapat membuat kita merasa lega atau lebih tenang karena sudah berbagi. Zaman sekarang sudah lebih modern dimana semua orang sudah memiliki sosial media. Biasanya sosial media digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi namun sekarang sudah banyak yang menggunakannya sebagai tempat berbagi cerita keluh kesah seseorang yang bersangkutan. Gunakanlah sosial media sebaik mungkin dan sampaikanlah sesuatu yang baik agar dapat diterima dengan baik.

Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu terpecah belah, surya berlalu dan ribuan kata. Kata *pecah belah* biasanya dipakai untuk istilah barang-barang dapur di dalam rumah tangga. Barang pecah belah contohnya seperti gelas, piring, magkok dll. Kata *terpecah belah* dalam puisi ini memiliki makna bahwa hubungan yang telah rusak dan tidak mungkin bisa utuh lagi. Seperti hal yang di umpamakan tokoh utama pecah celah dalam istilah hubungannya yang rusak dan tidak ingin memperbaikinya lagi.

Kata *surya* merupakan sebutan lain untuk matahari. Surya juga dapat disebut sebagai bintang atau benda langit yang dapat memancarkan cahayanya sendiri. Kata surya pada puisi ini menjelaskan kondisi waktu yang akan segera malam atau pada sore hari. Sebelum malam tiba tokoh utama ingin mengambil keputusan terhadap kekasihnya dan tidak ingin berlarut-larut dalam masalah tersebut.

#### 47. KOSONG

Kekosongan adalah waktu yang paling baik dan bijaksana  
Untuk mengenang sekalipun hanya kekecewaan yang  
Menahan rindu yang aku dapat.

Tetapi setidaknya kau tau hatimu.  
Apakah hatimu masih menimang hal yang sebenarnya sudah Hilang?

Puisi berjudul kosong bercerita tentang tokoh utama yang merindukan masa lalu nya meskipun ia tau seseorang itu telah memberikan kekecewaan yang sangat membekas dihatinya, walaupun demikian ia masih tetap merindukan sosok seseorang yang pernah hadir didalam hidupnya. Diksi (pemilihan kata) dalam puisi ini bermakna konotatif yaitu menimang Kata menimang memiliki arti menaruh sesuatu di telapak tangan, lalu di angkat-angkat turun naik atau memegang anak di tangan, lalu di ayun-ayun. Tetapi makna menimang di puisi ini adalah tokoh utama bimbang dengan hatinya sendiri apakah dia masih menaruh perasaannya kepada seseorang yang telah memberikan ia kekecewaan.

## 2.2.2 Analisis data Struktur Batin dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak*

### *Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya

#### Puisi 1

##### TERLALU BAIK

Tema puisi ini adalah seseorang yang ingin balas dendam kepada mantan kekasihnya yang pernah menyakiti dirinya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan marah. Amanat dalam puisi ini adalah jika kita disakiti oleh orang lain baiknya kita tidak boleh membalas kejahatan tersebut cukup maafkan dan belajar dari kejadian tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### Puisi 2

##### KEPADA MALAM YANG HITAM

Tema puisi ini adalah kerinduan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini jangan pernah menyimpan perasaan, tapi sampaikanlah kepada orang tersebut agar kita tidak tersakiti oleh rasa itu sendiri.

#### Puisi 3

##### RIAK OMBAK

Tema puisi ini adalah cemas gaduh dan gelisah. Nada puisi ini rendah seorang wanita yang sedih hatinya karena ia merasa memiliki banyak kekurangan sehingga ia merasa tidak percaya diri, Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah setiap orang diahirkkan memiliki kekurangan namun disetiap kekurangan tuhan memberikan kelebihan masing-masing kepada setiap manusia. Jika kita hanya memikirkan kekurangan yang ada pada diri kita artinya kita hanya akan menyakiti diri sendiri dan tidak akan berkembang sehingga kita akan susah

meraih kesuksesan. Belajarlah untuk bersyukur dengan apapun yang kita miliki dan cobalah belajar menggali potensi diri dan kemangkan sebaik mungkin untuk masa depan kita yang lebih baik untuk mendapatkan kebahagiaan.

Puisi 4

#### PELUKAN SORE HARI

Tema puisi ini adalah kecemasan tokoh utama yang membayangkan dirinya tanpa laki-laki yang sedang menjadi kekasihnya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh harapan. Amanat dalam puisi ini jika kita sedang mencintai seseorang dengan perasaan yang sangat besar kita juga harus siap menghadapi kekecewaan yang besar pula karena di dunia ini tidak ada yang abadi seperti ada pertemuan dan nada perpisahan, jadi cukup dan sewajarnya saja dalam menjalani kehidupan.

Puisi 5

#### GAUNG

Tema puisi ini adalah keadaan tokoh utama yang kagum kepada seseorang karena kebajikannya namun tokoh utama belum berani mengungkapkan perasaannya dan hanya sebatas harapan yang ia simpan sendiri. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini tercekam terjebak dalam perasaannya sendiri masih bimbang atas perasaannya sendiri. Amanat dalam puisi ini adalah jika seseorang berbuat baik dan sering menasehati orang lain itu adalah hal yang susah didapat akan tetapi apabila ada orang seperti ini belum tentu mereka melakukan karena suka kita, bisa jadi hanya karena teman, maka jangan lah gegabah ataupun menyimpulkan sendiri atas sikap orang lain terhadap kita, hati-hati dalam

menyampaikan perasaan karena dapat merusak momen pertemanan itu menjadi canggung dan saling segan.

Puisi 6

#### NADA-NADA BERGUGURAN

Tema puisi ini adalah harapan seorang laki-laki kepada tokoh utama untuk menerima cinta dan perasaannya namun tokoh utama tidak membalas dan menyatakan bahwa dia tidak memiliki perasaan yang sama. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh harapan. Amanat dalam puisi adalah memiliki perasaan kepada seseorang dan mengungkapkannya tidaklah salah, agar kita mengetahui tindakan apa yang akan kita ambil selanjutnya. Seandainya dia tidak menyukai kita sudahi perasaan tersebut dan carilah seseorang yang lebih baik yang mau menerima kita apa adanya.

Puisi 7

#### BANYU BIRU

Tema puisi ini adalah sebuah cerita tentang kerinduan dan harapan yang dirasakan tokoh utama karena menjalankan hubungan jarak jauh. Nada puisi sedih. Perasaan dalam puisi ini harapan. Amanat dalam puisi ini adalah rindu adalah hal yang akan terasa berat dalam menjalaninya ketika kita menyendiri, ketika mengalami hal ini ada baiknya kita menghabiskan waktu bersama teman, main game atau berkumpul bersama keluarga sehingga waktu akan terasa cepat berlalu.

#### Puisi 8

##### MENANGISI KESABARANKU

Tema puisi ini adalah seseorang pasangan yang memiliki sifat egois. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih namun sedikit marah. Amanat dalam puisi ini mencintai ataupun menyayangi seseorang baik itu dalam pertemanan ataupun pasangan jangan berlebihan dan berharap banyak, apalagi dengan pasangan yang suka bermain cinta dengan banyak wanita, karena hasil yang akan didapat adalah kekecewaan dan rasa sakit hati ketika saat kita ditinggalkan dan pergi dengan wanita lain.

#### Puisi 9

##### AKU DAN KRISAN

Tema puisi ini adalah cinta dan harapan. Krisan symbol kasih sayang baik itu terhadap pasangan maupun teman dan keluarga, Nada puisi sedang. Perasaan dalam puisi ini bahagia. Amanat dalam puisi ini ketika bersama dengan orang yang kita cinta dan sayangi memanglah menyenangkan dan sangat membahagiakan tetapi jangan sampai terlena akan hal itu semata, karena hidup ini tidak hanya tentang cinta tentang pasangan saja yang dapat membuat bahagia, mengejar cita-cita dan menyenangkan hati orang tua juga merupakan sebuah kebahagiaan.

#### Puisi 10

##### RAHASIA TERMANIS

Tema puisi ini adalah kisah cinta sepasang kekasih yang sudah tidak harmonis karena pacarnya tokoh utama sudah mulai cuek dan tidak peduli dengan tokoh utama pada puisi yang berjudul rahasia termanis. Nada puisi rendah.

Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh harapan. Amanat dalam puisi ini dalam kehidupan ini tidak ada yang abadi yang ada awal dan ada akhir, ada pertemuan ada perpisahan sehingga apa pun yang sedang kita alami sekarang ini jangan terlalu dan berlebihan dalam menjalaninya karena pada saat suatu hal yang tidak kita inginkan terjadi kita tidak akan terlalu sakit hati dan kecewa.

Puisi 11

TANPAMU

Tema puisi ini adalah patah hati yang dialami tokoh utama dalam kisah cintanya dan mencoba mencurahkan isi hatinya kedalam buku catatan harian. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih namun sedikit marah. Amanat dalam puisi ini adalah terkadang ada baiknya kita mecurahkan keluh kesah kehidupan kita kedalam tulisan dari pada menceritakan kepada orang lain karena belum tentu orang tersebut peduli akan masalah kita.

Puisi 12

LILIN-LILIN KECIL

Tema puisi ini adalah kesedihan dan rasa putus asa yang sedang dialami oleh tokoh utama kemudian datang seseorang yang membawa harapan palsu yang berifat sementara hingga membuat tokoh utama mengalami putus asa yang lebih dalam lagi. Nada puisi sedih. Perasaan dalam puisi ini patah hati dan kesepian. Amanat dalam puisi ini adalah ketika kita mendapat sebuah masalah dalam hidup yang begitu berat hingga kita ingin rasanya menyerah ingat dan mengadulah kepada tuhan karena setiap masalah yang datang merupakan sebuah proses untuk menjadikan diri kita lebih baik.

Puisi 13

RADIO

Tema puisi ini adalah kecewa yang dialami oleh tokoh utama lalu mencoba pergi ke desa untuk menghibur diri namun ditengah perjalanan terdengar suara kekasihnya hingga membuatnya kembali bersedih. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini pilu. Amanat dalam puisi ini adalah ketika sedang mengendarai kendaraan berkonsentrasilah pada jalan dan kendaraan jangan melamun karena itu dapat menyebabkan kecelakaan. Fokuslah pada tujuan hidupmu jangan lagi melihat kebelakang, jadikan kesedihanmu itu sebagai kekuatan.

Puisi 14

PAWANG HATIMU

Tema puisi ini adalah kesetiaan dan kepercayaan yang dijaga oleh sepasang kekasih walaupun mereka mempunyai kehidupan masing masing. Nada puisi rendah dan perlahan. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah langgengnya sebuah hubungan adalah kesungguhan dalam menjaga komitmen walaupun banyak godaan dan rintangan.

Puisi 15

TEPLOK KESAYANGANKU

Tema puisi ini adalah kerinduan tokoh utama kepada sosok seorang ibu yang sudah tidak ada dan sebuah teplok peninggalan ibunya yang menjadi obat penawar rindunya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah kehilangan seorang ibu memang hal yang paling berat

untuk diterima oleh siapapun namun kita harus ikhlas dan sabar dalam menghadapi kehidupan karena semua yang bernyawa di bumi ini pasti akan mati.

Puisi 16

#### TERANG YANG MALANG

Tema puisi ini adalah kekecewaan, ketika kita mengalami hal yang mengecewakan hati, hal baik yang dapat dilakukan adalah memikirkan kebaikan orang tersebut selain keburukan yang telah dilakukan kepada kita agar kita tidak menyimpan dendam dan terlalu sakit hati. Berfikiran positif dengan masalah yang terjadi karena setiap masalah itu adalah ujian untuk proses pendewasaan diri agar lebih baik dan bijak serta hati-hati dalam menjalani kehidupan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah semua orang akan mengalami yang namanya kesedihan, namun jangan terlalu larut karena akan berdampak tidak baik terhadap diri kita sendiri.

Puisi 17

#### RUMAH HIDUP

Tema puisi ini adalah kesetiaan dan kenyamanan. Kenyamanan yang bisa dirasakan pada pertemanan dimana kita sebagai sahabat mampu menerima baik dan kurangnya sahabat kita, Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih campur bahagia. Amanat dalam puisi ini adalah wanita adalah makhluk yang harus diperlakukan dengan lembut penuh perhatian dan pengertian. wanita akan merasa nyaman sesuai dengan perlakuan pasangannya. Tidak hanya dalam pasangan saja, didalam pertemanan pun dengan menjalin komunikasi yang baik akan membuat hubungan pertemanan jadi nyaman.

Puisi 18

### MERPATI-MERPATI PUTIH

Tema puisi ini adalah kerinduan. Kerinduan yang dirasakan saat kita jauh dari keluarga dan berharap segera bertemu, Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah setiap yang kita lakukan pasti ada yang harus dikorbankan baik itu waktu untuk keluarga ataupun pasangan yang jauh dan susah untuk kita temui karna keadaan.

Puisi 19

### NYANYIAN DI BALIK RANTING

Tema puisi ini adalah seseorang yang masih mencintai mantan kekasihnya. Nada puisi sedang dan rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih, gelisah. Amanat dalam puisi ini adalah ditinggalkan seseorang bukan berarti tidak ada hati lain yang akan menerima kita. Memulailah dengan kehidupan yang baru sampai kita benar-benar merasa nyaman dan bahagia.

Puisi 20

### AKAN SEGERA TIADA

Tema puisi ini adalah perpisahan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah jika dalam suatu hubungan salah satu diantaranya tidak merasakan kebahagiaan maka jalan yang terbaik adalah melepaskannya dan menemukan pasangan yang bisa menerima kita apa adanya sehingga bisa merasakan kebahagiaan bersama.

Puisi 21

### MEMILIH SENDIRI

Tema puisi ini adalah pilihan. Nada puisi sedang. Perasaan dalam puisi ini gundah gelisah. Amanat dalam puisi ini adalah manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam menyelesaikan masalah tetapi akan ada suatu masa hanya diri sendiri yang bisa memutuskan dalam mengambil suatu keputusan tanpa campur tangan orang lain.

Puisi 22

### MENYAKITIKU

Tema puisi ini adalah penantian dan kesakitan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan bingung. Amanat dalam puisi ini adalah berilah suatu kejelasan atau kepastian kepada pasangan kita apakah mampu bertahan atau tidak, karena itu lebih baik dari pada memberikannya rasa sakit.

Puisi 23

### KERAPUHANKU

Tema puisi ini adalah penantian seorang yang menanti kabar kekasihnya yang tidak kunjung datang sampai akhirnya ia sudah merasa lelah dalam menanti. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh harapan terhadap seseorang. Amanat dalam puisi ini adalah jangan menanti sesuatu yang tidak pasti, karena perjalanan hidupmu bukan hanya sampai dititik terlemah. Mulailah hidup dengan lebih baik lagi dalam mencari pasangan.

Puisi 24

#### TENTANG RINDU

Tema puisi ini adalah kerinduan terhadap pasangannya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan rindu. Amanat dalam puisi ini adalah rindu mengajarkan kita kesabaran dan menjaga yang menghasilkan kesetiaan, di dalam kehidupan untuk mendapat kan hal yang lebih baik kita harus berkorban karena hasil dari kesungguhan adalah kebahagiaan.

Puisi 25

#### KESEDIHAN YANG TAK BERUJUNG

Tema puisi ini adalah kesedihan dan kerinduan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah sebuah hubungan akan terjalin dengan baik jika diantara keduanya saling memahami perasaan pasangannya.

Puisi 26

#### SETIAP SENJA DIA ADA

Tema puisi ini adalah kenangan. Nada puisi rendah dan sedih. Perasaan dalam puisi ini sedih dan merasa kehilangan. Amanat dalam puisi ini adalah jangan berlarut-larut dalam kenangan yang hanya akan membuat kita semakin merasa sedih, tetapi jadikanlah sebuah kenangan itu sebagai suatu pembelajaran agar bisa lebih baik menjalani kehidupan selanjutnya.

Puisi 27

#### KAKI LANGIT

Tema puisi ini adalah kerinduan tokoh utama kepada kekasihnya yang sedang berada ditempat yang jauh. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini

sedih namun sedikit marah. Amanat dalam puisi ini adalah seseorang yang memegang komitmen didalam hubungannya akan selalu setia dan menjaga perasaannya walaupun berada pada tempat yang berjauhan.

Puisi 28

ENTAH

Tema puisi ini adalah kebingungan tokoh utama terhadap kejelasan hubungan asmaranya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh harapan. Amanat dalam puisi ini adalah semua yang ada didunia ini tidak ada yang abadi, adanya pertemuan pasti ada perpisahan. Terjebak didalam kebingunga terlalu lama adalah hal yang sia-sia, segera temukan solusinya agar kita tidak tertinggal dalam mendapatkan cita-cita di masa depan.

Puisi 29

RUANG KINI LALU

Tema puisi ini adalah peringatan yang diberikan tokoh utama kepada kekasihnya agar menjaga kepercayaan yang diberikannya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih namun sedikit marah. Amanat dalam puisi ini adalah mendapatkan sebuah kepercayaan merupakan hal yang tidak mudah untuk didapatkan dan ketikakepercayaan tersebut telah didapatkan jagalah baik- baik karena ketika kepercayaan itu hilang jangan berharap bisa mendapatkannya kembali.

Puisi 30

KEPUTUSAN YANG MENYAKITKAN

Tema puisi ini adalah kesakitan yang dialami oleh tokoh utama dalam percintaanya namun dia tidak mau jujur akan apa yang dia rasakan kepada

kekasinya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah kejujuran atau memberitahukan akan suatu hal dalam hubungan asmara tidaklah suatu hal yang salah justru akan membuat kita saling koreksi diri. Berpura-pura bahagia dalam menjalani asmara akan menyakiti diri sendiri, coba untuk berani mengambil keputusan dan saling jujur satu sama lain adalah kunci keharmonisan dalam sebuah komitmen.

Puisi 31

#### AKU TAK PERNAH TERLIHAT DALAM TERANGMU

Tema puisi ini adalah perasaan terpendam seorang wanita terhadap pemuda yang dia sukai namun memilih untuk tidak mengungkapkannya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan bimbang. Amanat dalam puisi ini adalah jika memiliki perasaan terhadap seseorang lebih baik diungkapkan agar tau perasaan orang tersebut sama atau tidak, karena menungu dan menyimpan rasa dalam ketidak pastian adalah hal yang sia-sia dan menyakitkan.

Puisi 32

#### TAK DAPAT BERHARAP LAGI

Tema puisi ini adalah harapan tokoh utama untuk kembali menjalin kasih dengan pacarnya. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh harap. Amanat dalam puisi ini adalah dalam setiap hubungan asmara ataupun kehidupan akan ada banyak masalah menghampiri, keputusan yang diambil oleh setiap orang pasti berbeda-beda, namun dari setiap masalah yang datang kita bisa menilai orang-orang terdekat atau pasangan kita. Orang yang pergi disaat kita ada masalah berarti orang seperti ini bukan orang yang terbaik untuk diperjuangkan.

Hadapi masalah yang datang dan lihatlah siapa orang yang tulus dan pantas untuk kita bersamanya.

Puisi 33

#### APAKAH KAU MASIH MENCINTAIKU?

Tema puisi ini adalah kisah cinta yang terpisah tanpa alasan kekasih toko utama meninggalkannya lalu dia berusaha mencari untuk meminta alasan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh tanya. Amanat dalam puisi ini adalah berusaha mencari Seseorang untuk mengetahui sebuah alasan adalah hal benar namun jangan sampai mengganggu kebutuhan dan aktivitas utama kita dalam kehidupan.

Puisi 34

#### SEPARUH AKU HILANG

Tema puisi ini adalah sebuah kerinduan yang berujung perpisahan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan sedikit marah. Amanat dalam puisi ini adalah jika sudah tidak bisa untuk saling setia maka tinggalkanlah dengan cara yang baik. Seseorang yang sudah merasa dikhianati akan memiliki kekuatan untuk cepat bangkit kembali dan menunjukkan bahwa dirinya sudah lebih baik.

Puisi 35

#### RESTU ALAM

Tema puisi ini adalah kekecewaan. Nada puisi sedang. Perasaan dalam puisi ini tercekam. Amanat dalam puisi ini adalah jika kita menginginkan sesuatu yang baik maka lakukanlah yang baik, sebaliknya jika kita melakukan sesuatu yang tidak baik maka kita akan mendapatkan yang tidak baik. Sesuatu jika kita

simpan sendiri tanpa bercerita kepada orang lain suatu saat akan meledak menjadi lebih parah dari sebelumnya dan akan berdampak kepada orang-orang disekitar kita. Maka dari itu jika kita memiliki suatu masalah hadapi dengan tenang dan perlahan semua masalah bisa terselesaikan dengan baik.

Puisi 36

#### MENANAM RINDU YANG TAK BERBUAH

Tema puisi ini adalah kerinduan. Nada puisi sedang. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah jangan memendam perasaan seorang diri termasuk menyampaikan bahwa kita merindukannya supaya tidak tersiksa dengan perasaan sendiri. Carilah teman yang bisa diajak untuk bercerita tentang kehidupan kita agar kita tidak merasa kesedihan dan kesepian dalam menjalani hidup.

Puisi 37

#### AKU MENCINTAIMU DENGAN PENUH KECEMASAN

Tema puisi ini adalah cinta dan kekhawatiran. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini khawatir. Amanat dalam puisi ini adalah rasa percaya pada diri sendiri harus ditumbuhkan pada diri karena dampak dari tidak percaya diri adalah akan kehilangan banyak kesempatan, hidup akan selalu dipenuhi penyesalan dan cenderung melakukan kesalahan yang tidak perlu.

Puisi 38

#### SESAAT TAK MENCINTAIMU

Tema puisi ini adalah kisah seseorang yang mencintai sesaat karena tidak adanya kenyamanan dalam menjalin kasih. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan penuh kebingungan. Amanat dalam puisi ini adalah dalam

suatu hubungan menikmati tempat yang berbeda-beda adalah hal yang bisa membuat pasangan bahagia, tidak harus tempat mewah dan perlu biaya mahal, cukup tempat yang memberikan suasana baru agar tidak bosan dalam menghabiskan waktu bersama.

Puisi 39

#### HADAPI KESEDIHAN BERSAMA

Tema puisi ini adalah perpisahan. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan saling menguatkan. Amanat dalam puisi ini adalah terhalang oleh jarak dan waktu dalam sebuah hubungan dapat mengajarkan kita arti rindu dan kesetiaan, karena dalam kehidupan ini tidak ada yang abadi saat ada pertemuan pasti ada perpisahan.

Puisi 40

#### RUMAH YANG SEPI

Tema puisi ini adalah kerinduan di dalam hubungan jarak jauh. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan saling meyakinkan. Amanat dalam puisi ini adalah terpisah dengan kekasih karena jarak adalah hal yang wajar dalam kehidupan tetapi jangan sampai aktivitas terganggu oleh kecemasan, lebih baik fokus dalam pekerjaan agar bisa segera menikahinya.

Puisi 41

#### UNTUK HATI YANG BAIK

Tema puisi ini adalah kesetiaan tokoh utama dalam menjaga komitmen dalam hubungan asmaranya. Nada puisi sedang. Perasaan dalam puisi ini bahagia

karena telah memberikan yang terbaik. Amanat dalam puisi ini adalah jika ingin mendapatkan yang terbaik maka lakukanlah segala sesuatunya dengan cara baik.

Puisi 42

#### KETIADAANMU MEMATIKANMU

Tema puisi ini adalah ketergantungan hidup tokoh utama terhadap kekasihnya dalam menjalani hidup. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah merasa bergantung dengan orang lain merupakan sifat yang kurang baik karena ketika orang tersebut tidak ada kita tidak akan bisa melakukan apa-apa, jadi biasakan mandiri dan jangan terlalu bergantung dengan siapapun.

Puisi 43

#### AKU RINDU BERMAIN BERSAMAMU

Tema puisi ini adalah kerinduan yang membuat tokoh utama semakin jenuh atau bosan dengan keadaan yang dialami. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih dan jenuh. Amanat dalam puisi ini adalah ketika sedang merasa jenuh lakukan hal-hal yang bisa menghibur diri sendiri seperti bermain game atau ngobrol bersama teman maupun keluarga. Carilah sesuatu yang baru yang dapat menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang kita alami. Jangan hanya berdiam diri bahkan menutup diri terhadap yang lain.

Puisi 44

#### MALAM

Tema puisi ini adalah keikhlasan atau kerelaan. Nada puisi sedang. Perasaan dalam puisi ini bahagia dan tenang. Amanat dalam puisi ini adalah apapun yang terjadi didalam kehidupan kita hadapilah dengan hati yang tenang,

pikiran yang positif dan percaya bahwa semua yang terjadi adalah proses pendewasaan serta selalu ada hikmah dibalik kejadian tersebut.

Puisi 46

SIRNA

Tema puisi ini adalah sebuah kisah cinta yang sudah berakhir dan tidak mungkin untuk diulangi lagi. Nada puisi rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih. Amanat dalam puisi ini adalah jika sebuah hubungan asmara telah berakhir lebih baik tinggalkan semua kenangan yang dapat membuat kita sedih saat mengingatnya. Lupakan dan temukan hal baru untuk menutup kesedihan tersebut dan terus berjalan maju untuk mendapat kesuksesan dan kebahagiaan yang lain.

Puisi 47

KOSONG

Tema puisi ini adalah sebuah kisah cinta yang sudah berakhir dan tidak mungkin untuk diulangi lagi. Nada puisi ini rendah. Perasaan dalam puisi ini sedih, kecewa. Amanat dalam puisi ini adalah jika sebuah hubungan asmara telah berakhir lebih baik tinggalkan semua kenangan yang dapat membuat kita sedih saat mengingatnya. Lupakan dan temukan hal baru untuk menutup kesedihan tersebut dan terus berjalan maju untuk mendapat kesuksesan dan kebahagiaan yang lainnya dan jangan kembali lagi ke masa lalu yang hanya memberikan kita kesedihan.

### **2.3 Analisis Data Sastra Ekologi dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya.**

Analisis ekologi sastra merupakan kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan tumbuhan-tumbuhan, hewan-hewan dan manusia terhadap satu sama lain pada lingkungannya. Menurut Endraswara (2016:5) menyatakan bahwa ekologi sastra adalah ilmu ekstrinsik sastra yang mendalami masalah hubungan sastra dengan lingkungannya. Garrard (2016:40) menyatakan bahwa konsep-konsep ekologi terbagi menjadi 6 yaitu (1) pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi.

#### **2.3.1 Pencemaran**

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain kedalam air atau udara. Dapat pula didefinisikan sebagai berubahnya tatanan lingkungan, tatanan komposisi air atau udara oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam. Perubahan ini menyebabkan polusi udara, kualitas lingkungan, kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pada umumnya pencemaran lingkungan disebabkan oleh kegiatan manusia seperti sektor industri, sektor transportasi, sektor rumah tangga, sektor pertanian, sektor perdagangan dan lain sebagainya (*Lingkungan Hidup, 2010*). Kumpulan Puisi yang berjudul *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya terdapat 63 data

ekologi secara keseluruhan . dari data tersebut data ekologi pencemaran terdapat 2 data yakni data 52,53. Sebagai berikut:

Data 52

Aku suka melihatmu bermain gitar dengan *asap* yang terkadang membuatku enggan menciummu.

Puisi yang berjudul aku suka melihatmu merokok pada bait pertama halaman 92 terdapat data 52 yaitu sastra ekologi pencemaran, hal ini ditunjukkan pada kata asap. Kata Asap pada puisi ini menceritakan seorang wanita yang menyukai seorang pria diam-diam. Wanita terus mengamati laki-laki itu bermain gitar sambil merokok. Tetapi wanita ini tidak mau terlalu banyak berharap, atas rasa suka diam-diam yang ia rasakan, sementara laki-laki ini tidak tahu kalo ada yang menyukainya, wanita ini mengibaratkan dengan melihat asap laki-laki itu seperti angin yang tidak berjejak hilang begitu saja , begitu pula perasaannya kepada laki-laki itu. Tidak menaruh harapan lebih biarlah perasaannya ikut pergi membawa kenangan tanpa jejak.

Berdasarkan ( Riskesdas, 2018 ) gambaran penyakit yang berhubungan dengan polusi udara yang mengakibatkan pencemaran yaitu akibat asap rokok yang mengakibatkan infeksi saluran pernapasan terutama pada ana-anak. Asap adalah partikel partikel kecil di udara yang berasal dari pembakaran yang tak sempurna dari bahan bakar. asap merupakan salah satu dari komponen pencemaran udara yaitu asap rokok, sektor rumah tangga, sektor industri, sektor kendaraan.

Saat ini di Indonesia jumlah perokok aktif mencapai 60 juta orang. Dari jumlah perokok tersebut, kebanyakan perokok aktif berasal dari kalangan anak-anak usia 10

sampai 18 tahun (<http://jogja.tribunnews.com>). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pernah melakukan kegiatan kebersihan di sebuah tempat wisata. Dari sekian banyak sampah yang terkumpul, sampah yang paling dominan adalah puntung rokok dan plastik. Dalam waktu 15 menit, kami berhasil mengumpulkan 450 puntung rokok dengan berat mencapai lebih dari 1 kg (<https://medium.com>). Jika hal ini terus terjadi, maka akan menyebabkan pencemaran di udara. Mari kita jaga lingkungan kita agar tidak tercemar dan mulailah tingkatkan kepedulian kepada lingkungan hidup.

Hal ini juga menjadi kritikan kepada pembaca tentang membuang puntung rokok sembarangan. Dampaknya yang tidak baik tentu bagi manusia ataupun lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu akibat dari asap tembakau, tercemarnya pencemaran udara sehingga mengakibatkan polusi udara yang tidak sehat terhadap lingkungan ([journal.uir.ac.id](http://journal.uir.ac.id)).

Data 53

Setiap isapan bagaikan waktu yang dengan cepat menjadikannya *abu*,

Puisi yang berjudul *aku suka melihatmu merokok* pada bait ketiga halaman 92 terdapat data 53 yaitu sastra ekologi pencemaran, hal ini ditunjukkan pada kata *abu*, puisi ini menceritakan tentang seorang wanita mengibaratkan perasaan yg ia miliki biarlah menjadi abu yang hilang begitu saja tanpa bekas. Karna wanita ini enggan menaruh harapan terlalu tinggi yang bisa menyebabkan kekecewaan nantinya, kepada laki-laki yang ia sukai itu. Menurut Depdiknas arti kata *abu* adalah sisa yang tinggal setelah suatu barang mengalami pembakaran lengkap. contohnya *abu kayu*, *abu rokok*.

Abu kayu memiliki dampak tersendiri bagi lingkungan yaitu untuk meningkatkan Ph dan memperbaiki kesuburan tanah antara lain tanaman meninuman. Abu rokok justru malah menjadi pencemaran udara yang berdampak berbahaya bagi manusia karna sisa bakaran rokok ini adalah racun, pembunuh dalam diam yang bisa di serap oleh kulit dan saluran pernapasan. ( Sudrajad, 2006).

Kondisi tersebut mengakibatkan polusi udara, penurunan keanekaragaman hayati, sampai dengan timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan yang merupakan suatu kondisi yang mengganggu stabilitas lingkungan (Handayani dalam Setyowati 2018:46).

### 2.3.2 Hutan Belantara

Menurut Undang-undang No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yang menyebutkan bahwa pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem yang berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hutan belantara adalah suatu wilayah luas yang ditumbuhi pepohonan baik kecil maupun besar. Selain ditumbuhi pepohonan atau tumbuhan yang lainnya, hutan juga dijadikan sebagai tempat tinggal kawan-an binatang seperti burung, harimau dan binatang lainnya. Kumpulan puisi yang berjudul Aku yang Tak Bernama di Hatimu karya Ega Latoya terdapat 63 data ekologi secara keseluruhan. Dari data tersebut, konsep ekologi hutan belantara terdapat 8 data yakni data 7, 19, 20, 21,31, 32, 39 dan 43 sebagai berikut:

Data 7

Daun-daun kering.

Puisi yang berjudul Daun-daun kering pada bait pertama halaman 75 terdapat data 7 sastra ekologi hutan belantara, hal ini ditunjukkan pada kata daun. Puisi ini menceritakan seorang wanita yang dirinya bagaikan daun kering yang tidak berguna dan tidak mempunyai tujuan hidup tanpa kekasihnya.

Daun adalah salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting berwarna hijau karena mengandung klorofil. Daun berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Daun merupakan organ penting bagi tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya karena tumbuhan adalah organisme autotrof yaitu mengkonversi cahaya matahari menjadi energi kimia. Menurut Karliansyah (1999) tumbuhan sangat efektif sebagai akumulator pencemaran udara, oleh karenanya tumbuhan terutama bagian daun adalah bagian yang paling peka terhadap pencemaran udara, namun hal ini sering kali tidak tampak secara morfologis.

Data 19

Nyanyian dibalik ranting kayu.

Puisi yang berjudul nyanyian dibalik ranting pada bait kedua halaman 104 terdapat data 19 sastra ekologi hutan belantara, hal ini ditunjukkan pada kata ranting. Puisi ini menceritakan seorang wanita yang belum bisa melupakan kekasihnya, karena mereka telah lama memadu kasih sehingga wanita tersebut masih terbiasa dengan kebiasaan kekasihnya dalam memperhatikan dan membelainya. Suara ranting pohon yang ditiup angin seolah terdengar seperti suara kekasihnya yang membuatnya semakin rindu dengan sosok kekasihnya tersebut.

Ranting adalah bagian dari cabang pohon yang paling kecil. Ranting merupakan bagian dari batang pohon. Ranting memiliki fungsi sebagai tempat melekatnya tangkai daun, bunga atau buah. Ranting juga berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tunas baru pada tumbuhan. Ranting yang kering biasanya dianggap sebagai limbah oleh sebagian orang, akan tetapi selain untuk kayu bakar ranting pohon juga bisa diolah menjadi kerajinan yang menghasilkan uang ditangan pengrajin. Di Jepang ranting digunakan untuk keperluan ibadah seperti yang dikemukakan oleh Matsuhara (1986:157) rakyat jepang ketika diadakan upacara-upacara untuk dewa, ranting-rating pohon dari tanaman yang senantiasa hijau dipajang tegak lurus dan mereka percaya bahwa itulah tangga bagi dewa yang akan mendengarkan permohonan atau memberi keselamatan dan kebahagiaan bagi keluarga, kelompok atau wilayah pada tahun itu.

Data 20

Akar-akar yang semakin mengikatku.

Data 20 pada puisi “Aku yang Tak Bernama di Hatimu” memiliki data satra ekologi hutan belantara yang sama yaitu *akar*. Data 20 terdapat pada bait kedua halaman 104, Kata akar pada puisi-puisi ini menceritakan kebosanan seorang wanita dalam menghadapi sikap dan kebiasaan kekasihnya yang tidak pernah berubah dan, Kata akar disini diibaratkan sebagai rasa sakit, yang tumbuh terus menerus dan sudah terlalu banyak yang dilakukan oleh kekasihnya itu, sehingga membuat wanita ini sangat terluka dan akhirnya ia memilih untuk meninggalkan kekasihnya.

Akar merupakan bagian tumbuhan yang biasanya tumbuh didalam tanah dengan arah tumbuhnya kepusat bumi atau menuju ke sumber air. Semakin banyak akar sebuah pohon maka pohon tersebut akan tumbuh kokoh. Akar-akar ini biasanya

tumbuh di hutan rimba, akar pohon dari sisa penebangan pohon akan menjadi limbah yang ditinggalkan didalam tanah. Akar pohon yang ditinggal akan membutuhkan waktu lama untuk hancur sehingga tidak bisa ditanami dengan tumbuhan baru dan tanah akan menjadi tandus. Limbah akar pohon akan semakin meningkat karena seiring tinggi kebutuhan masyarakat terhadap kayu sebagai kebutuhan rumah tangga, penebangan kayu yang illegal dan sebagainya. ( Depdiknas,2013).

Data 21

Kau mulai menanam bunga dan merawatnya setiap hari.

Puisi yang berjudul Memilih Sendiri pada bait kedua halaman 109 terdapat data 21 sastra ekologi hutan belantara, hal ini ditunjukkan pada kata bunga. Bunga melambangkan sesuatu hal yang indah atau kebahagiaan. Bait pada puisi ini menceritakan harapan seseorang wanita dengan kekasihnya setelah menikah yang ingin hidup bahagia dan memiliki rumah impian yang ada taman bunga dihalamannya. Impian untuk hidup bersama dimasa depan bukan hanya sekedar impian, dia selalu menjaga diri dan setia menunggu kepulangan kekasihnya yang sedang merantau. Impian dan usaha adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai diinginkan dan bahagia.

Selain sebagai hadiah disisi lain bunga juga dapat menjadi penghasilan bagi para pembudidaya bunga. Data dari Jakarta Plant Riseach and Study menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi bunga jenis krisan didalam negeri sekitar 25% pertahun, bahkan menjelang tahun 2003 permintaan pasar di prediksi akan meningkat sebesar 31,62% dari total permintaan tahun 1995 sekitar 20 juta tangkai. Peluang

pasar ditingkat regional dan internasional pada masa yang akan datang amat cerah (Balithi, 2000). Berdasarkan data diatas membudidayakan bunga dapat menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan karena bunga menjadi salah satu pembrian hadiah yang sangat populer dan banyak diminati oleh orang untuk dijadikan sebagai tanaman hias.

Data 31

Setiap pohon yang kau lihat bak aku.

Puisi yang berjudul Kaki Langit pada bait keenam halaman 134 terdapat data 31 sastra ekologi hutan belantara, hal ini ditunjukkan pada kata pohon. Bait keenam ini menceritakan seorang wanita yang menagih kesetian yang pernah dijanjikan oleh kekasihnya. Wanita ini selalu menunggu kabar dan kepulangan kekasihnya yang sedang berada entah dimana. Setiap hari wanita ini dihantui perasaan takut dan cemas akan kekasihnya yang mungkin telah melupakan janji-janji dan dirinya.

Pohon di wilayah tropis tumbuh dengan banyak dan berbagai macam jenis. Pohon berfungsi menangkap energy radiasi matahari dan tanaman ini menghasilkan biomassa secara berkelanjutan. Pohon dapat mengurangi erosi, memperbaiki truktur dan kesuburan lahan dan tanaman jenis lain dengan perakaran dangkal dapat ditanam di bawah pohon (Preston dan Leng, 1987). Pohon merupakan paru-paru dunia sehingga setiap kita harus menjaga dan merawat pohon yang ada disekitar kita agar kelak anak dan keturunan kita bisa merasakan udara yang segar dan bersih dimuka bumi ini.

### 2.3.3 Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa bahkan kerusakan lingkungan. Peristiwa alam tersebut berupa gempa, banjir, tsunami, tanah longsor, angin topan dan lain sebagainya. Walaupun bencana alam tersebut sudah biasa terjadi di bumi ini, tetapi kita tidak bisa menghentikannya, kita hanya dapat memperkecil dampak bencana tersebut. Maka dari itu manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan dari pada makhluk hidup lainnya sudah seharusnya bisa menjaga alamnya sendiri.

Dalam kumpulan puisi yang berjudul Aku yang Tak Bernama di Hatimu karya Ega Latoya terdapat 63 data ekologi secara keseluruhan. Dari data tersebut, data bencana terdapat 5 data yakni data 14, 22, 33, 38, dan 63 sebagai berikut :

Data 14

Gemuruh dan lampu kuning.

Puisi yang berjudul Terang yang malam pada bait pertama halaman 91 terdapat data 14 sastra ekologi bencana, hal ini ditunjukkan pada kata gemuruh. Bait pertama pada puisi ini menceritakan kesedihan yang dialami seorang wanita ditinggalkan oleh kekasihnya karena wanita lain. Kejadian yang terjadi ini membuat siwanita awalnya tidak percaya, akan tetapi kenyataan yang terjadi kekasihnya telah pergi bersama wanita lain. Kesedihan yang dialaminya membuat siwanita tidak ingin melakukan hal lain selain menangis dikamarnya. Kejadian menyedihkan pasti dialami oleh semua orang, akan tetapi jangan sampai berlarut-larut dalam satu keedihan karena kehidupan

akan terus berjalan meninggalkan kita. Bangkit dan temukan cara mengatasi kesedihan tersebut akan membuat kita lebih dewasa dan bijaksana dalam menjalankan kehidupan selanjutnya dimasa akan datang.

Kata Gemuruh tidak akan asing terdengar oleh kita. Gemuruh biasa kita dengar saat sebelum hujan dengan kondisi mendung gelap disertai angin kencang. Gemuruh yang disusul petir terjadi akibat perbedaan potensial antara dua medium. dalam hal ini dua medium tersebut yaitu antara awan dan bumi atau awan dan awan. Dalam kondisi normal perbedaan potensial antara permukaan bumi dengan ionosphere adalah sekitar 200.000 sampai 500.000 volt dengan kerapatan arus sekitar  $2 \times 10^{-12}$  Ampere/m<sup>2</sup>. Beda potensial ini disebabkan oleh distribusi badai Guntur dipermukaan bumi ( Husni, 2008).

Suara gemuruh akan lebih sering terdengar didaerah beiklim tropis yang curah hujannya tinggi. Idoneia merupakan salah satu Negara tropi yang memiliki curah hujan yang tingi. Idonesia memiliki 200 hari guruh, USA 100 hari, barsil 140 dan afrika 60 hari (Husni, 2006). Data ini menandakan bahwa di Indonesia memiliki kerawanan yang cukup tinggi terhadap bahaya sambaran petir. adalah suara yang menderu-deru seperti bunyi guruh atau suara ombak besar mengalun menepis pantai.

Data 22

Kau memecahkan gelas porcelenmu.

Puisi yang berjudul Memilih sendiri pada bait ketiga halaman 109 terdapat data 22 sastra ekologi bencana, hal ini ditunjukkan pada kata memecahkan gelas. Bait ketiga pada puisi ini menceritakan kebosanan tokoh utama yang terlalu lama dalam kesedihannya tetapi belum bisa bangkit dari kesedihannya tersebut. Kesusahan yang

dialami oleh tokoh utama untuk bangkit dari kesedihannya adalah karena sudah lama menjalin hubungan asmara dengan kekasihnya. Merubah kebiasaan memang bukanlah hal mudah, akan tetapi harus dilakukan dengan perlahan dan ketekunan. Sedih ataupun bahagia yang terjadi didalam kehidupan merupakan proses pembetulan diri, melewati setiap masalah yang datang dalam kehidupan menjadikan manusia semakin bijak dalam mengambil keputusan dan dewasa dalam menjalankan kehidupan.

Kata ekologi bencana pada data ini yaitu Memecahkan gelas. Memecahkan gelas dapat menghasilkan serpihan kaca. Kaca adalah material padat yang bening dan transparan, biasanya rapuh. Jenis yang paling banyak digunakan selama berabad-abad adalah jendela dan gelas minum. Menurut Gilang dkk (2006) menyatakan limbah kaca di Indonesia pertahun adalah 0,7 juta ton pertahun. Bahaya limbah kaca ini adalah jika mengenai ban kendaraan dapat menyebabkan bocor dan jika terinjak atau terpegang dapat mengakibatkan luka pada bagian tubuh. Luka akibat serpihan kaca jika tidak segera di bersihkan dapat mengakibatkan infeksi sehingga membuat kesembuhan luka menjadi sangat lama.

Data 33, 38.

Menunggu bom waktu.

Data 33 dan 38 pada puisi “Aku yang Tak Bernama di Hatimu” memiliki data satra ekologi bencana yang sama yaitu kata bom. Data 33 terdapat pada bait kedua halaman 146, dan data 38 terdapat pada bait pertama halaman 167. Puisi ini menceritakan tokoh utama yang menyukai seorang laki-laki yang sangat populer dilingkungannya. Cinta dari tokoh utama ini hanya cinta yang bertepuk sebelah

tangan, karena laki-laki yang diukai tokoh utama tidak memiliki perasaan apa-apa terhadap dirinya. Setelah mengetahui cinta tokoh utama yang tidak dianggap membuat tokoh utama sedih dan memilih untuk menjauh dari laki-laki tersebut dan melupakan cintanya yang diibaratkan seperti bom yang menghancurkan perasaannya disaat rasa suka wanita itu mulai tumbuh.

Bill of material atau biasa disebut BOM adalah istilah dari sebuah daftar jumlah komponen dan campuran beberapa bahan baku yang diperlukan untuk membuat bahan peledak. BOM banyak digunakan sebagai alat perang oleh Negara-Negara adikuasa dan Negara maju. Bom juga banyak digunakan oleh para nelayan untuk menangkap ikan. Menangkap ikan menggunakan bom menyebabkan ikan dari semua kelas umur serta biota lain disekitarnya mati dan terumbu karang mati (Cholik, 2000). Penggunaa bom untuk senjata perang atau untuk menangkap ikan dapat mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Lingkungan yang rusak akibat bom membutuhkan waktu yang sangat lama dalam pemulihan diri terutama untuk biota laut. Diharapkan untuk para nelayan agar bisa menangkap ikan dengan cara selain menggunakan zat kimia ataupun BOM. Menjaga lingkungan adalah salah satu cara menjaga warisan untuk generasi dimasa depan.

Data 63

Keterbatasanku datang bersama Riak ombak.

Puisi yang berjudul Riak ombak pada bait pertama halaman 54 terdapat sastra ekologi bencana, hal ini ditunjukkan pada kata riak ombak. Puisi ini menceritakan tentang seorang yang mengikhhlaskan kekasihnya untuk pergi meninggalkannya dan tak ingin menahannya jika memang kekasihnya itu menginginkan pergi darinya. Ia

tidak ingin membuat kekasihnya itu merasakan yang lebih menyakitkan lagi. Suara riak ombak menjadi bukti seseorang itu mengikhlaskan kenangan bersama kekasihnya. Karena ombak baginya bisa membuat ketenangan hati.

Dalam bidang oseanografi, ombak dikenal sebagai gelombang dalam, fenomena ini juga ada dalam bidang meterologi, dimana gelombang menjalar pada lapisan antar muka antar udara yang hangat dan dingin. Ombak dapat menyebabkan bencana alam, bahkan tak jarang ombak yang datang begitu kuat dan menghanyutkan barang-barang yang ada disekitar. Salah satu kasus yang terjadi ombak mematikan salah satu pantai di Yogyakarta. Selain itu ombak besar seperti Tsunami terbukti bisa meluluhlantakkan kota Palu pada kasus Gempa Donggala tahun lalu.

#### 2.3.4 Perumahan atau tempat tinggal

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang perumahan menyebutkan bahwa perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Manusia merupakan pelaku utama kehidupan selain hewan, tumbuhan dan lainnya. Dalam kelangsungan hidupnya manusia memerlukan tempat tinggal atau rumah. Selain memiliki fungsi untuk berlindung dari cuaca, gangguan dari luar dan pengaruh alam, rumah juga memiliki fungsi sebagai tempat berkumpul keluarga beserta sanak saudara.

Dalam kumpulan puisi yang berjudul *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya terdapat 63 data ekologi secara keseluruhan.

Dari data tersebut, data perumahan/tempat tinggal terdapat 11 data yakni data 1, 6,11, 12, 16, 32, 41, 44, 46, 50,55 dan 61 sebagai berikut :

Data 1

Bak *taman krisan kuning*.

Data 32

Menabur *bunga krisan* pada setiap jalan.

Puisi yang berjudul aku dan krisan pada bait ketiga halaman 29 terdapat data 1 dan pada puisi yang berjudul Entah pada bait kedua halaman 144 terdapat data 32 sastra ekologi perumahan/tempat tinggal, hal ini ditunjukkan pada kata krisan kuning dan bunga krisan. Kata Krisan kuning pada puisi aku dan krisan menceritakan sebuah angan seorang wanita dimasa depannya yang sangat berharap bisa menikah dan hidup bersama selamanya dengan sang kekasih.

Krisan adalah nama sebuah bunga yang memiliki nama latin *cryshantemum* dan di Indonesia dikenal dengan nama bunga seruni. Bunga krisan memiliki kecantikan dari aneka warna yang membuatnya disukai oleh para pecinta bunga. Bunga krisan memiliki makna dari setiap warnanya dan menjadi simbol yang berbeda-beda dari setiap Negara dan wilayah. Bunga krisan kuning memiliki makna kegembiraan, keceriaan dan rasa optimis. Krisan kuning juga memiliki makna lain yaitu cinta yang bertepuk sebelah tangan.

Bunga krisan banyak disukai sebagai pemberian hadiah maupun untuk tanaman hias sehingga membudidayakan tanaman ini dapat menjadi penghasilan yang menjanjikan. Metode paling baik mengembang biakkan bunga krisan adalah dengan cara menanam benihnya dibandingkan dengan cara stek. Menurut Budiarto (2006)

benih yang sehat dan prima berpotensi untuk menghasilkan tanaman yang tumbuh secara optimal dan berkulitas. Jika menggunakan metode stek, semakin sering tanaman induk dipanen steknya maka kecepatan dan kualitas pertumbuhan tunas akan semakin menurun karena distribusi karbohidrat yang tidak merata, sehingga kualitas stek akan semakin rendah ( Ahmad dan Marshall, 1997).

Data 6

*Bunga Anyelir* memberikan gaung

Puisi yang berjudul Gaung pada bait keempat halaman 70 terdapat data 6 sastra ekologi perumahan/tempat tinggal, hal ini ditunjukkan pada kata bunga anyelir. Puisi ini menceritakan kepercayaan dan kesetiaan seorang wanita pada kekasihnya yang berada jauh darinya, dengan kesetiannya itu wanita selalu menunggu kepulangan kekasihnya untuk saling melepas rindu saat mereka berdua bertemu. Bunga anyelir diibaratkan seorang wanita itu.

Bunga anyelir merupakan salah satu komoditas penghasil bunga potong yang sangat terkenal di Indonesia. Tanaman ini berasal dari daerah sub tropis sehingga di Indonesia banyak dikembangbiakan didaerah dataran tinggi. Setiap tahun lebih dari 4 juta tangkai dikonsumsi masyarakat untuk berbagai keperluan (Nainggolan, 1995). Perkembangan anyelir juga dinilai positif ditinjau dari aspek penyediaan lapangan kerja dan perbaikan system perekonomian dipedesaann (Dwiatmini at all, 1994).

Bunga anyelir disebut juga bunga Teluki adalah taman hias perkarangan dan pot yang sangat populer dikalangan pecinta bunga terutama sebagai pajangan di perkarangan rumah yang membuat rumah menjadi lebih indah dengan adanya bunga

anyelir ini. Tidak hanya itu bunga anyelir memiliki ciri warna yang terang dan warna-warni sehingga sering digunakan sebagai hiasan. Bunga anyelir di setiap warnanya juga memiliki makna tersendiri contoh anyelir putih menyimbolkan cinta yang murni dan kesetiaan, anyelir merah menyimbolkan rasa kagum dan persahabatan dan anyelir kuning menyimbolkan rasa emosi dan penolakan (jurnal Agrikultura, 2016).

Data 11

Pergi ke desa-desa.

Puisi yang berjudul Radio pada bait pertama halaman 82 terdapat data 11 sastra ekologi perumahan/tempat tinggal, hal ini ditunjukkan pada kata *desa*. Puisi ini menceritakan perjalanan tokoh utama yang menuju ke sebuah desa. Dengan mobil kesayangannya tokoh utama berangkat kedesa sambil mendengar radio. Tanpa disangka tokoh utama sontak menjadi sedih ketika mendengar sebuah lagu yang diputar oleh stasiun radio. Lagu ini adalah lagu kenangan yang paling membekas dihati tokoh utama saat menjalin asmara dengan mantan kekasihnya yang baru saja meninggalkan dirinya. Menyetir mobil sambil mendengar lagu tersebut perlahan air mata tokoh utama menetes dan semakin deras menggambarkan suasana hati yang sedang terluka. Perjalanan tokoh utama ini ke desa tempat kampung halamannya adalah untuk mencari suasana baru yang bisa menghibur dirinya agar bisa melupakan masalahnya. Seorang anak perempuan saat mendapat masalah orang tua merupakan tempat untuk melepas segala rasa penat hati karena kasih sayang dan belaian orang tua terutama ibu adalah obat dari semua keresahan dan ketengan untuk seorang.

Kata ekologi perumahan pada puisi ini adalah desa. Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang, selain mengatur kenyamanan tempat tinggal masyarakatnya.

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah (UU Pemda) memberikan pengertian mengenai desa atau yang disebut dengan nama lain sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan usul-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Desa identik dengan tempat tinggal yang tenang, udara yang bersih dan hening dari hiruk pikuk kendaraan dan pabrik sehingga desa dijadikan tempat untuk melepas stress oleh orang yang bekerja dikota sambil melepas rindu kepada orang tua yang ada di pedesaan (Amin, 2007:1).

Data 12

Kota tempat tinggalku.

Puisi yang berjudul Radio pada bait pertama halaman 82 terdapat data 12 sastra ekologi perumahan/tempat tinggal, hal ini ditunjukkan pada kata kota. Bait ini memberitahu kepada pembaca bahwa tokoh utama pada puisi yang berjudul radio bertempat tinggal di kota. Tokoh utama berasal merupakan keluarga yang berasal dari desa. Tokoh utama merantau dan bekerja dikota sehingga pindah dan tinggal dikota untuk mencoba merubah nasib. Kota merupakan tempat yang banyak dituju oleh

orang dari desa untuk mencari pekerjaan karena di kota banyak lowongan pekerjaan tersedia.

Menurut Amos Rapoport, kota adalah suatu pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, terdiri dari kelompok individu yang heterogen dari segi sosial. Kota adalah simbol dari kesejahteraan, kesempatan berusaha dan dominasi terhadap wilayah sekitarnya. Namun kota juga merupakan sumber polusi, kemiskinan dan perjuangan untuk berhasil (Zahnd,2006).

Kota juga merupakan tempat berbagai hal dan merupakan kumpulan keanekaragaman banyak hal. Berbagai sastra masyarakat bergabung dalam suatu tempat, kegiatan ekonomi saling melengkapi dan bergantung.

Data 16, 44

Aku adalah rumah.

Data 16 dan 44 pada puisi “Aku yang Tak Bernama di Hatimu karya Ega Latoya” memiliki data sastra ekologi perumahan/ tempat tinggal yang sama yaitu kata rumah. Data 16 terdapat pada bait keenam halaman 95 dan data 44 terdapat pada bait pertama halaman 189. Menceritakan kenyamanan tokoh utama kepada kekasihnya yang sangat dia sayang. Rasa nyaman yang dirasakan oleh tokoh utama kepada kekasihnya bagai kenyamanan yang dirasakan oleh seseorang saat dirumah selepas aktivitas seharian diluar rumah. Tokoh utama merasakan kekasihnya mampu melindungi, menjaga, menghibur pada saat sedih dan selalu memberikan kebahagiaan.

Kata ekologi perumahan rumah. Rumah adalah tempat berlindung dari pengaruh luar manusia, seperti iklim, musuh, penyakit dan sebagainya. Untuk dapat berfungsi

secara psikologis, rumah haruslah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti listrik, air bersih, jendela, ventilasi, tempat pembuangan kotoran dan lain-lain (Koesputranto, 1988). Seperti rasa nyaman saat berada di rumah. Secara umum rumah diartikan sebagai tempat berlindung dari keadaan alam seperti panas dan hujan. Secara fisik rumah adalah suatu bangunan tempat kembali dari bepergian, bekerja, dan tempat beristirahat untuk memulihkan kondisi fisik dan mental yang letih selepas beraktivitas.

Data 41

Di kedai kopi langganan.

Puisi yang berjudul *Sesaat tak mencintaimu* pada bait pertama halaman 182 terdapat data 41 sastra ekologi perumahan, hal ini ditunjukkan pada kata kedai. Puisi ini menceritakan kebosanan tokoh utama kepada kekasihnya yang selalu mengajak dia ditempat yang sama setiap hari untuk menghabiskan waktu. Tempat yang menjadi kesukaan kekasih tokoh utama adalah sebuah kedai kopi. Seringnya kekasih tokoh utama menghabiskan waktu di kedai kopi tersebut hingga menjadi langganan tetap pemilik warung. Hampir setiap hari tokoh utama diajak oleh kekasihnya menghabiskan waktu di kedai kopi ini sambil memainkan gitar kesukaannya. Lama kelamaan tokoh utama mulai bosan kepada kekasihnya yang tidak bisa memberikannya suasana baru, hingga perasaan tokoh utama mulai memudar kepada kekasih akibat kebosannya ini.

Kata ekologi perumahan pada puisi ini adalah kedai kopi. Kedai kopi merupakan tempat menikmati kopi yang menjadi kegemaran di hampir seluruh dunia termasuk di

Indonesia yang tempatnya berada dipinggiran jalan dengan tempat yang sederhana (Ardietya.k, 2017). Minum kopi di Indonesia sejak lama telah dianggap sebagai minuman populer secara turun menurun dan merupakan ciri khas Indonesia yang juga telah luas dikenal oleh publik mancanegara. Kebiasaan meminum kopi setelah makan atau saat pag hari sebelum beraktifitas muncul lah anggapan bahwa meminum kopi memiliki dampak negaif bagi tubuh. Namun hal tersebut telah dibantah oleh berbagai pakar kesehatan tentang dampak akibat minum kopi seperti memperpendek umur, merusak gusi, membuat gelisah dan lain sebagainya hanyalah sebuah mitos belaka.

Data 46

Kutemukan waktu itu di sebuah stasiun.

Puisi yang berjudul Aku rindu bermain bersamamu pada bait pertama halaman 193 terdapat data 46 sastra ekologi perumahan, hal ini ditunjukkan pada kata stasiun. Puisi ini menceritakan sebuah kenangan tokoh utama dengan sebuah benda yang pernah ia temukan disebuah stasiun. Kenangan ini mencul ketika rasa rindu tokoh utama pada kekasihnya yang sedang berada jauh. Benda kesayangan tokoh utama ditemukannya saat bermain dan menghabiskan waktu bersama kekasihnya. Kerena sedang tokoh utama sedang menjalankan hubungan jarak jauh dengan kekasihnya dan ketika ia rindu benda kesayangan ini lah yang menjadi obat semetara untuk pelepas rasa rindunya. Kenangan saat mendapatkan sesuatu pada saat distasiun dulu. Menurut Depdiknas, Stasiun merupakan tempat menunggu calon penumpang kereta api dan sebagainya. Selain sebagai tempat menunggu, stasiun juga digunakan sebagai tempat berhentinya suatu kendaraan seperti kereta api dan bus-bus yang lainnya.

Data 50

Tak ada lagi cerita tentang tempat tidur dan gitar.

Puisi di atas yang berjudul keheningan data 50 di tujukan pada kata tempat tidur halaman 107 termasuk pada ekologi perumahan/ tempat tinggal, puisi ini menceritakan seorang laki-laki yang sedang menikmati keheningan di tempat tidurnya karna mengingat kenangan bersama pasangannya yang tidak bisa ia jumpai lagi, dia hanya bisa terdiam dalam keheningan itu mengingat masa-masa indah bersama pasangannya. Tempat tidur merupakan ruangan yang ada pada bangunan tempat tinggal, salah satunya sebagai tempat manusia untuk beristirahat setelah lelah beraktivitas di luar. selain itu tempat tidur juga bisa merelaksasi kembali tubuh kita setelah beristirahat. (jornal.

Data 55

Tak ada tempat lain untuk sembunyi, selain dinding-dinding hatimu.

Puisi di atas berjudul tentang Hilang di tujukan pada kata dinding- dinding termasuk ke dalam ekologi perumahan/ tempat tempat hal 82,

Puisi ini menggambarkan suasana yang sunyi sehingga dinding- dinding pun menjadi dingin karena hati itu telah lama tinggal bersama kenangannya. Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Dinding membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi atau membatasi suatu ruang di alam terbuka.

Data 61

Aku dan taman bak krisan di halaman rumah kita,

Pada puisi di atas yang berjudul Aku dan krisan data 61 di tujukan pada kata di halaman rumah pada ekologi perumahan/tempat tinggal halaman 29, puisi ini menceritakan sepasang kekasih yang saling mencintai dan ingin membangun sebuah bahtera rumah tangga, seperti layaknya membangun sebuah pondasi unruk rumah, seorang lelaki yang sangat menyayangi wanitanya dihidupnya, laki-laki ini mempunyai keinginan agar kelak kesetiaan dan kejujuran tetap terjaga dan bertambahnya rasa sayang yang luas seperti halaman rumah mereka kelak.

Halaman rumah adalah sebuah bangunan. Rumah adalah tempat dimana kita memulai sebuah kisah, rumah adalah dimana tempat kita akan tinggal berbagi kasih dengan keluarga. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman dalam ( Prasetyawati,dkk 2018:29) rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian atau sarana pembinaan keluarga. Rumah tidak hanya dilihat sebagai tempat tinggal atau hunian semat, namun makna dan fungsi rumah mempunyai arti yang luas, yaitu sebagai perumahan yang sehat dalam suatu lingkungan yang tertata dengan baik.

### 2.3.5 Binatang

Menurut Depdiknas, Binatang merupakan makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi seperti (anjing, kerbau, semut, burung dan lain lain). Binatang juga

merupakan makhluk hidup yang harus dilindungi habitatnya agar tidak terjadi kepunahan bahkan kelangkaan.

Dalam kumpulan puisi yang berjudul Aku yang Tak Bernama di Hatimu karya Ega Latoya terdapat 63 data ekologi secara keseluruhan. Dari data tersebut, data binatang terdapat 2 data yakni data 17 dan 29 sebagai berikut :

Data 17

Merpati putih, sampaikan rinduku padanya.

Puisi yang berjudul Merpati Putih pada bait pertama halaman 100 terdapat data 17 sastra ekologi binatang, hal ini ditunjukkan pada kata Merpati putih. Puisi ini menceritakan kerinduan tokoh utama kepada kekasihnya yang merantau. Rasa rindu tokoh utama yang ingin bertemu dengan kekasihnya ini membuat ia sering melamun dan termenung seorang diri sambil menatap kearah luar jendela kamarnya. Seekor merpati putih terbang melintas didepan jendela kamar saat ia termenung dijendelanya sontak tokoh seolah mengajak berbicara burung tersebut meminta tolong sampaikan pesan rindu kepada kekasihnya yang sedang berada jauh.

Burung merpati (*Columba livia*) merupakan anggota kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki bulu dan sayap yang mayoritas aktivitasnya adalah terbang diudara (riyanti,dkk, 2016). Burung merpati memiliki kelebihan yaitu mampu mengingat lokasi dengan baik serta mampu terbang hingga sekitar 65-80 km/jam dan dalam satu hari mampu terbang sejauh 965 km ( pigeon, 2002). Pada zaman era kerajaan burung merpati Karena kelebihanannya tersebut dilatih dan dijadikan sebagai pembawa dan pingirim pesan. Sedangkan pada zaman modern ini

burung merpati masih dipehara dan dibudidayakan sebagai hewan pliharaan oleh para pecinta burung karena memiliki ragam Janis warna dan mudah dirawat.

Data 29

Suara-suara burung mengingatkanmu.

Puisi yang berjudul Setiap senja dia ada pada bait ketiga halaman 133 terdapat data 29 sastra ekologi perumahan/tempat tinggal, hal ini ditunjukkan pada kata burung. Puisi ini menceritakan suasana hati tokoh utama yang sedang merindukan kekasihnya. Pada saat duduk termenung tokoh utama melihat burug-burung yang terbang bebas mealayang diangkasa hingga dalam hati tokoh utama berharap pada burung yang terbang agar dapat mengirim pesan rindu kepada kekasihnya. Kerinduan yang dirasakan tokoh utama kepada sang kekasihnya karena mereka menjalin hubungan asmara yang terhalang oleh jarak dan waktu.

Burung adalah organisme yang paling dikenal di antara keanekaragaman hayati bumi. Meskipun demikian, kuantitas pengetahuan tentang jenis serta kawasanya masih kurang lengkap. Kekurangan ini merupakan suatu tantangan dalam kkegiatan konservasi burung (Bibby, 2000). Burung atau hewan vertebrata memiliki cangkupan luas yang memiliki ciri berbulu, bersayap, berparuh, bertelur dan sebagainya.

### 2.3.6 Bumi

Menurut (Depdiknas, 2015) bumi merupakan planet tempat hidup manusia. Bumi juga merupakan satu-satunya planet dalam tata surya yang bisa dihuni oleh makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya karena didalamnya terdapat kandungan air dan udara. Dalam kumpulan puisi yang berjudul Aku yang

Tak Bernama di Hatimu karya Ega Latoya terdapat 63 data ekologi secara keseluruhan. Dari data tersebut, data ekologi bumi terdapat 34 data yakni data 2, 3, 4, 5,8, 9, 10, 13, 15, 18, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 34, 35, 36, 37,39, 40, 42, 45, 47,48,49,51,54,56,57,58,59,60, dan 62 sebagai berikut :

Data 2,13,18,23,27,34 ,42,47,48, 49 dan 51.

Data sastra ekologi bumi kata “malam” pada puisi yang berjudul Aku yang Tak Bernama di Hatimu karya Ega Latoya terdapat sebanyak 11 judul yang menggunakan kata malam. Kata malam pada sastra ekologi bumi terdapat pada data 2, 13, 18, 23, 27, 34, 42, 47,48,49,51. Puisi yang berjudul *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya ini menceritakan masalah percintaan yang dialami oleh penulis yang dijadikan sebagai tokoh utama dari puisi ini sendiri. Masalah percintaan yang dialami adalah kisah cinta yang menyakitkan dan kesedihan dalam menjalin hubungan dengan kekasihnya seperti patah hati, cinta yang bertepuk sebelah tangan, menjalani hubungan jarak jauh dan perselingkuhan.

Menurut Depdiknas, malam adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit kembali. Malam identik dengan gelap tanpa cahaya sehingga malam banyak digunakan sebagai waktu untuk beristirahat oleh manusia. Saat manusia istirahat pada malam hari ada beberapa hewan yang beraktivitas hanya dimalam dan pada siang hari mereka beristirahat hari seperti kelelawar, tikus, burung hantu, lipan dan sebagainya.

Data 3 dan 40

Dihujani rindu dan Pada musim hujan nanti.

Puisi yang berjudul Menangisi Kesabaranku pada bait pertama halaman 52 terdapat data 3 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata hujan. Menceritakan rasa rindu yang tak tertahankan lagi .

puisi yang berjudul Siap menjadi aku pada bait ketiga halaman 171 terdapat data 40 sastra ekologi bumi yang sama yaitu pada kata hujan. Puisi ini meceritakan kesedihan yang dialami oleh tokoh utama yang sudah tidak tahan dengan rasa rindu kepada kekasihnya. Rasa rindu yan telah lama dia simpan berujung menjadi kesedihan. Hujan yang turun saat itu menambah rasa rindu tokoh utama yang semakin dirasuki kesepian dan yang bisa dia lakukan hanyalah menangis sambil menyaksikan turunya hujan.

Indonesia adalah Negara yang dialaui oleh garis katulistiwa oleh karena itu Indonesia hanya memiliki dua musim sepanjang tahun yaitu musim kemarau (panas) dan musim hujan ( basah). Hujan Menurut Depdiknas adalah titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Sedangkan menurut pendapat lain hujan adalah kondensasi uap air di atmosfer menjadi butir air yang cukup berat untuk jatuh ke daratan.

Hujan kecil atau hujan ringan sangat berarti bagi kehidupan makhluk hidup di bumi termasuk juga manusia. Akan tetapi hujan dalam kapasitas besar atau curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan bencana seperti banjir dan longsor seperti yang terjadi beberapa bulan lalu hujan yang cukup besar mengakibatkan banjir di

TuanKu tambusai dan Sukajadi. Banyak mobil terjebak karena ketinggian air mencapai selutut orang dewasa. Sementara banyak kendaraan roda dua yang mati dan harus di dorong.

Data 4

Riak ombak di pantai selatan

Puisi yang berjudul Riak ombak di pantai pada bait pertama halaman 54 terdapat data 4 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata *pantai*. Puisi ini menceritakan sosok tokoh utama yang memiliki kekurangan dalam dirinya. Tokoh utama ini tidak bisa dan tidak tahuu bagai mana cara menutupi kekurangan dirinya tersebut hingga ia mengumpamakan kekurang nya bagaikan riak ombak pada pantai yang tidak mungkin hilang. Karena kekurangan pada dirinya tersebut membuat tokoh utama merasa tidak percaya diri untuk mendekati laki-laki yang dia sukai.

Kata ekologi pada puisi ini adalah pantai. Pantai merupakan daerah yang masih mendapat pengaruh laut seperti gelombang, arus dan pasang surut. Gelombang sebagai salah satu factor oseanografi yang berpengaruh terhadap transport sedimen (Triatmojo, 1999). Pada tahun 1980 di Desa Timbulsloko terjadi Konservai lahan prtanian dan mangrove untuk pembukaan tambak menyebabkan pesisir sekitar 40-1300 meter (Astra, 2014). Hilangnya daratan yang terjadi dipinggir pantai merupakan fenomena abrasi. Abrasi yang terjadi di pantai dipicu oleh pembangunan srtuktur didaerah garis pantai (Manengkey, 2011). Pantai adalah salah satu keindahan alam yang diciptakan tuhan, menjaga kebersihan pantai dan laut merupakan warisan yang sangat berharga untuk generasi masa depan.

Data 5

Pada sore kesekian kalinya

Puisi yang berjudul Pelukan sore hari pada bait pertama halaman 61 terdapat data 5 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata sore. Puisi ini menceritakan kerinduan tokoh utama pada kebiasaan kekasihnya saat mereka bertemu. Kekasih tokoh utama saat bertemu selalu memberikan pelukan hangat kepada tokoh utama. Saat mereka sedang berjauhan tokoh utama mulai merasa rindu dan ingin merasakan pelukan dari kekasihnya tersebut. Pelukan yang paling berkesan dan penuh kenangan yang ingin dirasakan kembali adalah pelukan kekasihnya pada suatu sore hari saat perpisahan dengan kekasihnya yang pergu merantau.

Manusia mempunyai dua fase dalam hidupnya yaitu fase orgotrofic dimana manusia melakukan aktivitas dipagi hari selanjutnya fase trophotrofic yang mana manusia melakukan pemulihan dimalam hari (sari & purnawati, 2017). Setelah beraktivitas di pagi hari manusia pada saat sore hari akan selesai bekerja dan akan pulang kerumah. Bebrapa orang akan menggunakan waktu sore untuk bersantai melepas penat, main ngobrol ringan dengan anak maupun istri, dan jua melakukan olahraga. Olahraga disore hari membuat tubuh lebih rileks selepas bekerja atau beraktivitas sepanjang hari. Waktu yang tepat berolahraga di sore hari adalah pukul 14.00-18.00 karena pada saat itu aktivitas enzim dan fungsi otot meningkat (putri.p, 2020).

Data 8

Pada tanah yang basah.

Puisi yang berjudul Daun-daun kering pada bait pertama halaman 75 terdapat data 8 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata tanah. Puisi ini menceritakan tokoh utama yang sedang mengalami kesedihan karena cinta. Dalam puisi ini tokoh utama melihat tanah yang basah karena hujan. Tanah yang basah diumpamakan tokoh utama sebagai dirinya yang selalu basah oleh air matanya karena terus-terusan menangis.

Data ekologi bumi pada puisi ini adalah tanah. Tanah adalah lapisan permukaan bumi yang berasal dari material induk yang telah mengalami proses lanjut, karena perubahan alami dibawah pengaruh air, udara, dan macam-macam organisme baik yang masih hidup maupun yang telah mati. Tingkat perubahan terlihat pada komposisi, struktur dan warna hasil pelapukan (dokuchaev, 1870). Tanah memiliki peran yang sangat besar bagi kehidupan bumi dan mempunyai manfaat sebagai penyediaan unsur hara untuk tumbuhan, penyedia makanan untuk biota tanah, sebagai habitat hidup dan melakukan kegiatan, sumber bahan baku barang kerajinan atau perabot rumah tangga dan memiliki nilai ekologi.

Data 9

Pada angin yang entah akan membawanya kemana.

Puisi yang berjudul Daun-daun kering pada bait pertama halaman 75 terdapat data 9 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata angin . Puisi ini

menceritakan seorang tokoh utama yang tidak memiliki tujuan dalam hidup. Orang yang memiliki tujuan hidup akan lebih mudah membuat strategi dalam mencapai tujuannya tersebut. Hal ini mulai membuat tokoh utama bingung dan khawatir dengan dirinya. Akhirnya tokoh utama pasrah dengan dirinya dan mengumpamakan dirinya biar menjadi apa seperti angin yang bebas berhembus kemana saja dan kapan saja.

Kata ekologi bumi pada puisi ini adalah angin. Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu atau temperature rendah ke wilayah bersuhu tinggi (Sudarto, 2011). Angin memiliki hubungan yang sangat erat dengan sinar matahari karena wilayah yang terkena banyak paparan sinar matahari memiliki suhu yang lebih tinggi serta tekanan udara yang lebih rendah dari daerah lain di sekitarnya sehingga menyebabkan terjadinya aliran udara. Angin dalam proses alam sangat berperan penting dalam proses penguapan air laut dan pembentukan awan hujan.

Data 15, 10, 37

Air mata melumuri seluruhku

Puisi yang berjudul terang yang malam pada bait ketiga halaman 91 terdapat data 15, data 10 hal 77, data 37 hal 163 termasuk sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata air, banyu, air mata. Puisi ini bercerita tentang tokoh utama yang sedang bersedih. Tokoh utama yang diperan oleh seorang wanita dalam puisi ini hanya dapat

menangis dengan masalah yang sedang dihadapinya. Tangisan wanita ini tidak ada henti, hingga air matanya sampai membasahi pakaiannya dan bagaian tubuhnya.

Kata air yang menjadi ekologi bumi pada puisi ini memiliki pengertian yaitu, air adalah substansi yang paling melimpah dipermukaan bumi, merupakan komponen utama bagi semua makhluk hidup dan merupakan kekuatan utama yang secara konstan membentuk permukaan bumi (Indarto, 2010:3). Air juga merupakan faktor penentu dalam pengaturan iklim dipermukaan bumi untuk kebutuhan makhluk hidup.

Kata Banyu disini dalam bahasa jawa nya adalah air, tetapi di dalam Depdiknas, banyu adalah barang cair yang dibuat dari air kelapa dan sebagainya. Banyu di dalam puisi ini menggambarkan suasana seorang laki-laki yang sangat kecewa dengan harapannya sehingga ia menenggelamkan perasaannya itu ke lautan yaitu samudera biru. Agar dia bisa melupakan rasa kekecewaan nya terhadap wanita tersebut.

Data 24, 28

Pada suatu senja yang diiringi piringan hitam. Menunggu senja bersama dia. Puisi yang berjudul Memilih sendiri pada bait keenam halaman 109 terdapat data 24, data 28 hal 133 termasuk sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata senja. Puisi ini menceritakan seorang tokoh utama yang sedang bersedih. Tokoh utama mengalami kekecewaan dari kekasihnya yang telah meninggalkannya. Tokoh utama dalam puisi ini diperankan oleh seorang wanita yang menjadi penulis puisi. Ditengah sore penghujung hari tokoh utama bersandar pada jendela kamarnya sambil menangis sebagai ungkapan hatinya yang sedang bersedih. Suasana hati tokoh utama saat itu tidak ada yang dia ingin melainkan hanya ingin sendiri untuk menenangkan hatinya.

Alam merupakan karunia ciptaan Tuhan yang luar biasa. Semua keteraturan yang tampak disetiap harinya memberikan manfaat yang luar biasa bagi semua makhluk hidup. Salah satu bentuk keteraturan alam yang bisa kita rasakan dan teramati adalah keteraturan gerak harian matahari yang selalu terbit di ufuk timur dan tenggelam di ufuk barat. Tenggelamnya matahari di ufuk barat sering disebut dengan kata senja, dimana cahaya matahari terlihat indah karena spectrum warna matahari yang beraneka ragam.

Nugraha (2008: 34) mengatakan bahwa keindahan warna saat terbit adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Selanjutnya Menurut (Laksono 1998:42) mengemukakan bahwa warna merupakan bagian dari cahaya yang direrukan atau dipantulkan.

Data 30

Kaki langit mengantarku menemuimu.

Puisi yang berjudul Daun-daun kering pada bait pertama halaman 75 terdapat data 30 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata langit. Puisi ini bercerita tentang permasalahan hubungan asmara tokoh utama. Hubungan yang dijalani tokoh utama dengan kekasihnya adalah hubungan jarak jauh. Semakin hari tokoh utama merasakan rasa rindu yang semakin besar kepada kekasihnya. Rasa rindu ingin bertemu yang dirasakan membuat tokoh utama sering melamun dikamar sambil memandang kearah yang mampu dijangkau matanya. Harapan dan ucapan yang dia ucapkan hanya kata rindu dan keinginan untuk bertemu dengan kekasihnya secepatnya.

Menurut (Depdiknas,2018) pengertian langit adalah ruang luas yang terbentang luas di atas permukaan bumi, tempat beradanya bulan, bintang, planet dan matahari. Langit yang biasa kita sebut merupakan batasan jarak pandang manusia pada lapisan gas yang melindungi bumi atau atmosfer. Siang hari langit akan tampak biru akibat cahaya matahari dihamburkan oleh partikel-partikel kecil dalam atmosfer, semakin besar frekuensi cahaya maka semakin kuat cahaya itu dihamburkan dan langit akan tampak semakin biru.

Data 35

Cahaya hilang dalam pejaman.

Puisi yang berjudul Ruang kini lalu pada bait keempat halaman 149 terdapat data 35 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata cahaya. Puisi ini bercerita tentang tokoh utama yang mengalami kesedihan yang sangat dalam. Tokoh utama pada puisi ini mengalami stres akibat masalah percintaannya. sehingga tokoh utama kehilangan harapan dalam hidupnya seperti dibahasakan penulis pada puisi dengan kata cahaya hilang dalam pejaman.

Manusia memerlukan cahaya dalam melakukan aktivitas agar bisa melihat benda yang ada disekitar atau benda yang ada di bumi. Cahaya menurut (Nirsal, 2012:2) adalah aliran partikel yang dipancarkan oleh benda penghasil cahaya (sumber cahaya). Adanya cahaya memberikan manfaat untuk semua makhluk yang ada di bumi. Tanpa ada cahaya semua akan gelap gulita, manusia tidak akan dapat melihat apa-apa.

Data 36

Gumpalan awan yang seluruhnya masih sama.

Puisi yang berjudul Aku tak pernah terlihat dalam terangmu pada bait pertama halaman 151 terdapat data 36 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata awan. Puisi ini menceritakan tentang perasaan kecewa yang dialami oleh tokoh utama. Kekecewaan yang dialami oleh tokoh utama karena sifat dan perbuatan kekasihnya yang tak pernah berubah. Kesempatan dan nasehat telah diberikan oleh tokoh utama tetapi kekasihnya masi saja tidak berubah. Akhirnya kebosanan mulai muncul dan perasaan tokoh utama mulai memudar kepada kekaihnya. Kesedihan yang dialami oeh tokoh utama tertuli pada bait pertama yang berbunyi seperti gumpalan awan yang seluruhnya masih sama.

Awan mempunyai kaitan dengan cuaca dan hujan. Awan mempunyai nama lain dalam iilmu fisika yaitu butiran air. Awan terbentuk akibat penguapan air dimuka bumi akibat disinari oleh matahari. Selama pembentukan, pergerakan awan dominasi keatas. Butir air dalam awan yang terbentuk cukup kecil yaitu 18 mikron, butir air dalam awan akan membesar dengan cara memanfaatkan uap air yang tersedia (Rogers, 1979). Setelah awan mengandung butiran air yang banyak, awan akan merendah ke permukaan bumi kemudian awan akan pecah dan membasahi bumi dan kejadian ini kita sebut dengan hujan.

Data 49

Tubuh wanita itu menjadi surganya pada malam sepenggal bulan.

Puisi yang berjudul Apakah ia Tak ingat? pada bait kedua halaman 143 terdapat data 49 sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata bulan, malam. Puisi ini menceritakan tentang perasaan kecewa karna pengkhiantan yang dialami oleh tokoh utama. Kekecewaan dan pengkhianatan yang dialami oleh tokoh utama karena perbuatan kekasihnya yang tidak menghargai keberadaannya. Seorang kekasih yang tidak setia dengan satu wanita dan gampang tegoda dengan wanita lain. Akhirnya tokoh utama menyadari tingkah laku kekasihnya dan menyesali waktu yang terbuang demi seorang kekasih yang hanya bias memberikan kekecewaan .

Bulan adalah satelit bumi satu-satunya dan merupakan satelit terbesar kelima dalam tata surya. Bulan merupakan benda langit yang paling terang setelah matahari. Diameter dari bulan ini lebih kurang 3.476km juga sekitar  $\frac{1}{4}$  dari diameter bumi, jarak rata-ratanya ke bumi itu sekitar 384.000km. tidak hanya itu manfaat bulan bagi bumi sangat berpengaruh salah satunya membantu menyinari malam hari yang gelap.

Data 54

Dalam kegelapan kau datang membawa nyala lilin yang hampir meredup. Kau terangi senduku dengan terus menopangku.

Puisi yang berjudul Lilin-Lilin Kecil pada bait pertama halaman 83 terdapat data 54 yaitu sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata kegelapan, puisi ini menceritakan tentang tokoh utama yang telah putus asa karna percintaan, lalu ia merasa kegelapan telah menyelimuti hatinya, sehingga membuat ia putus asa. Tidak

lama itu datanglah seseorang membawa sebuah harapan. Ketika tokoh utama mulai semangat lagi dan menghilangkan kegelapan itu dari hatinya dan bergantung pada harapan tersebut ternyata seseorang itu pergi meninggalkannya. Menurut ( Depdiknas, 2013 ) kegelapan yaitu tidak ada cahaya, tidak terang. Keggelapan adalah suatu hal yang berseberangan dengan kecerahan yang diartikan sebagai kurangnya cahaya, atau ketiadaan cahaya yang terlihat. Contohnya perbedaan siang dan malam , Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa dan Islandia yang terletak dekat dengan kutub utara.

Letak geografisnya membuat Indonesia memiliki siang selama 12 jam, tetapi islandia hanya memiliki 3-5 jam. Hal tersebut membuat masyarakat islandia harus beradaptasi dengan kegelapan. Mereka bangun di bantu dengan alarm karena matahari tidak muncul saat pagi. Sedangkan di Indonesia sinar manusia bias membantu manusia untuk beraktivitas di pagi hari.

Data 56,57.

Kau tak butuh warna kelabu, seperti awan yang tak ingin terlihat mendung. Puisi yang berjudul Aku warna yang tak kau inginkan pada bait kelima halaman 50 terdapat data 56,57 yaitu sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata awan dan mendung. Puisi ini menceritakan tokoh utama yang sangat mengagumi seseorang, tetapi orang tersebut tidak peka atas apa yang telah dilakukannya, sehingga membuat tokoh utama menjadi sedih karena dia tau cinta nya bertepuk sebelah tangan. Sekaligus dia merasa kecewa apa yang ia harapkan tidak sesuai dengan

kenyataannya dan akhirnya dia berusaha bangkit untuk menutupi kesedihannya diibaratkan ia seperti awan yang tak ingin terlihat sedih atau kecewa didepan orang.

Awan adalah gabungan dari titik-titik air atau Kristal es yang sangat kecil atau gabungan dari keduanya dimana dasarnya terdapat di atas permukaan bumi. Keberadaan awan yang pertama sangatlah penting bagi manusia karena berguna untuk mengukur kondisi cuaca, pemantulan radiasi matahari dan sumber air bagi bumi. Mendung sama saja seperti awan terjadi karena uap air yang dibawa hanya dari air laut, sungai atau sumber lain nya. Awan mendung menyimpan lebih banyak uap air yang diturunkan menjadi hujan. Maka dari itu sering kali dikatakan mendung tak selalu berarti hujan, hal ini tergantung dari angin yang membawa awan mendung tersebut. (journal.206)

Data 58,60.

Data 58 “ Suryamu mengelilingi ruhku, membungkus rapat”. Data 60 “ sebelum surya berlalu, aku ingin menutup pikiranku” Puisi yang berjudul Surya pada bait pertama halaman 28 terdapat 2 data 58,60 termasuk sastra ekologi bumi. Puisi ini sama-sama menceritakan kepastian yang ditunggu dari seseorang wanita , dan laki-laki ini masih bimbang apa harus melupakan atau bertahan. Karena mereka sudah menganggap bahwa seseorang yang sangat ia inginkan seperti surya di dalam hidupnya yang selalu mengikuti kemana ia pergi dan menjadi kekuatan untuk hidupnya. Surya adalah tatanan yang terdiri atas matahari sebagai pusat peredaran planet, membentuk suatu fisik karna gravitasi matahari.

Data 59, 45

Data 59 “Seperti petrichor yang memberi pesan pada hujan.

Data 45 “ Hujan turun sangat deras dan sore pun pamit.

Puisi yang berjudul petrichor pada bait kedua halaman 24 terdapat data 59 dan data 45 hal 193 yaitu sastra ekologi bumi. Puisi ini menceritakan sepasang kekasih yang saling merindukan, yang menjaga hati nya walaupun sedang berjauhan. Dan mereka berharap perasaan mereka sama seperti hujan yang mengalir walaupun nanti adanya perasaan emosional diantara mereka tidak menjadi masalah, karena mereka selalu membawa kenangan itu hadir di setiap hujan turun.

Hujan adalah adalah peristiwa presipitasi (jatuhnya suatu cairan dari atmosfer yang berwujud cair maupun beku ke permukaan bumi). Hujan yang turun dengan lebat dapat menghanyutkan tanah berkubik-kubik yang daya angkutnya sama dengan sungai. Jika diatas tanah tumbuh pepohonan dan semak belukar, maka tanah ini tidak akan hanyut oleh air hujan. Hujan adalah titik-titik tetes air yang jatuh karena proses pendinginan. Hujan juga merupakan keberkahan yang diberikan oleh yang Maha pencipta.

Data 62

Setiap paginya, akan aku sirami bersamamu.

Puisi yang berjudul Aku dan krisan terdapat pada bait ketiga halaman 29 yaitu data 62 terdapat sastra ekologi bumi, hal ini ditunjukkan pada kata pagi. Kata pagi pada puisi aku dan krisan menceritakan sebuah angan seorang wanita yang mempunyai harapan di masa depan terhadap pasangannya. Kata pagi disini

membayangkan kehidupan mereka yang sangat indah yang ia lakukan bersama setiap pagi .

Pagi hari adalah sebuah awal dimana kita memulai hari baru dan segala aktivitas yang telah di rencanakan. Aktivitas di pagi hari kita dapat menikmati matahari untuk kesehatan juga , yaitu dengan cara berjemur di sinar matahari pagi demi kesehatan.

Data 39

Seperti ilmu alam.

Puisi yang berjudul Restu Alam pada bait pertama halaman 167 terdapat data 39 sastra ekologi hutan belantara, hal ini ditunjukkan pada kata alam. Bait pertama puisi ini menceritakan seseorang yang ikhlas menerima takdirnya dan percaya kapan ia akan dipertemukan atau sebaliknya kapan dia akan menghapus kenangan baik atau buruk yang sudah terjadi di hidupnya. Ia percaya kehidupannya sekarang salah satunya berkat restu Alam yang sudah di tetapkan oleh yang Maha Kuasa. Alam adalah lingkungan yang tanpa ada kegiatan manusia. Alam merupakan permukaan bumi yang masih alami sehingga alam dilindungi untuk kehidupan hewan dan makhluk-makhluk lainnya. Menurut Sri Rahayu Wilujeng (2014) alam berkaitan dengan tempat (ruang) dimana manusia berada. Ruang dalam hal ini memiliki dua makna yaitu ruang dalam arti ekologi yang berarti lingkungan dan ruang dalam arti cosmologis yaitu alam semesta.

Berkaitan dengan alam semesta ini tidak hanya menyangkut bumi dan beberapa planet lainnya, bagaimana proses penciptaan, tetapi juga menyangkut pola hubungan

antar alam semesta dan manusia. Bagaimana manusia menempatkan, memperlakukan dan memandang alam semesta merupakan pola yang harus terjadi pada alam.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## 2.4 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, bahwa terdapat konsep sastra ekologi yaitu: (1) pencemaran, (2) hutan belantara. (3) bencana, (4) perumahan tempat/tinggal, (5) binatang dan (6) bumi. Pada deskripsi sastra ekologi keseluruhan terdapat 63 data. Berikut jumlah data pada sastra ekologi yaitu: (1) pencemaran terdapat 2 data, contohnya pada kata *Asap rokok (Lingkungan Hidup,2010)* Asap rokok mengandung 60% adalah gas dan uap yang terjadi dari 20 jenis gas yang sangat berbahaya, tentunya ini mengakibatkan polusi udara. Selanjutnya ekologi (2) hutan belantara terdapat 8 data yaitu kata *Ranting kayu (journal.2016)* bahwa di bagian tanah tampaklah berbagai macam semak belukar, serasah memiliki peran penting karena merupakan sumber humus, serasah adalah guguran segala batang, cabang, daun dan ranting yang terdapat di pohon. Selanjutnya ekologi (3) bencana terdapat 6 data salah satu contoh yang diambil pada kata *Ombak* dimana dalam puisi tersebut menceritakan kesedihan yang sangat membuat hatinya hancur sehingga diibaratkan seperti ombak dilautan dalam .(4) perumahan/tempat tinggal terdapat 10 data di ambil dari salah satu contohnya yaitu *bunga krisan* dimana bunga krisan sangat terkenal bagi orang pecinta bunga tidak hanya cantik tetapi bunga krisan ini sering kali kita jumpai di perkarangan halaman rumah sebagai hiasan yang sangat indah di pandang mata. Selanjutnya ekologi (5) binatang terdapat 2 data. Pada kata *burung merpati* dimana jenis burung merpati salah satu hewan yang keberadaannya tidak asing di lingkungan kita. Berdasarkan *orinologi* istilah burung cenderung digunakan untuk menyebut spesies yang tubuhnya kecil, sedangkan merpati spesies yang tubuhnya

besar. Selanjutnya ekologi (6) bumi terdapat 34 data, salah satunya di ambil dari contoh kata *Alam* dimana alam disini menjelaskan keadaan makhluk hidup disekitarnya. Sutra ekologi yang paling dominan terdapat dalam kumpulan puisi *Aku yang tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya adalah konsep bumi dan perumahan/tempat tinggal. Sebaliknya, konsep sastra ekologi yang sedikit dalam kumpulan puisi adalah konsep pencemaran dan konsep binatang. Demikian juga halnya dengan konsep Bencana.

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis sebelumnya yang mengkaji sastra ekologi pada kumpulan puisi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kumpulan novel-novel atau puisi lainnya. Dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya, konsep sastra ekologi yang dominan cenderung berbeda antara satu puisi dengan puisi lainnya. Konsep yang dominan tersebut berkisar pada konsep ekologi bumi dan konsep ekologi hutan belantara. Sementara, konsep yang paling sedikit dalam kumpulan puisi *Aku yang tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya, adalah konsep pencemaran dan konsep ekologi binatang. Sedikitnya konsep binatang, dan konsep pencemaran dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya, menunjukkan bahwa dalam kehidupan nyata zaman sekarang masih sedikit atau kurangnya peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* Karya Ega Latoya, konsep bumi kerap muncul yang digambarkan dalam kumpulan puisi tersebut, Pengarang sering memunculkan konsep bumi ini sebagai ungkapan perasaannya. perumpamaan seperti awan, langit, hujan, malam, bulan, surya dan lain-lain. Munculnya konsep bumi ini menunjukkan kecintaan pengarang terhadap alam.

Bumi serta isinya masih dianggap sebagai sesuatu yang hebat dan megah dengan ciptaan Tuhan yang luar biasa.

Selanjutnya, konsep pencemaran dan binatang adalah konsep yang paling jarang terdapat dalam kumpulan *puisi Aku yang Tak Bernama di Hatimu Karya Ega Latoya*. Tetapi, konsep bencana sudah digambarkan pada konsep pencemaran. Selanjutnya, konsep binatang adalah konsep yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut. Karena pengarang tampak memasukkan jenis binatang di dalam puisinya sebagai perumpamaan sesuatu, seperti burung merpati. Konsep hutan belantara juga cukup sering muncul dalam beberapa kumpulan puisi *Aku yang tak bernama di Hatimu karya Ega latoya*. Konsep ini kerap muncul dalam bait pada puisi tersebut. Pada umumnya, konsep ini muncul dalam bait *Bak taman krisan kuning* yang mengandung krisan adalah nama bunga yang dikenal di Indonesia dengan nama bunga seruni. Munculnya konsep bumi ini menunjukkan kecintaan pengarang terhadap keindahan alam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu Karya Ega Latoya* mengandung konsep- konsep sastra ekologi. Konsep-konsep ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap masyarakat. Selain itu, konsep-konsep sastra ekologi juga muncul sebagai bentuk penggambaran lingkungan pengarang saat ini.

Dengan demikian, kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu Karya Ega Latoya* dalam konsep-konsep sastra ekologi berhasil mengungkap: (1) aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya; (2) menangkap sastra sebagai teks yang

memantulkan keadaan ekologis, mungkin kotor, bersih, tergenang, dan sebagainya; (3) mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra; (4) menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra (Endraswara, 2016:4-5).



### **BAB III KESIMPULAN**

Setelah penulis melakukan penelitian dengan judul “Sastra Ekologi Dalam Kumpulan Puisi *Aku yang Tak Bernama di hatimu* karya Ega Latoya” maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

#### **3.1 Struktur Fisik dan Struktur Batin**

Dalam Struktur fisik dan struktur batin dalam kumpulan puisi *Aku yang Tak Bernama di Hatimu* karya Ega Latoya terdapat pengklasifikasi diksi konotatif dalam puisi, dan tidak terdapat sama sekali diksi khas yang digunakan Ega Latoya didalam puisinya tersebut. Dalam struktur batin terdapat unsur-unsur pembangun sastra didalamnya yaitu tema, rasa, nada dan amanat.

#### **3.2 Sastra Ekologi**

Dalam struktur sastra ekologi, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak data yang menggunakan konsep ekologi bumi. Sastra ekologi merupakan sebuah pilar pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologi dalam sastra. Sastra ekologi mengkaji tentang berbagai aspek ekologi seperti: ekologi pencemaran, hutan belantara, bencana, perumahan tempat/ tinggal, binatang, dan bumi. Sastra ekologi menggambarkan bagaimana keadaan lingkungan dalam bentuk tulisan karya sastra. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, dimana konsep lingkungan menjadi pilihan penulis dalam mengembangkan makna puisi.

Selain konsep sastra ekologis bumi, penulis juga lebih sering menggunakan konsep sastra ekologis perumahan/tempat tinggal.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 HAMBATAN

Selama melakukan penelitian ini penulis mengalami hambatan dalam mencari referensi dalam penulisan seperti buku dan jurnal-jurnal. Selanjutnya yang menjadi hambatan penulis adalah waktu untuk memahami isi puisi dan mencari data sastra ekologi didalam kumpulan puisi *Aku Yang Tak Bernama Di Hatimu* karya Ega Latoya karena puisi ini tentang curahan hati dan kesedihan sehingga hanya sedikit kata yang berhubungan dengan sastra ekologi digunakan penulis didalam puisinya.

### 4.2 SARAN

Analisis ekologi sastra pada puisi yang berjudul *Aku Yang Tak Bernama Di hatimu* karya Ega Latoya membuktikan bahwa bahasa dapat menginspirasi dan membawa pesan-pesan humanitis agar manusia melindungi ekosistem yang banyak memberi manfaat bagi kehidupan manusia dan untuk menghindari bencana alam. Ekologi sastra yang di analisis pada puisi ini tidak hanya membahas tentang kisah asmara saja, tapi puisi juga bisa berisi tentang sebagai pemberi pesan dan nasehat, sindiran, himbauan dan sebagainya. Menurut penulis, Ega Latoya kurang mengaitkan kata ekologi yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan. Hal tersebut dibuktikan jarang ditemukan kata yang terdapat konsep ekologi pencemaran lingkungan pada karyanya tersebut.

Kajian kritik Sastra Ekologi pada kumpulan puisi yang berjudul *Aku Yang Tak Bernama Di hatimu* karya Ega Latoya ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

penelitian selanjutnya. Penulis berharap kepada pengarang-pengarang karya sastra mengaitkan himbauan kepada pembaca untuk memberikan kesadaran agar dapat menjaga lingkungan dengan baik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, Valentinus. (1995). *Pengantar Ilmu Lingkungan. (edisi revisi)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Efryanto, Eko. (2008). *Sastra Ekologis dalam novel Lelaki Harimau karya Eka Kurniawan*. Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Endraswara, Suwardi. (2016). *Ekokritik Sastra Konsep teori dan Terapan (Cetakan1)*. Yogyakarta. Morfalingua.
- Endraswara, Suwardi. (2016). *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian (Cetakan1)*. Jakarta. PT. Buku Seru.
- Farida, Nur. (2017). *Kritik Ekologi Sstra Puisi Perempuan Lereng Gunung karya Ika Permata Hati dalam antologi puisi perempuan diujung senja melalui ekofeminisme Susan Graffin, Volume 1 Nomor 2*. Universitas Negeri Surabaya. Basindo.
- Hamidy, Usman, Umar. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hidayat, Nur, Eko Widi Santoso. (1997). *Gempa Bumi dan Mekanismenya. Volume 2 Nomor 3*. Diakses dari:  
<https://media.neliti.com/media/publications/195598-ID-gempa-bumi-dan-mekanismenya.pdf>

<http://journal.uir.ac.id/index.php/sisilainrealita/article/download/1377/866/>

Irni, Juliaili, Burhanudin Masy'ud, dkk. (2016) *Keanekaragaman Jenis Kupu-kupu berdasarkan tipe lahan dan waktu aktifnya dikawasan penyangga tangkahan taman Nasional Gunung Leuser. Volume 21 Nomor 3 Desember 2016*. Media Konservasi. Diakses dari:

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/konservasi/article/view/16406>

Junita, Nelfi. (2018). *Sastra Ekologis dalam novel Tanjung Kemarau karya Royyan Julian*.

Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.

Kadri, Mohammad Haekal Mahesaa, Dian Septinova, dkk. (2016). *Karakteristik dan Perilaku Merpati tinggi lokal jantan dan betina. Volume 4 Nomor 2 Mei 2016*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. Universitas Lampung. diakses dari:

<https://media.neliti.com/media/publications/233240-karakteristik-dan-perilaku-merpati-tingg-a8220355.pdf>

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

*K.S, Yudiono. 2009. Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Mauliddin, Arif Iman. (2018). *Telaah krisis makna hujan dalam Alquran. Volume 2 Nomor 2018. Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Diakses dari:

<http://journal.stancurup.ac.id/index.php/alquds>.

Noor, Djauhari. (2014). *Geologi Untuk Perencanaan (Cetakan 1)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Permatasari, BARNEDETTA LISA ANDIKA. (2018). *Sastra Hijau dan Pembelajaran Sastra Anak: Alternatif Gerakan Ekologis dalam puisi. Volume 2 Nomor 2 Desember 2018*. Universitas Airlangga. Haluan Sastra Budaya.

Pradopo, Rachmat Djoko. (2012). *Pengkajian Puisi*.

Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press

Shomary, Sudirman. (2012). *Sejarah Sastra Indonesia, Ilmu Sastra Indonesia dan Periodisasi Sastra*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sikana, Mana. (2005). *Teori Sastera Kontemporari*. Singapura. Pustaka Karya.

Sulistijani, Endang. (2018). *Kearifan Lokal dalam kumpulan puisi Kidung Cisadane karya Rini Intama*. Volume 13 Nomor 1 Februari 2018.

Universitas Indraprasta, NUSA.

Wellek, Rene, Austin Warren. (2014). *Teori Kesusastraan (Cetakan 5)*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Widodo. (2012). *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis, & Disertasi Praktis & Dilengkapi contoh*.

Jakarta: MAGNAScript Publishing.

Wiyatmi, dkk. (2017). *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*.

Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Rachmad Djoko Pradopo. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wahyuni, R. (2014) *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama (Cetakan 1)*. Yogyakarta.

Sulistijani, E, Lokal, Karya, C., & Intama, R, (2018), NUSA, Vol. 13 No, Februari 2018 Endang Sulistijani, *Kearifan Lokal dalam Kumpulan Puisi*

Lisa, B, & Permatasari, A, (2018). Vol 2 No.2 Desember 2018 Bernadetta Lisa Andika Permatasari, *Sastra Hijau dan Pembelajaran Sastra Anak: Alternatif Gerakan Ekologis dalam Puisi*. 2(1078), 187-203. from <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/download/4592/18608>